

e-BinaAnak

2000

### *Publikasi e-BinaAnak*

**e-BinaAnak** adalah buletin mingguan yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Dalam buletin ini disajikan bahan-bahan yang berupa artikel, renungan, bahan mengajar, tips mengajar, kesaksian guru dan bahan-bahan lain yang dapat dipakai oleh guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terbebani dalam pelayanan anak untuk dapat mengajar dan melayani dengan lebih baik.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-BinaAnak

<http://sabda.org/publikasi/e-binaanak>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2000 Yayasan Lembaga SABDA

## Daftar Isi

<b>Daftar Isi .....</b>	<b>2</b>
<b>e-BinaAnak 001/Maret/2000: Pelayanan Sekolah Minggu .....</b>	<b>6</b>
Salam dari Redaksi .....	6
Artikel: Sejarah Sekolah Minggu .....	7
Serba-Serbi: Membuat Buku Data Anak .....	9
Tips: Agar Anak Tidak Mudah Bosan di Kelas .....	10
<b>e-BinaAnak 002/Maret/2000: Panggilan Pelayan Sekolah Minggu .....</b>	<b>11</b>
Salam dari Redaksi .....	11
Artikel: Sekolah Minggu (SM) yang Memiliki Panggilan .....	12
Serba-Serbi: Cerita Adam dan Hawa .....	13
Tips: Cara Bercerita yang Hidup dan Menarik .....	14
<b>e-BinaAnak 003/April/2000: Melayani Anak-anak .....</b>	<b>15</b>
Salam dari Redaksi .....	15
Artikel: Mengapa Melayani Dan Membina Anak-Anak? .....	16
Serba-Serbi: Mencari Harta Karun Terpendam (Permainan) .....	18
Tips: Bagaimana menghentikan kebiasaan buruk guru di depan kelas? .....	20
Dari Anda Untuk Anda .....	21
<b>e-BinaAnak 004/April/2000: Paskah .....</b>	<b>22</b>
Salam dari Redaksi .....	22
Artikel: Merencanakan Acara Paskah Bagi Anak-Anak Sekolah Minggu .....	23
Serba-Serbi: Telur Dengan Foto Pribadi .....	24
Tips: Sejarah Membagi Telur Pada Hari Paskah .....	26
Dari Anda Untuk Anda .....	26
<b>e-BinaAnak 005/April/2000: Paskah .....</b>	<b>27</b>
Salam dari Redaksi .....	27
Artikel: Kisah Paskah di Yerusalem .....	28
Serba-Serbi: Doa PASKAH Anak .....	30
Tips: Follow-up PASKAH .....	31
Dari Anda Untuk Anda .....	31

<b>e-BinaAnak 006/Mei/2000: Kehidupan Doa Guru .....</b>	<b>33</b>
Salam dari Redaksi .....	33
Artikel: Kehidupan Doa Para Pelayan Anak.....	34
Serba-Serbi: Buku Berbentuk Tangan Berdoa .....	35
Tips: Bagaimana Mengajar Anak Berdoa?.....	37
Dari Anda Untuk Anda .....	37
<b>e-BinaAnak 007/Mei/2000: Syarat-syarat bagi Pelayan Anak .....</b>	<b>39</b>
Salam dari Redaksi .....	39
Artikel: Syarat-Syarat Bagi Pelayan Anak .....	40
Serba-Serbi: Membuat Pembatas Alkitab yang Manis.....	42
Tips: Bagaimanakah Menciptakan Keakraban Antara Guru Dengan Anak .....	43
Dari Anda Untuk Anda .....	44
<b>e-BinaAnak 008/Mei/2000: Mengajar Anak Mengenal Kristus .....</b>	<b>45</b>
Salam dari Redaksi .....	45
Artikel: Dasar-Dasar Untuk Mengajar Anak-Anak Mengenal Yesus Kristus.....	46
Serba-Serbi: HUMOR : Ayah dan Anak.....	49
Tips: Mengatasi Anak yang Mengganggu di kelas.....	50
Dari Anda Untuk Anda .....	50
<b>e-BinaAnak 009/Mei/2000: Mengajar Anak tentang Keselamatan.....</b>	<b>52</b>
Salam dari Redaksi .....	52
Artikel: Mengapa Anak-Anak Bingung Akan Arti Keselamatan.....	53
Serba-Serbi: Paket Sil 2000 .....	56
Tips: Hal Penting Dalam Mengajar Anak Menghafal Ayat-ayat Alkitab .....	58
Dari Anda Untuk Anda .....	58
<b>e-BinaAnak 010/Juni/2000: Tugas Guru Sekolah Minggu (1) .....</b>	<b>59</b>
Salam dari Redaksi .....	59
Artikel: Tugas Guru Sekolah Minggu Dalam Mengajar (Teaching) .....	60
Serba-Serbi: Pohon yang Berdaun Tokoh Alkitab .....	62
Tips: Bagaimana Mengatasi Anak Yang Pemalu?.....	63
Dari Anda Untuk Anda .....	63
<b>e-BinaAnak 011/Juni/2000: Tugas Guru Sekolah Minggu (2) .....</b>	<b>65</b>

Salam dari Redaksi .....	65
Artikel: Mendidik Anak Sekolah Minggu Secara Terencana.....	66
Serba-Serbi: Humor: Doa yang Lain...?.....	69
Tips: Etika Mengajar Dengan Papan Tulis .....	70
Dari Anda Untuk Anda .....	70
<b>e-BinaAnak 012/Juni/2000: Tugas Guru Sekolah Minggu (3) .....</b>	<b>71</b>
Salam dari Redaksi .....	71
Artikel: Gembala Bagi Anak-Anak "Yesus Berkata: Akulah Gembala Yang Baik".....	72
Serba-Serbi: Piknik Imajinatif .....	73
Tips: Bagaimana Menolong Anak yang Selalu Berkata "Saya Tidak Bisa"? .....	74
Dari Anda Untuk Anda .....	75
<b>e-BinaAnak 013/September/2000: Guru Kristen.....</b>	<b>76</b>
Salam dari Redaksi .....	76
Artikel: Guru Kristen.....	77
Serba-Serbi: Lagu Kreatif : Judul Lagu: Suara Musik .....	79
Tips: Cara Mempersiapkan Pelajaran.....	81
Dari Anda Untuk Anda .....	82
<b>e-BinaAnak 014/September/2000: Anak Didik .....</b>	<b>83</b>
Salam dari Redaksi .....	83
Artikel: Murid-Murid yang Bisa Dididik .....	84
Serba-Serbi: Jalan Keselamatan .....	87
Tips: Bagaimana Menolong Anak Mengerti Perasaannya.....	88
Dari Anda Untuk Anda .....	88
<b>e-BinaAnak 015/Okttober/2000: Bahan Pengajaran .....</b>	<b>90</b>
Salam dari Redaksi .....	90
Artikel: Mengumpulkan Bahan Pelajaran .....	91
Laporan: Dari e-BinaGuru .....	94
Serba-Serbi: Permainan: Ayat Di Punggung .....	95
Tips: Cara Bercerita .....	96
Dari Anda Untuk Anda .....	96
<b>e-BinaAnak 016/Okttober/2000: Metode Mengajar.....</b>	<b>97</b>

Salam dari Redaksi .....	97
Artikel: Prinsip Dasar Dalam Metode Mengajar.....	98
Serba-Serbi: Membuat Alat Peraga Sendiri .....	100
Tips: Mengajar Dengan Alat Peraga .....	102
Dari Anda Untuk Anda .....	103
<b>e-BinaAnak 017/Desember/2000: Natal.....</b>	<b>104</b>
Salam dari Redaksi .....	104
Artikel: Cerita Natal Untuk Anak : Malam Istimewa .....	105
Artikel 2: Cerita Natal Untuk Anak : Pesta Natal Tita Dan Ati.....	107
Serba-Serbi: Asal Usul Pohon Natal .....	108
Tips: Natal : Hadiah Natal .....	110
Tahukah Anda: Advent dan Natal .....	111
Dari Anda Untuk Anda .....	112

# e-BinaAnak 001/Maret/2000: Pelayanan Sekolah Minggu

## Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam Tuhan Yesus Kristus! Puji syukur kepada Tuhan karena Milis Publikasi Elektronik e-BinaAnak ini dapat diterbitkan bertepatan dengan Hari Doa Anak sedunia, yaitu bulan Maret 2000. Pada bulan ini para pelayan Tuhan dan badan-badan misi Kristen yang tergabung dalam pelayanan anak sedang bersama-sama berdoa agar Tuhan membangkitkan semakin banyak orang yang mau memberikan komitmen dan perhatian pada kebutuhan rohani anak-anak di seluruh dunia.

Mengapa para pelayan anak mendapat perhatian besar? Karena para pelayan anak (yaitu pengurus dan guru-guru Sekolah Minggu, pemimpin dan pembina sel anak, dan mereka yang terlibat dalam pelayanan anak) adalah orang-orang yang berperan besar dalam pendidikan kerohanian anak. Merekalah orang-orang yang dipercaya untuk membangun iman anak-anak. Dan bagi merekalah, e-BinaAnak terpanggil, yaitu untuk ikut membekali para pelayan anak Indonesia, di manapun mereka berada. Kerinduan kami adalah supaya melalui tulisan-tulisan yang kami kirimkan, para pelayan anak dapat meningkatkan kesungguhan dan kualitas pelayanannya bagi kemuliaan nama Tuhan.

Usaha memberikan bekal kepada para pelayan anak ini adalah sesuai dengan pernyataan Alkitab bahwa Tuhan sendiri yang telah memilih murid-muridNya dan memperlengkapi mereka dengan kemampuan khusus untuk meningkatkan pelayanannya:

"Dialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar, untuk memperlengkapi orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus." Efesus 4:17-18

Oleh karena itu marilah kita siapkan diri untuk diisi dan dibentuk sesuai dengan FirmanNya !! :-) ....dan teach the little kids...

Selamat belajar dan melayani, Redaksi -- Tabita

*"Tetapi sekarang, ya Tuhan, Engkaulah Bapa kami! Kamilah tanah liat Engkaulah yang membentuk kami, dan kami sekalian adalah buatan tanganMu." (Yesaya 64:8)*

## Artikel: Sejarah Sekolah Minggu

Banyak sekali guru Sekolah Minggu dan para pembina anak yang belum tahu cerita tentang bagaimana pelayanan Sekolah Minggu pertama kali diselenggarakan. Oleh karena itu dalam edisi perdana, kami akan menyajikan terlebih dahulu sebuah artikel tentang sejarah Sekolah Minggu.

Kalau kita menelusuri kembali ke jaman Perjanjian Lama, maka sebenarnya Alkitab telah memberikan perhatian yang serius terhadap pembinaan rohani anak. Pada masa itu pembinaan rohani anak dilakukan sepenuhnya dalam keluarga (Ul. 6:4-7). Sejak sebelum usia 5 tahun anak telah dididik oleh orang tuanya untuk mengenal Allah Yahweh. Pada masa pembuangan di Babilonia (500SM), ketika Tuhan menggerakkan Ezra dan para ahli kitab untuk membangkitkan kembali kecintaan bangsa Israel kepada Taurat Tuhan, maka dibukalah tempat ibadah sinagoge dimana mereka dapat belajar Firman Tuhan kembali, termasuk diantara mereka adalah anak-anak kecil. Orangtua wajib mengirimkan anak-anaknya yang berusia di bawah 5 tahun ke sekolah di sinagoge. Di sana mereka dididik oleh guru-guru sukarelawan yang mahir dalam kitab Taurat. Anak-anak dikelompokkan dengan jumlah maksimum 25 orang dan dibimbing untuk aktif berpikir dan bertanya, sedangkan guru adalah fasilitator yang selalu siap sedia menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka.

Ketika orang-orang Yahudi yang dibuang di Babilonia diijinkan pulang ke Palestina, maka mereka meneruskan tradisi membuka tempat ibadah sinagoge ini di Palestina sampai masa Perjanjian Baru. Tuhan Yesus ketika masih kecil, juga sama seperti anak-anak Yahudi yang lain, menerima pengajaran Taurat di sinagoge. Dan pada usia 12 tahun Yesus sanggup bertanya jawab dengan para ahli Taurat di Bait Allah. Tradisi mendidik anak-anak secara ketat terus berlangsung sampai pada masa rasul-rasul (1Tim. 3:15) dan gereja mula-mula. Namun, tempat untuk mendidik mereka perlahan-lahan tidak lagi dipusatkan di sinagoge tetapi di gereja, tempat jemaat Tuhan berkumpul.

Tetapi sayang sekali pada Abad Pertengahan gereja tidak lagi memelihara kebiasaan mendidik anak seperti abad-abad sebelumnya. Bahkan orang dewasa pun tidak lagi mendapatkan pengajaran Firman Tuhan dengan baik. Barulah pada masa Reformasi, gerakan pengembalian kepada pengajaran Alkitab dibangkitkan lagi, dan pendidikan terhadap anak-anak mulai digalakkan kembali, khususnya melalui kelas Katekismus. Untuk itu hanya para pekerja gereja sajalah yang diijinkan untuk terlibat dalam pembinaan. Namun sedikitnya orang yang terlatih untuk mengajarkan kelas Katekismus ini menyebabkan pelayanan anak ini menjadi mundur bahkan perlahan-lahan tidak lagi menjadi perhatian utama gereja dan diadakan hanya sebagai prasyarat bagi anak-anak yang akan menerima konfirmasi (baptis sidi).

Barulah pada abad 18, seorang wartawan Inggris bernama Robert Raikes, digerakkan oleh rasa cinta kepada anak-anak, membuat suatu gerakan yang akhirnya mendorong lahirnya pelayanan Sekolah Minggu!

Pada masa akhir abad 18, Inggris sedang dilanda suatu krisis ekonomi yang sangat parah. Setiap orang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan anak-anak dipaksa bekerja untuk bisa mendapatkan penghidupan yang layak. Pada saat itu wartawan Robert Raikes, mendapat tugas untuk meliput berita tentang anak-anak gelandangan di Gloucester bagi sebuah harian (koran) milik ayahnya. Apa yang dilihat Robert sangat memprihatinkan sebab anak-anak gelandangan itu harus bekerja dari hari Senin sampai Sabtu. Apa yang dilakukan anak-anak pada hari Minggu itu? Hari Minggu adalah satu-satunya hari libur mereka sehingga mereka habiskan untuk bersenang-senang, tapi karena mereka tidak pernah mendapat pendidikan (karena tidak bersekolah), anak-anak itu menjadi sangat liar, mereka minum-minum dan melakukan berbagai macam kenakalan dan kejahatan.

Melihat keadaan itu Robert Raikes bertekad untuk mengubah keadaan. Ia dengan beberapa teman mencoba melakukan pendekatan kepada anak-anak tersebut dengan mengundang mereka berkumpul di sebuah dapur milik Ibu Meredith di kota Scooty Alley. Di sana selain anak-anak mendapat makanan, mereka juga diajarkan sopan santun, membaca dan menulis. Tapi hal paling indah yang diterima anak-anak di situ adalah mereka mendapat kesempatan mendengar cerita-cerita Alkitab.

Pada mulanya pelayanan ini sangat tidak mudah. Banyak anak-anak itu datang dengan keadaan yang sangat bau dan kotor. Namun dengan cara pendidikan yang disiplin, kadang dengan pukulan rotan, tapi dilakukan dengan penuh cinta kasih, anak-anak itu akhirnya belajar untuk mau dididik dengan baik, sehingga semakin lama semakin banyak anak datang ke dapur Ibu Meredith. Semakin banyak juga guru disewa untuk mengajar mereka, bukan hanya untuk belajar membaca dan menulis tapi juga Firman Tuhan. Perjuangan yang sangat sulit tapi melegakan. Dan dalam waktu 4 tahun sekolah minggu itu semakin berkembang bahkan ke kota-kota lain di Inggris, dan jumlah anak-anak yang datang ke sekolah hari minggu terhitung mencapai 250.000 anak di seluruh Inggris.

Mula-mula, gereja tidak mengakui kehadiran gerakan Sekolah Minggu yang dimulai oleh Robert Raikes ini. Tetapi karena kegigihannya menulis ke berbagai publikasi dan membagikan visi pelayanan anak ke masyarakat Kristen di Inggris, dan juga atas bantuan John Wesley (pendiri gereja Methodis), akhirnya kehadiran Sekolah Minggu diterima oleh gereja. Mula-mula oleh gereja Methodis, akhirnya gereja-gereja protestan lain. Ketika Robert Raikes meninggal dunia thn. 1811, jumlah anak yang hadir di Sekolah Minggu di seluruh Inggris mencapai lebih dari 400.000 anak. Dari pelayanan anak ini, Inggris tidak hanya diselamatkan dari revolusi sosial, tapi juga diselamatkan dari generasi yang tidak mengenal Tuhan.

Gerakan Sekolah Minggu yang dimulai di Inggris ini akhirnya menjalar ke berbagai tempat di dunia, termasuk negara-negara Eropa lainnya dan ke Amerika. Dan dari para misionaris yang pergi melayani ke negara-negara Asia, akhirnya pelayanan anak melalui Sekolah Minggu juga hadir di Indonesia.



Sumber:

Pedoman Pelayanan Anak oleh Ruth Laufer (YPPH, Malang)

Pola Mengajar Sekolah Minggu oleh Mavis L.A. (Kalam Hidup, Bandung)

## Serba-Serbi: Membuat Buku Data Anak

Cara terbaik guru mengenal anak adalah dengan membuat buku catatan tentang data-data dari anak-anak didiknya. Dengan data-data yang dikumpulkan itu guru akan lebih mudah mengikuti perkembangan anak, dan betul-betul mengenalnya secara pribadi.

Bagaimana caranya mendapatkan data-data anak tsb.?

1. Lakukan kunjungan (visitasi) ke rumah anak dan bertemu dengan orang tuanya.
2. Lakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada anak.
3. Lakukan wawancara dengan teman dekat anak untuk melengkapi data yang kurang.

Data-data apa yang perlu dicatat?

1. Nama anak dan Tanggal lahir
2. Nama orang tua Anak (berikan kesan yang anda dapatkan dari mereka)
3. Jumlah saudara
4. Alamat rumah (berikan catatan tentang kondisi rumah)
5. Nama sahabat atau teman dekatnya (catat juga kesan dari mereka)
6. Permainan apa yang paling ia sukai
7. Warna apa yang paling ia sukai
8. Siapa orang yang paling ia kagumi
9. Penyakit apa yang sering mengganggunya
10. Apakah binatang kesayanannya
11. Nilai-nilainya di sekolah
12. Keterampilan apa yang dikuasai (menggambar/menyanyi/dll.)
13. Nyanyian apa yang paling disukai, dan mengapa?
14. Aktivitas apa yang paling ia sukai

## **Tips: Agar Anak Tidak Mudah Bosan di Kelas**

Tahukah anda bahwa anak-anak perlu bergerak dan bermain? Akan sangat sulit mengajak anak untuk bisa diam lebih dari 5 menit. Oleh karena itu supaya anak tidak mudah bosan selama mendengarkan cerita anda, selingilah cerita itu dengan berbagai aktivitas badan, misalnya, menirukan suara-suara tertentu, mengangkat tangan, melakukan gerakan tertentu yang sesuai dengan cerita anda, atau bahkan dengan menyanyi lagu yang mendukung cerita anda. Buatlah agar suasana kelas gembira dan penuh tawa, karena hal itu sangat dibutuhkan untuk anak merasa aman dan diterima, dan pasti anak-anak akan menjadi betah di kelas anda.

# e-BinaAnak 002/Maret/2000: Panggilan Pelayan Sekolah Minggu

## Salam dari Redaksi

Syaloom,

Edisi kedua dari publikasi e-BinaAnak ini akan menyajikan secara singkat hal-hal penting yang harus dipikirkan bagi para pengelola pelayanan anak dan guru-guru pembina anak ketika mereka mendirikan Sekolah Minggu atau suatu wadah pelayanan anak. Bagi mereka yang telah lama berkecimpung dalam pelayanan anak, mudah-mudahan artikel ini dapat menolong kita menyegarkan kembali visi dan misi panggilan pelayanan kita.

Untuk semakin mengakrabkan anggota-anggota publikasi e-BinaAnak maka mulai edisi y.a.d. kami akan membuka kolom baru, yaitu DARI ANDA UNTUK ANDA. Sesuai dengan namanya kolom ini adalah ruang interaksi antar sesama anggota. Melalui kolom ini anda bisa saling tukar pengalaman dan saran sehubungan dengan pelayanan anak (Sekolah Minggu). Bisa juga berupa sharing tentang suka duka sebagai pelayan anak atau guru Sekolah Minggu. Untuk itu silakan layangkan surat anda ke :

<[dari-anda-BinaAnak@sabda.org](mailto:dari-anda-BinaAnak@sabda.org)>

Pada kesempatan ini redaksi juga ingin menyambut anggota-anggota yang baru saja bergabung pada edisi kedua ini. Kiranya melalui e-BinaAnak ini para pelayan anak dapat bersatu untuk dibekali sehingga pelayanan kita semakin berkembang dan diberkati Tuhan. Selamat bergabung!

Salam dari redaksi!

*"Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda."*

## Artikel: Sekolah Minggu (SM) yang Memiliki Panggilan

Memulai sebuah SM yang asal-asalan tidaklah sulit, karena secara praktis yang dibutuhkan adalah seorang guru yang bisa bercerita, beberapa anak untuk menjadi murid, lalu sebuah ruangan dengan fasilitas minimum, mis. papan tulis dan kursi untuk anak-anak duduk. Tetapi untuk memiliki sebuah SM yang memiliki panggilan, visi dan misi tidaklah mudah. Berikut ini adalah beberapa hal penting yang harus dimiliki agar Sekolah Minggu anda menjadi SM yang berhasil dan memiliki panggilan.

1. Visi Sekolah Minggu "Bila tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat" (Amsal 29:18).  
Pertanyaan: apakah maksud yang mendasari didirikannya SM di tempat anda melayani? SM tidak didirikan karena keinginan manusia saja. Allahlah yang menggerakkan manusia yang dikasihiNya untuk memiliki kerinduan menjangkau jiwa-jiwa "kecil" bagi kerajaannya. Visi SM adalah melihat jauh ke depan kepada kerinduan Allah untuk bersekutu dengan manusia, di antara mereka adalah anak-anak yang masih muda belia, supaya melalui mereka kasih dan kuasa Tuhan dinyatakan.
2. Misi Sekolah Minggu "Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepadaKu;" (Mat.19:14) Pertanyaan: apa yang ingin dilakukan dan dikerjakan SM di tempat anda melayani? Melalui kegiatan SM kita ingin agar anak-anak dapat dengan bebas datang kepada Tuhan Yesus dan menerima Dia menjadi Juruselamat pribadi mereka.
3. Tujuan Sekolah Minggu "Gembalakanlah domba-domba (kecil) KU." (Yoh. 21:18) SM bertujuan untuk:
  - a. menjadi sarana yang dapat dipakai Allah untuk mengumpulkan anak-anak dan memberitakan Firman Tuhan kepada mereka.
  - b. menjadi sarana agar anak-anak mendapat siraman kasih Allah melalui persekutuan yang diadakan.
  - c. menjadi sarana agar anak-anak dimuridkan dan menjadi alat bagi pelebaran kerajaannya.

(Pokok-pokok di atas diaplikasikan tidak hanya untuk SM, tetapi juga untuk semua bentuk pelayanan anak, meskipun masing-masing mungkin memiliki penekanan dan metode yang berbeda.) Jika anda telah lama terlibat dalam pelayanan Sekolah Minggu atau pelayanan anak secara umum, periksalah kembali apakah pelayanan anda memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas? Dan apakah sampai saat ini tetap setia melaksanakannya? Apakah hasilnya adalah seperti yang diharapkan. Jika pelayanan anak yang anda lakukan mulai mengalami kejenuhan, periksalah lagi ketiga hal itu, adakah yang kurang? Perlukah pelayanan anda disegarkan agar kembali ke visi, misi dan tujuan yang benar? Pakailah pertanyaan-pertanyaan ini untuk menjadi bahan diskusi di antara para guru yang terlibat dalam pelayanan anak di mana anda berada. Kiranya bahan ini bisa menjadi bahan pergumulan agar pelayanan sekolah minggu anda dibangun kembali.

## Serba-Serbi: Cerita Adam dan Hawa

Di sebuah sekolah minggu, seorang guru anak-anak kecil di sekolah minggunya te Guru bertanya kepada anak-anak, apa yan buah yang dilarang oleh Tuhan? Seorang anak menjawab: "Dia berikan buah Guru menjawab: "Bagus, lalu apa yang te Seorang anak tiba-tiba menjawab dengan buah itu tiba-tiba pakaian Adam dan Haw mereka akhirnya jadi telanjang....."

## Tips: Cara Bercerita yang Hidup dan Menarik

Tahukah anda bahwa intonasi suara dan gerakan mata anda sangat menentukan apakah cerita anda hidup dan menarik untuk anak-anak? Bagaimana cara mengatur intonasi suara dan gerakan mata:

1. Anda harus mengeluarkan suara yang cukup keras (tidak perlu berteriak) untuk dapat didengar oleh semua anak di kelas.
2. Untuk menyajikan cerita secara dramatis maka anda harus betul-betul menguasai ceritanya sehingga tahu kapan anda harus menekankan kata-kata tertentu atau memperlihatkan mimik muka tertentu. Mis, jika anda sedang bercerita tentang seorang yang sedang berlari ketakutan, anda perlu ikut mempercepat suara anda dengan mimik muka yang tepat untuk menggambarkan kejadian tsb.
3. Cara anda memperbesar atau memperkecil suara adalah sesuai dengan penjiwaan anda terhadap cerita tsb. Jika itu tercapai maka mudah sekali anda menirukan suara-suara tertentu, mis. suara anak kecil atau orang tua, suara orang memerintah atau suara lembut seorang ibu, suara orang ketakutan atau suara orang marah dll.
4. Tujukan gerakan yang sesuai dengan cerita anda. Mis, jika anda bercerita tentang seorang yang sedang berbisik, anda perlu menirukan gaya orang yang sedang berbisik. dsb.
5. Hal yang paling penting dalam bercerita adalah gerakan mata anda. Jangan sekali-sekali membiarkan mata anda menerawang ke angkasa. Tataplah mata anak-anak secara bergantian. Dengan tatapan mata anda ini anda dapat menguasai seluruh kelas.

Ketika anda berbicara atau bercerita kepada anak di depan kelas, ingatlah bahwa suara anda dan mimik muka serta sorotan mata anda sangat menentukan apakah anda akan berhasil menarik perhatian mereka. Selamat mencoba!

Sumber: March 23, 1999 - THE FUNNY THINGS KIDS SAY

# e-BinaAnak 003/April/2000: Melayani Anak-anak

## Salam dari Redaksi

Shalom!

Pada Edisi yang ke tiga ini e-BinaAnak sekali lagi akan menyajikan prinsip-prinsip dasar pembinaan anak dan pelayanan Sekolah Minggu. "Mengapa kita melayani anak-anak? Apakah pentingnya melayani anak-anak yang masih muda belia?" adalah pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat menolong kita untuk memikirkan lebih lanjut bagaimana membuat strategi yang tepat untuk pelayanan anak ini.

Setelah pada edisi-edisi yang lalu dibahas pentingnya variasi/ selingan dalam bercerita dan juga pentingnya intonasi suara dalam bercerita, maka TIPS MENGAJAR pada edisi ke tiga ini akan dilanjutkan dengan bahasan bagaimana menolong guru untuk tidak terlalu tegang di depan kelas (di depan anak-anak).

Kolom SERBA-SERBI akan menyajikan satu permainan yang dapat diterapkan dalam pelayanan anda kepada anak-anak. And terakhir, jangan lewatkan kolom baru DARI ANDA UNTUK ANDA untuk kita saling berkenalan dengan anggota e-BinaAnak yang lain.

Selamat Melayani!

Staf redaksi -- Tabita

*"Beritakanlah Firman siap sedialah baik atau tidak baik waktunya,  
nyatakanlah apa yang salah, tegorlah,  
dan nasehatilah dengan kesabaran dan pengajaran" (2Timotius 4:2)*

## Artikel: Mengapa Melayani Dan Membina Anak-Anak?

### Masa kanak-kanak yang istimewa

Ada beberapa alasan mengapa masa anak-anak adalah masa yang istimewa dan penting untuk kita perhatikan:

1. Masa anak-anak adalah masa yang paling banyak diingat. Orang sering berkata, masa kanak-kanak adalah masa yang paling indah. Dunia anak-anak banyak kali dipenuhi dengan memori-memori manis, karena mereka masih hidup dekat dengan orang-orang yang mengasihi mereka. Kalau kita bertanya kepada orang dewasa tentang masa kanak-kanak mereka, maka biasanya mereka ingat. Masa anak-anak diingat paling banyak dan membekas paling lama dibandingkan dengan masa-masa umur yang lain.
2. Masa anak-anak adalah masa paling banyak belajar. Dunia anak-anak adalah dunia baru yang penuh dengan pengalaman- pengalaman baru yang menggairahkan untuk dijelajahi. Pengetahuan dan pengalaman apa saja yang disajikan dihadapan mereka akan mereka lahap. Masa anak-anak adalah masa yang haus untuk belajar.
3. Masa anak-anak adalah masa yang paling mudah dibentuk. Dunia anak-anak adalah dunia yang penuh kepolosan karena hati mereka masih jujur dan bersih, belum banyak dicemari oleh dosa yang jahat. Kebiasaan-kebiasaan buruk belum terbentuk. Oleh karena itu anak bisa berubah kapan saja tergantung dari lingkungan yang membentuknya.

Melihat fakta di atas, alangkah berbahagianya orang-orang yang dipanggil oleh Tuhan untuk melayani anak-anak. Siapakah mereka?? Mereka adalah ANDA, para pelayan anak dan guru-guru sekolah Minggu! Tuhan memberikan kepada anda hati-hati yang baru yang belum digarap dan dibentuk oleh dunia dan lingkungan yang jahat. Oleh karena itu bersyukurlah dan gunakan waktu anda untuk membentuk mereka sebaik mungkin. Sekali mereka dibentuk dengan benar maka ketika menjadi dewasa mereka akan selalu mengingat dan mereka tidak akan melenceng jauh dari kebenaran (Ams. 22:6).

Sungguh suatu hal yang memprihatinkan jika Gereja lebih banyak menyerahkan pendidikan rohani anak-anak jemaat kepada orang-orang yang seringkali belum berpengalaman dan tidak dipersiapkan dengan bekal yang cukup. Semakin kecil anak-anak seringkali semakin tidak berpengalaman gurunya, karena dianggap sepele. Padahal seharusnya terbalik, semakin kecil anak-anak, guru-gurunya harus semakin berpengalaman, karena anak-anak kecil sangat rawan, menelan apa saja yang diberikan dan mereka tidak bisa membela diri/berdebat. Sekali dibentuk salah maka akan lebih banyak waktu digunakan untuk memperbaikinya.



## Tantangan melayani anak

Bagi anda, para pelayan anak yang ada di kota besar, anda dihadapkan pada situasi yang lebih rumit. Tidak semua anak-anak anda adalah anak-anak yang ceria, yang polos dan yang haus untuk belajar. Tidak jarang mereka datang dari lingkungan yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang. Banyak diantara mereka adalah korban kejahatan orang dewasa dan lingkungan sekitarnya.

Ambil contoh anak-anak yang menjadi objek kemarahan orang tua. Bahkan di lingkungan yang kurang beruntung anak-anak dijadikan pengemis, anak jalanan, pelacur, pekerja di bawah umur dll. Kejahatan terhadap anak-anak pada masa Alkitab pun ada. Dalam Kel. 1:16, Firaun memerintahkan untuk membunuh semua bayi laki-laki bangsa Israel yang lahir. Kejahatan terhadap anak-anak dialami hampir oleh tiap bangsa, sebagai contoh bangsa Samaria. Bangsa ini membakar anaknya hidup-hidup untuk dipersembahkan kepada berhala-berhala mereka (2 Raja-raja 17:31). Kejahatan terhadap anak-anak ini sangat bertentangan dengan rencana Tuhan.

Melihat demikian, apakah rencana Tuhan terhadap anak-anak? Bagaimana kita, sebagai pembina anak menanggapi panggilan Tuhan atas rencanaNya?

## Rencana Tuhan Bagi Anak-anak

Rencana Tuhan terhadap manusia meliputi rencana Tuhan terhadap anak-anak juga. Dalam Kej. 1:28, Tuhan memerintahkan manusia untuk berkembang dan bertambah banyak. Tuhan pula yang telah membentuk manusia sejak dia menjadi bakal anak di dalam kandungan ibunya dan Tuhan telah merancang kehidupan yang akan dilaluinya (Mazmur 139). Tuhan juga ingin memulihkan bangsa Israel dengan membentuk generasi baru yang bisa masuk ke tanah Kanaan (Bil.21:4-9). Tuhan juga merencanakan membangun Yerusalem baru dimana penuh anak-anak laki-laki dan perempuan bermain di jalanan (Zakaria 8:3).

Sejak kejatuhan manusia dalam dosa, anak-anak yang lahir telah mewarisi dosa (Mazmur 51:7), dan anak-anak juga akan menghadap tahta pengadilan Allah (Wahyu 20: 15-16). Oleh karena itu anak-anak juga membutuhkan keselamatan dari Tuhan (Matius 18:14). Melalui kuasa kelahiran baru Roh Kudus, Tuhan memberikan rencana baru bagi manusia, termasuk anak-anak. Mereka akan bertumbuh menjadi milik kepunyaan-Nya dan berkarya bagi kemuliaan-Nya (Rom 11:36).

Anak-anak yang memiliki hati yang lemah lembut, merupakan tanah yang baik dan ladang yang paling cocok untuk ditanami kebenaran Alkitab. Alkitab pun mencatat bahwa anak-anak dapat percaya kepada Tuhan, dapat menyesali dosanya dan dapat memperoleh keselamatan dari Tuhan, bahkan orang dewasa patut meneladani sikap anak-anak ini (Markus 10:15).

## Panggilan pembina anak dalam melayani anak

Sebagai pelayan Tuhan, anda telah dipanggil Tuhan untuk ikut ambil bagian dalam membentuk anak-anak yang anda layani. Ini merupakan tanggung jawab yang sangat besar. Melalui anda, Tuhan ingin agar anak-anak ini mengenal Pencipta mereka; bertemu dengan Dia dan diubah menjadi ciptaan baru. Pelayanan anak atau Sekolah Minggu tidak semata-mata dibentuk untuk mendidik anak-anak menjadi anak-anak yang manis yang mempunyai sikap baik budi. Itu bukan tujuan utama Tuhan bagi anak-anak. Tapi, pertama, mereka harus berjumpa secara pribadi dengan Tuhan Yesus Kristus. Dan apa yang telah dimulai olehNya, maka Ia juga yang akan menyempurnakannya.

Pendidikan rohani melalui pelayanan anak dan Sekolah Minggu akan menjadi dasar pertumbuhan rohani seorang anak untuk dapat mengenal kebenaran Alkitab, menyembah Tuhan dan memuji Tuhan dan mengasihi pekerjaanNya. Apabila mereka telah dimenangkan maka berarti generasi selanjutnya juga telah dimenangkan, karena mereka adalah penerus dan pemimpin generasi yang akan datang. Dan tidak bisa disangkal bahwa 50% anggota jemaat gereja pada umumnya adalah berasal dari anggota Sekolah Minggu. Oleh karena itu mengapa kita melayani anak-anak dan memberi perhatian besar kepada mereka? Karena jika kita memenangkan anak-anak maka kita tahu gereja memiliki masa depan. (/YO dan TR)

## Serba-Serbi: Mencari Harta Karun Terpendam (Permainan)

Untuk melakukan permainan ini, siapkan papan tulis. Lalu buatlah daftar barang serta nilai barang tersebut. Misalnya:

- |                 |      |                |      |
|-----------------|------|----------------|------|
| 1. EMAS.....    | (10) | INTAN .....    | (10) |
| 2. PERAK .....  | (9)  | PERMATA .....  | (9)  |
| 3. TEMBAGA .... | (8)  | YASPIS.....    | (8)  |
| 4. KUNINGAN.... | (7)  | ZAMRUD .....   | (7)  |
| 5. BESI .....   | (6)  | NILAM .....    | (6)  |
| 6. PEDANG.....  | (5)  | KECUBUNG ..... | (5)  |
| 7. KAYU.....    | (4)  | MUTIARA .....  | (4)  |
| 8. RANTING..... | (3)  | BATU .....     | (3)  |
| 9. JERAMI ..... | (2)  | PASIR .....    | (2)  |
| 10. RUMPUT..... | (1)  | DEBU .....     | (1)  |

Pada waktu aba-aba diberikan, suruhlah setiap peserta mencari dalam Alkitab ayat-ayat yang memuat benda-benda tersebut. Ayat dan keterangan yang mereka dapatkan harus mereka catat dalam kertas. Apabila waktu sudah selesai jumlahkan nilai-nilai

yang mereka peroleh. Nilai boleh perseorangan, boleh berkelompok. Pokok-pokok yang lain juga boleh digunakan seperti, iman, kasih, pengharapan, baptisan, pertobatan, pengakuan dan sebagainya.

Sumber: Belajar Alkitab Melalui Permainan oleh Ronald F. Keeler

## Tips: Bagaimana menghentikan kebiasaan buruk guru di depan kelas?

Tahukah anda bahwa banyak guru memiliki kebiasaan jelek ketika sedang berdiri di depan kelas (ketika bercerita di depan anak-anak)? Kebiasaan apa misalnya?

Pernahkan anda melihat guru yang terus menerus menggosok-gosokkan ke dua telapak tangannya ketika ia di depan kelas? Atau guru yang berkali-kali menggaruk-garuk kepalanya padahal tidak ada kutu dalam rambutnya? atau guru perempuan yang berkali-kali memegang kalungnya sambil memainkan jari-jarinya di sana? atau seorang guru laki-laki yang setiap menit memegang hidungnya atau menarik celananya ke atas? Ini adalah tanda-tanda bahwa guru tsb. sedang tegang atau nervous. Bagaimana menolong mereka menghilangkan kebiasaan-kebiasaannya yang jelek tsb.?

Ada beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk menolongnya: Pertama, harus ditegur. Sebagai teman sepelebaran anda perlu menegurnya dengan lemah lembut. Kadang ia sendiri tidak sadar bahwa ia mempunyai kebiasaan jelek tsb.

Kedua, bersama-sama mencari tahu apa yang menyebabkan kebiasaannya tsb. Misalnya, jika kebiasaan itu disebabkan karena tegang/takut; karena belum mempersiapkan pelajaran yang harus diajarkan, maka cara penyembuhannya mudah, jangan biarkan dia bercerita/mengajar di depan kelas bila ia tidak siap. Tapi bisa juga karena sebab lain.

Ketiga, jika kebiasaan itu sudah menjadi penyakit yang mengganggu di kelas, maka anda perlu mendiskusikan dengan dia untuk mencari cara bagaimana menghentikan kebiasaan tsb. (bila perlu harus dengan pertolongan anda).

Misalnya:

1. Jika kebiasaan tsb. ada hubungannya dengan suara (selalu mengawali setiap kalimatnya dengan, "e...e..."), maka mungkin anda perlu merekamnya dan minta dia untuk mendengarkan suaranya sendiri.
2. Jika kebiasaan tsb. ada hubungannya dengan tangannya, maka cara terbaik adalah dengan meminta dia untuk memegang Alkitab dengan kedua belah tangannya ketika ia ada di depan kelas, sehingga tidak ada kesempatan bagi tangannya untuk melakukan hal-hal lain.
3. Jika kebiasaan tsb. ada hubungannya dengan kakinya (berjalan mondar mandir tanpa tujuan) maka taruhlah meja kecil dimana ia harus berdiri di depan kelas. Mintalah dia untuk tidak menjauhkan diri dari meja tsb. sebelum pelajaran selesai.

Selamat mencoba!

## Dari Anda Untuk Anda

- Dari Ulima  
>Terima kasih kalau saya boleh ikutan e-BinaAnak ini, sangat berguna  
>bagi saya yang saat ini melayani sebagai GSM.
- Dari Agnes  
>Hai, saya Agnes, saya guru sekolah minggu di GKI Samanhudi. Sungguh  
>senang jika akhirnya ada situs yang dapat mendukung pelayanan anak  
>informasi apa yang anda butuhkan sebagai syarat pendaftaran  
>anggotanya. Saya tunggu jawabannya dengan segera. Terima kasih  
>untuk perhatian dan kerjasamanya. Tuhan memberkati !
- Dari Yaser  
>Terima kasih anda telah mendaftarkan saya pada web anda. Saya sangat  
>senang menerima informasi anda tentang pembinaan anak, sebab saya  
>juga melayani di kalangan anak-anak (sekolah minggu) yang tentunya  
>sangat membutuhkan bahan-bahan pelajaran khususnya untuk anak-anak,  
>karena di kota kami bahan literatur sangat minim sekali, bahkan kami  
>sangat susah mencarinya, untuk itu mohon diberikan informasi yang  
>saya sangat butuhkan mengenai pelayanan anak-anak khususnya  
>di sekolah minggu. Tuhan memberkati

Redaksi: Terima kasih Sdr. Ulima, Agnes dan Yaser atas partisipasi dan keinginan anda untuk bergabung dengan milis publikasi e-BinaAnak. Tidak ada syarat khusus untuk menjadi anggota, yang penting anda adalah seorang Kristen yang mengasihi Tuhan, terbeban dan terlibat dalam pelayanan anak-anak. Untuk mendaftar sendiri, atau kalau teman ingin mendaftar silakan kirim e-mail kosong ke :

- <subscribe-i-kan-BinaAnak@xc.org>

Mudah, kan?

## e-BinaAnak 004/April/2000: Paskah

### Salam dari Redaksi

"Salam Damai Dalam Kristus"

Paskah sudah dekat. Kebaktian Paskah Sekolah Minggu seringkali menjadi kebaktian rutin tahunan yang kurang dipersiapkan dengan matang. Oleh karena itu, dalam rangka menyambut PASKAH tahun ini e-BinaAnak akan menyajikan dua artikel terturut-turut yang akan menolong guru-guru Sekolah Minggu memiliki perencanaan yang baik untuk PASKAH yang bermakna di Sekolah Minggu masing-masing. Selain itu, simaklah juga ide untuk membuat aktivitas Paskah bagi anak-anak Sekolah Minggu yang terdapat dalam kolom SERBASERBI.

Selamat merencanakan Paskah!

Redaksi

*"Tinggal sesaat lagi dan dunia tidak akan melihat Aku lagi. Tetapi kamu melihat Aku, sebab Aku hidup dan kamu pun akan hidup."  
(Yohanes 14:19)*

## Artikel: Merencanakan Acara Paskah Bagi Anak-Anak Sekolah Minggu

Perayaan Kebaktian PASKAH SM (Sekolah Minggu) sering diadakan tanpa perencanaan yang matang. Salah satu alasannya mungkin adalah karena perayaan PASKAH selalu diadakan setiap tahun, sehingga dianggap sesuatu yang sudah biasa dan tidak lagi istimewa. Untuk seorang Kristen yang sudah lahir baru perayaan PASKAH seharusnya menjadi hari Raya umat Kristen terbesar, karena hari PASKAH mengingatkan kita akan kemenangan Kristus atas maut, yang berarti juga kemenangan kita yang telah ditebus oleh Kristus, karena Ia sungguh telah bangkit dan mengalahkan kuasa dosa. Itulah yang Paulus maksudkan ketika ia berkata "andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu" (1Kor.15:14).

Namun sayang sekali inti berita PASKAH yang luar biasa itu sering tidak sampai kepada anak-anak. Marilah kita, sebagai guru-guru SM mengisi acara PASKAH tahun ini dengan memberitakan Kebenaran akan KEBANGKITAN KRISTUS sehingga anak-anak mendapat kesempatan untuk mengenal Tuhan mereka yang HIDUP! Bagaimana mewujudkan kerinduan ini? Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika kita merencanakan PASKAH Sekolah Minggu:

1. Inti berita PASKAH harus jelas.  
Beberapa kunci kata yang harus mewarnai seluruh acara PASKAH adalah: KRISTUS BANGKIT, KRISTUS MENGALAHKAN KEMATIAN, KRISTUS MENGALAHKAN MAUT, KRISTUS MENANG ATAS KUASA DOSA, KRISTUS SUNGGUH HIDUP, KRISTUS HIDUP DI DALAM HIDUPKU. Oleh karena itu tema-tema PASKAH sebaiknya dibuat dalam kalimat yang pendek dan jelas. Hindarkan kata-kata abstrak yang sulit dimengerti artinya, karena anak belum memiliki cukup kemampuan untuk menginterpretasi.
2. Acara PASKAH perlu dikoordinasi dengan baik.  
Seperti seorang memakai pakaian, maka ia akan memperhatikan kombinasi warna dan asesori yang cocok sehingga kelihatan serasi. Acara PASKAH pun demikian, seluruh rangkaian acara harus diatur agar mendukung tema PASKAH, baik nyanyian-nyanyiannya, renungan beritanya (cerita), dramanya, permainannya, dekorasinya, dll. Hindarkan kegiatan-kegiatan ekstra yang akan mengalihkan anak-anak dari inti pesan/berita PASKAH, misalnya kegiatan sosial, permainan yang tidak memiliki tema PASKAH, atau rekreasi. Jadikan PASKAH menjadi pelajaran rohani tentang iman Kristen yang paling mendasar. Dan sajikan itu dalam suasana yang menyenangkan.
3. Semua orang harus terlibat dalam perayaan PASKAH.  
Spirit PASKAH bukan spirit "one man show", karena PASKAH adalah perayaan kemenangan orang beriman di dalam Kristus. Oleh karena ikatan kasih diantara orang beriman akan mendorong kebersamaan, hal itu dapat tercermin baik dalam suasana maupun pada pembagian tugas pelaksanaan kegiatan ini. Semakin banyak guru terlibat semakin baik. Semakin banyak anak terlibat adalah yang terbaik.

4. Undangan perayaan PASKAH.  
Cara terbaik melibatkan anak-anak dan guru dalam mempersiapkan PASKAH adalah dengan membuat brosur/pamflet/kartu/selebaran yang berisi undangan untuk anak-anak lain, khususnya yang sudah lama tidak datang atau yang belum memiliki keselamatan. Tularkan semangat penginjilan dalam hati anak-anak, dengan pergi bersama-sama berkunjung dan membagikan undangan perayaan PASKAH. Guru memberikan contoh kepada murid-muridnya bagaimana mengundang anak lain untuk datang bersekutu dalam kebaktian PASKAH dan menjadi teman bagi mereka. Sementara anak-anak saling mengenal, guru memiliki kesempatan untuk berkenalan dengan orang tua mereka.
5. Tempat dan waktu penyelenggaraan PASKAH.  
Untuk Sekolah Minggu yang lebih senang menggabung seluruh anak SM dalam acara PASKAH, maka akan diperlukan tempat yang cukup luas agar anak-anak dapat berkumpul bersama. Kendala yang lain adalah diperlukan guru-guru untuk berada di antara anak-anak agar keributan dapat terkendali. Dan juga waktu pelaksanaan mungkin akan lebih lama dari biasanya. Penggabungan kelas-kelas perlu dilakukan jika ada acara yang istimewa, seperti drama PASKAH, panggung boneka atau renungan (cerita) PASKAH dengan memanggil pembicara yang ahli dalam bidangnya.

Melaksanakan perayaan per kelas dapat menjalin rasa keakraban, namun demikian persiapan akan tidak efisien karena masing-masing guru kelas akan membuat persiapan sendiri-sendiri. Untuk menghindari rasa persaingan antar kelas, guru-guru dapat dihimbau untuk membuat acara yang sama di masing-masing kelas dan melakukan persiapan bersama-sama. Waktu pelaksanaan dapat dibuat lebih lama dari biasa, dan gunakan waktu untuk menolong anak mengerti berita PASKAH dengan lebih baik.

6. Follow-up perayaan PASKAH.  
Hal yang paling penting diperhatikan adalah bagaimana tindaklanjut perayaan PASKAH ini. Mengadakan kegiatan mudah, tapi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa berita PASKAH itu tinggal dalam hati anak-anak dan terpelihara tidaklah mudah. Oleh karena itu siapkan cara-cara bagaimana menolong agar benih yang telah ditaburkan mendapat siraman agar bertumbuh. Untuk itu guru-guru perlu memberikan bimbingan dan perhatian, baik itu berupa cerita-cerita lanjutan di minggu-minggu berikutnya, ataupun dengan mengadakan pertemuan tatap muka secara pribadi untuk berdoa bersama/sharing atau memberikan tugas-tugas bacaan untuk anak yang lebih besar.

## Serba-Serbi: Telur Dengan Foto Pribadi

Berikut ini adalah aktivitas sederhana dan murah yang dapat dilakukan dengan anak-anak SM pada hari PASKAH. Pada kesempatan ini guru SM perlu memberikan penjelasan tentang arti simbol telur dalam kehidupan Kristen. Telur adalah lambang kehidupan yang Kristus tunjukkan ketika Ia bangkit dari antara orang mati. Dan anak-anak yang mau percaya dan menerima Kristus di dalam hatinya juga akan hidup



bersama dengan Dia, karena Roh Kudus telah memberikan kelahiran baru dalam hidup mereka.

Kegiatan ini adalah sbb:

Mintalah anak untuk membawa foto diri dalam ukuran kecil pada Minggu sebelumnya. Lalu guntinglah foto mereka berbentuk lonjong (oval). Guru bisa mempersiapkan telur yang sudah diwarnai, renda-renda kecil dan lem serta spidol warna. Dalam kegiatan ini mintalah anak untuk menempelkan foto diri tersebut di kulit luar telur. Kemudian rekatkan dengan renda nilon kecil yang warna-warni di sekeliling foto itu sebagai penghias tepinya. Lalu di bawah foto (atau dibagian sisi lain), mintalah anak menuliskan: Kristus Hidup dalam Hati (Nama Anak).

Foto anak pada telur yang dihias itu melambangkan bahwa anak telah menjadi ciptaan baru dan Kristus akan hidup dalam hatinya selamanya.

(Sumber: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 1)

## Tips: Sejarah Membagi Telur Pada Hari Paskah

"Mengapa gereja membagikan telur pada anak-anak SM pada hari PASKAH?" Ternyata banyak orang Kristen bahkan guru SM yang kurang jelas tentang sejarah membagi telur ini. Untuk Edisi Khusus PASKAH ini Tips Mengajar akan diganti dengan penjelasan singkat tentang sejarah membagi Telur PASKAH.

Tradisi membagi telur sebenarnya bukan tradisi gereja/Kristen (juga jelas tidak disebutkan dalam Alkitab). Sebelum kekristenan muncul, di negara 4 musim (Eropa) ada tradisi untuk merayakan datangnya musim-musim. Dewa musim Semi, yang bernama "Eostre" adalah dewa yang disembah pada perayaan "vernal equinox". Nama dewa ini juga yang akhirnya dipakai untuk menyebut hari PASKAH, "Easter" (bhs Inggris).

Pada abad-abad pertama kekristenan, tradisi ini sulit dihapus karena hari PASKAH memang kebetulan jatuh pada setiap awal musim Semi. Perayaan musim Semi selalu dirayakan dengan meriah mengiringi kegembiraan meninggalkan musim dingin yang suram dan beku (mati). Tumbuh-tumbuhan dan bunga mulai tumbuh dan bermekaran, dan suasana keceriaan seperti ini menjadi saat yang tepat untuk membagi-bagikan hadiah. Membagi-bagikan telur pada hari PASKAH akhirnya diterima oleh gereja selain untuk merayakan datangnya musim Semi, juga karena telur memberikan gambaran/symbol akan adanya kehidupan.

## Dari Anda Untuk Anda

- Dari Fransisca Kirana (GPKdl Jelambar)
  - >Dear Pengurus MILIS "e-BinaAnak",
  - >Selamat atas dibukanya forum elektronik untuk pembinaan anak.
  - >Saya yakin forum ini akan menjadi berkat bagi banyak orang,
  - >khususnya anak-anak.
  - >Dengan ini saya ingin mendaftarkan diri sebagai anggota
  - >MILIS e-BinaAnak, Tuhan memberkati.

Redaksi: Ma' kasih banyak untuk ucapan selamatnya. Anda sudah kami daftarkan.

- Dari Yuli
  - >Kolom dari anda untuk anda ini bagus, tapi kita tidak bisa
  - >berinteraksi seperti yang dimaksud karena tidak ada alamat e-mail
  - >Bagaimana kalau Milis ini jadi arena diskusi juga?

Redaksi: Kita sedang berdoa dan bergumul untuk membuka Milis Diskusi dimana guru-guru bisa saling membagikan dan sharing tentang pelayanan SM. Mohon doakan supaya rencana ini cepat terealisasi. Thanks untuk idenya.

## e-BinaAnak 005/April/2000: Paskah

### Salam dari Redaksi

Syallom!

Dalam edisi e-BinaAnak yang lalu telah diulas bagaimana merencanakan PASKAH, dan seperti yang telah kami janjikan maka edisi minggu ini sekali lagi kami akan menyajikan sajian khusus PASKAH. Kali ini kami akan mencoba menolong guru-guru SM bagaimana mempersiapkan cerita PASKAH dengan memakai metode yang akan lebih banyak melibatkan anak-anak. Simak juga bagaimana mempersiapkan follow-up PASKAH.

Pada kesempatan ini, kami segenap redaksi dan staf e-BinaAnak ingin mengucapkan: Selamat Hari PASKAH!!! Kiranya PASKAH tahun ini memberikan makna yang berarti bagi hubungan anda dengan Tuhan.

Salam dan doa,

Redaksi e-BinaAnak

**"Mengapa kamu mencari Dia yang hidup di antara orang mati?**

**la tidak ada di sini, la telah bangkit."**

**(Lukas 24: 5b-4a)**

## Artikel: Kisah Paskah di Yerusalem

Apabila dari tahun ke tahun guru-guru SM selalu menceritakan cerita tentang kematian dan kebangkitan Yesus dengan cara yang sama, maka tidak heran kalau anak menjadi bosan dan tidak lagi tertarik mendengar cerita yang telah mereka dengar berkali-kali itu. Nah, bagaimana menampilkan cerita PASKAH dengan cara lain? Berikut ini kami akan memberikan ide kepada guru-guru SM bagaimana memakai metode yang berbeda dari biasanya supaya anak menjadi lebih tertarik dan sekaligus lebih terlibat sehingga cerita PASKAH ini memberi kesan yang lebih mendalam bagi anak-anak.

### Persiapan

Sebelumnya ruangan kelas bisa didekorasi sedemikian rupa sehingga memberikan kesan seolah-olah anak-anak ada dalam sebuah kota kuno Yerusalem, kota dimana Tuhan Yesus Kristus diadili dan dihukum mati. Letakkan beberapa meja dan kursi untuk orang berjualan, atau tenda-tenda pedagang kaki lima. Bisa dipasang juga beberapa poster dengan tulisan yang kasar seperti: "Yesus, Raja Orang Yahudi!!", "Salibkan Dia, Salibkan Dia!". Di tempat lain pasanglah juga poster yang sedikit lebih besar dengan tulisan: "Kubur Yesus Kosong!!", "Yesus Sudah Bangkit!!", dll.

Selanjutnya anda bisa membuat beberapa kertas nama dengan tali yang akan digantungkan di leher beberapa anak, mis. nama-nama: Pilatus, Petrus, Yohanes, Ibu Yohanes, Yusuf Arimatea, Prajurit Romawi, Maria Magdalena, Malaikat dll. Pilihlah beberapa anak yang cukup berani dan mempunyai suara keras untuk memerankan orang-orang yang disebutkan di atas. Dalam hal ini guru akan memandu anak-anak, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada anak-anak yang telah ditunjuk tadi. Kalau perlu anak sudah dilatih lebih dahulu.

### Pendahuluan

Perkenalkan kepada anak-anak seluruh kelas bahwa kelas mereka sekarang menjadi kota Yerusalem dan mereka adalah orang-orang yang sedang ada di kota Yerusalem. Sedangkan guru akan menjadi seorang reporter dari Televisi "Yerusalem" yang sedang mencari berita tentang apa yang terjadi di Yerusalem dan sekitarnya pada saat Tuhan Yesus bangkit. Agar kisah ini lebih menarik, anak-anak yang lain dapat berperan sebagai orang-orang yang ada di Yerusalem saat itu, misalnya pedagang di pasar, orang yang sedang berbelanja, berjalan-jalan dll.

### Pelaksanaan

Kemudian guru berjalan berkeliling ruangan dengan membawa alat perekam video dan mikrofon yang dapat dibuat dari kotak kertas atau styrofoam. Tanyakan pada anak-anak beberapa pertanyaan yang telah anda siapkan dan biarkanlah anak-anak menjawab menurut yang mereka tahu, bila ada yang salah anda dapat mengajukan pertanyaan pada anak yang lain sampai ada yang menjawab dengan benar. Buatlah suasana tanya

jawab seperti seorang wartawan yang bertanya pada saksi mata atau penduduk Yerusalem yang melihat peristiwa tersebut.

Sebelumnya guru sudah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada anak-anak yang berperan menjadi penduduk Yerusalem. Berikut ini adalah beberapa contoh pertanyaan:

1. [Reporter bertanya kepada salah seorang pedagang di pinggir jalan] Di semua sudut kota ini ada banyak poster dengan tulisan "Salibkan Dia", siapa sih pak orang yang disalibkan itu? dan mengapa?
2. [Kalau anak tidak bisa menjawab, reporter datang ke Pilatus dan bertanya] Pak Pilatus, anda pasti tahu karena anda adalah pejabat tinggi di sini, mengapa orang yang bernama Yesus itu disalib? Apakah kesalahannya? Apakah pantas ia dijatuhi hukuman mati?
3. [Reporter bertanya kepada Yohanes dan Ibu Yohanes] Pak Yohanes, anda kan muridnya Yesus, bagaimana perasaan anda melihat guru anda Tuhan Yesus dijatuhi hukuman mati dengan disalibkan?
4. [Reporter bertanya kepada Petrus] Pak Petrus anda kan juga muridnya Yesus, anda terkenal pemberani, mengapa tidak membela Yesus ketika ia dijatuhi hukuman mati? Dimana anda waktu Yesus disalib?
5. [Guru bertanya kepada Yusuf Arimatea] Pak Yusuf, kami dengar anda lah yang meminta untuk menurunkan mayat Yesus ketika ia sudah mati di atas kayu disalib, mengapa? Anda bawa kemana mayat Tuhan Yesus itu?
6. [Reporter bertanya kepada Prajurit Romawi yang menjaga kubur Tuhan Yesus] Pak prajurit, menurut Pak Yusuf Arimatea, andalah yang disuruh menjaga kubur Tuhan Yesus, apakah betul? Mengapa kubur Yesus perlu dijaga? Apakah anda tertidur ketika menjaga kubur Tuhan Yesus?
7. [Reporter bertanya kepada Maria Magdalena] Ibu Magda, apakah betul anda orang pertama yang datang menjenguk ke kubur Tuhan Yesus pagi tadi? Mengapa anda ke kubur Tuhan Yesus? Apakah yang anda bawa ketika anda mengunjungi kubur Tuhan Yesus? Apakah anda menemui mayat Tuhan Yesus?
8. [Reporter bertanya kepada malaikat] Pak Malaikat, mengapa anda ada di kubur Tuhan Yesus pagi tadi? Mengapa Tuhan Yesus bangkit? Apakah anda tahu dimana Tuhan Yesus sekarang?
9. [Pada bagian akhir dari wawancara dengan penduduk Yerusalem itu, reporter bisa menanyakan kepada beberapa anak sambil menunjuk kepada beberapa poster] Jadi apakah bunyi poster ini betul, bahwa Yesus telah bangkit?
10. [Pada akhir cerita ini, reporter bisa seakan-akan ada di siaran TV (dengan duduk di depan TV yang terbuat dari kardus yang dilubangi) dan meringkas seluruh berita tentang kematian dan kebangkitan Yesus secara singkat, dengan gaya seorang reporter TV.]

## Penutup

Pada akhir siaran ini reporter boleh mengundang anak-anak untuk percaya kepada Kristus yang telah bangkit. Yesus mati karena Ia adalah manusia, tapi Yesus juga

bangkit karena Ia adalah Allah yang berkuasa atas kematian. Jelaskan juga bahwa Hari PASKAH adalah hari yang dirayakan untuk memperingati kemenangan orang-orang Kristen yaitu mereka yang percaya dan menerima Yesus sebagai Juruselamat yang telah bangkit dari kematian.(TR/YO )

## **Serba-Serbi: Doa PASKAH Anak**

Seorang anak diajak oleh orang tuanya pergi ke kebaktian Jumat Agung. Pada malamnya, sebelum tidur ia ingat kotbah yang didengarnya pagi itu, lalu dengan pelan-pelan ia berdoa: "Terima kasih Yesus, karena Engkau mau disalib bagi aku. Terima kasih juga karena aku tidak harus ada di sana melihat Engkau disalib, karena aku nggak mungkin tahan....."

## Tips: Follow-up PASKAH

Ada banyak kesempatan bagi guru SM untuk memberitakan tentang Yesus kepada anak-anak SM. Tapi pada saat perayaan PASKAH guru SM akan mendapat kesempatan yang lebih banyak untuk memberitakan tentang Yesus, khususnya ketika anak menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sangat penting sehubungan dengan berita PASKAH. Oleh karena itu berikut ini adalah persiapan bagi guru SM untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dengan baik:

1. Mengapa mereka membunuh Yesus?  
Yesus dibunuh oleh orang-orang yang tidak menyukainya. Orang-orang itu tidak menyukai Yesus karena mereka tidak tahu bahwa Allahlah yang telah mengirim Yesus untuk mengasihi dan menolong manusia. Tapi Yesus tidak mati selamanya. Allah membangkitkan kembali Yesus dan Ia sekarang hidup untuk selama-lamanya dan tidak akan mati lagi (Matius 27:11-28:6)
2. Dimana Yesus sekarang?  
Yesus sekarang ada di surga, dengan Allah Bapa. Segala sesuatu indah di surga. Dan semua orang sangat bahagia di surga (Efesus 1:20 dan Kolose 3:1)
3. Apa yang Yesus kerjakan di surga?  
Yesus berkata bahwa di surga Ia sedang menyediakan tempat bagi anak-anak Tuhan yang mengasihiNya, supaya nanti anak-anak Tuhan yang mengasihiNya itu dapat tinggal bersama-sama dengan Dia di surga selamanya (Yohanes 14:1-7)
4. Surga itu seperti apa?  
Alkitab berkata bahwa surga adalah tempat yang paling indah, lebih indah dari semua tempat yang ada di dunia. Tidak ada orang sakit atau sedih di surga. Semua orang gembira memuji Tuhan dengan nyanyian-nyanyian pujian (Wahyu 21).
5. Apakah Yesus akan datang kembali?  
Ya, tapi kita tidak tahu kapan Yesus akan datang lagi. Tapi hari kedatangan Tuhan adalah hari yang paling indah karena Tuhan akan menjemput anak-anakNya yang percaya dan mengasihi Tuhan untuk pergi bersama-sama ke surga tempat dimana Yesus tinggal (1 Tesalonika 4:14-5:10 dan Kisah 1:9-11).

(Sumber: Sunday School Smart Pages; hal 169)

## Dari Anda Untuk Anda

Dari Florence Liangkim <xxxxx@hotmail.com>:

>Shalom...

>Baru-baru ini saya telah mengikuti Rekoliksi untuk para pemimbing

>Sekolah Minggu. Dan di sini kami tidak menyebut lagi sebagai Sekolah

>Minggu tetapi PERTEMUAN MINGGU GEMBIRA! Ini adalah karena supaya

>anak-anak tidak merasa bosan atau boring karena dari hari Senin

>hingga ke hari Sabtu mereka menghadiri sekolah dan pada hari Minggu

- >tentu anak-anak tidak mau dibebankan lagi dengan perkataan Sekolah.
- >Dan hasilnya anak-anak begitu ramai yang datang ke Pertemuan Minggu
- >Gembira !! Kalau sebelum ini bila anak-anak disuruh untuk ke Sekolah
- >Minggu ada yang mengomel uuuuh...sekolah lagi!
- .>>
- >Dan bagaimana ditempat anda? Apakah anda mengalami masalah anak-anak
- >yang malas ke sekolah minggu? Mengapa tidak mencoba menukar nama
- >dari Sekolah Minggu ke Pertemuan Minggu Gembira? Atau "Happy Hour"?
- >Salam untuk semua.....

Redaksi: Terimakasih untuk ide anda. Apakah guru-guru SM yang lain punya usulan nama-nama baru yang sedang digunakan?? Atau mungkin ada pengalaman/cerita sukses lain yang bisa di-share ke pembaca BinaAnak. .... Please tell us what works for you !! .....



# e-BinaAnak 006/Mei/2000: Kehidupan Doa Guru

## Salam dari Redaksi

"Salam Sejahtera dalam Tuhan Yesus"

Doa merupakan bentuk komunikasi yang intim antar Tuhan dengan anak-anakNya. Oleh karena itu doa adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan setiap orang percaya. Demikian pula bagi kehidupan para pembina/pelayan anak dan juga guru Sekolah Minggu.

e-BinaAnak Edisi kali ini akan secara khusus membahas tentang pentingnya kehidupan doa bagi para guru SM. Dari teladan merekalah anak-anak SM akan belajar pentingnya doa bagi pertumbuhan kehidupan rohani mereka.

Tuhan memberkati.

Redaksi BinaAnak

*"Sebab rumahKu akan disebut rumah doa bagi segala bangsa"  
(Yesaya 56:7)*

## Artikel: Kehidupan Doa Para Pelayan Anak

Mengapa kita harus berdoa? Apakah para pelayan anak (guru SM) harus memiliki kehidupan doa? Secara sepintas pertanyaan ini kedengarannya aneh, karena kita semua tahu bahwa orang Kristen (apalagi guru SM) harus berdoa. Tetapi dalam kenyataan, kalau mau jujur, pertanyaan di atas dijawab ya hanya sebatas teori, karena dalam praktek banyak guru SM yang tidak sungguh-sungguh berdoa.

Dalam bukunya "Why Pray?", B.J. Willhite berkata bahwa kalau kita tidak berdoa maka kita berdosa, karena Alkitab berkata kita harus berdoa. Sebaliknya kalau kita berdoa, tetapi sebenarnya kita tidak percaya bahwa doa mempunyai kuasa maka sebenarnya kita adalah orang munafik. Sekarang pertanyaannya, mengapa banyak orang Kristen (termasuk guru SM) tidak sungguh-sungguh berdoa, apalagi mempunyai kehidupan doa pribadi?

Apakah doa itu? Doa merupakan cara yang dipilih Allah untuk manusia berhubungan dengan Tuhan Allah. Ada banyak contoh di dalam Alkitab yang menunjukkan bahwa Allah berkenan mendengarkan doa umatNya dan mereka mengalami hubungan yang indah dengan Tuhan di dalam doa- doanya. Tuhan Yesus sendiri tidak hanya tekun berdoa tetapi juga mengajarkan kepada murid-muridNya untuk berdoa. Di dalam Doa BAPA KAMI, yang diajarkan Tuhan Yesus, kita melihat secara jelas suatu pengakuan iman yang teguh, karena memang doa harus tumbuh dari dasar hati seorang yang percaya/beriman kepada Tuhan. Banyak orang tidak mengalami kuasa doa karena mereka sendiri tidak mengalami kuasa Tuhan dalam hidup mereka. Di sinilah sebenarnya masalah yang dialami orang Kristen. Jika Allah sendiri tidak hadir di dalam hidup kita, bagaimana kita mempunyai kerinduan untuk bersekutu dengan Dia dalam doa?

Sebagai pelayan Tuhan dan guru/pelayan sekolah minggu, sangatlah penting bagi kita untuk mempunyai kehidupan doa. Mengapa? Pertama, karena selama pelayanannya di dunia, dengan jelas Yesus memberikan teladan kehidupan yang penuh dengan doa (Mark 1:35; Luk. 22:39-41, dll.), bahkan setelah di surga pun Yesus masih berdoa bagi kita (Ibr. 7:25). Suatu kehidupan doa yang membawa pada pelayanan yang berhasil.

Kedua, di dalam Alkitab tidak dicatat tentang bagaimana Yesus mengajar murid-muridNya berkotbah atau mengajar, tetapi tentang bagaimana Tuhan Yesus mengajar mereka berdoa (Mat.6:5-15). Kalau Tuhan Yesus tidak menganggap doa penting maka tidak perlu Ia mengajarkannya. Oleh karena itu, kalau Yesus mengajarkannya kepada kita maka kita tahu pasti bahwa itu sesuatu yang berguna dan berkenan kepada Allah.

Ketiga, tidak ada kebangunan rohani tanpa doa. Banyak kesaksian dari hamba-hamba Tuhan yang dipakai secara luar biasa menyatakan bahwa pelayanan mereka didukung oleh doa-doa dari banyak orang. Apakah anda ingin agar pelayanan yang Tuhan berikan kepada anda menghasilkan jiwa-jiwa baru yang diselamatkan? Belajarlah berdoa! Karena dengan berdoa, anda sebenarnya sedang mengakui bahwa kehendak

Tuhanlah yang akan jadi. Dan kehendak Tuhan adalah agar anak-anak yang terhilang kembali ke dalam kuasaNya. Di sinilah KerajaanNya menjadi nyata di dunia ini.

Kehidupan doa tidak terjadi begitu saja. Mungkin ada dari anda yang berkata: "Saya rindu bisa berdoa secara rutin, tapi selalu gagal" atau "Saya sudah berdoa tetapi tidak ada pengaruhnya." Untuk dapat berdoa dengan benar perlu latihan dan perlu disiplin yang kuat. Dan itu harus anda dapatkan perlahan-lahan, tapi kalau anda tekun anda pasti akan melihat hasilnya. Kalau anda ingin belajar dengan benar mulailah dengan belajar doa BAPA KAMI seperti yang diajarkan Tuhan Yesus dalam Matius 6:5-15. Cobalah mengerti isi Doa yang indah itu; selidiki maknanya yang sangat kaya dan mintalah agar Roh Kudus sendiri yang menolong anda mengaminkan kebenarannya.

Bagaimana anda bisa menularkan ini kepada teman-teman guru SM yang lain? Berikut ini adalah saran-saran praktis:

1. Mulailah dengan diri anda sendiri. Jika anda mengalami kesukaan dalam berdoa, pasti semangat anda akan menular.
2. Sediakan waktu yang cukup untuk bersama-sama belajar merenungkan Doa BAPA KAMI (Mat. 6:5-15) dan belajar berdoa bersama.
3. Undanglah orang-orang yang selama ini mempunyai beban dan kerinduan untuk suatu kebangunan rohani. Yang penting bukan kuantitas/jumlah orang yang ikut tapi kesehatan dan kerinduan mereka.
4. Mulailah kehidupan yang selalu mengutamakan Tuhan (Mat. 6:33). Ajaklah teman-teman doa anda untuk melakukan hal yang sama.
5. Jika mencapai jumlah yang besar, mulailah bekali mereka untuk menggerakkan dan memimpin anak-anak untuk juga belajar berdoa. Jangan dipecah menjadi kelompok-kelompok kecil, tapi ubahlah mereka menjadi pemimpin-pemimpin untuk menjangkau anak-anak SM.
6. Lengkapi mereka dengan pengalaman merenungkan Firman Tuhan bersama dan terus-menerus hidup dalam kesungguhan melayani Tuhan.
7. Materi doa akan muncul dari kehidupan doa yang hidup. Kita berdoa bukan untuk mengajukan sejumlah daftar permintaan dari yang kita inginkan, tapi doa adalah memohon supaya Tuhan yang membukakan hati dan pikiran kita untuk melihat apa yang Tuhan kehendaki.

## Serba-Serbi: Buku Berbentuk Tangan Berdoa

Berikut ini adalah salah satu kegiatan yang dapat dipakai untuk menarik minat anak-anak Sekolah Minggu menghafal DOA BAPA KAMI. Bahan: Sediakan lembaran kertas ukuran 20 x 30 cm (boleh berwarna). Masing-masing anak akan membutuhkan 4 lembar kertas.

**Langkah I:** Lipatlah kertas menjadi dua, lalu di atas kertas yang dilipat itu letakan telapak tangan anak menghadap ke bawah, sampai ke pinggir lipatan kertas. Gambarlah (jiplaklah) tangan anak dengan mengikuti bentuk tangan anak tsb. Posisi jari tangan agak rapat (seperti posisi berdoa.)

**Langkah II:** Guntinglah kertas berbentuk tangan itu (rangkap dua karena dilipat dua), tapi sisakan bagian lipatan untuk tidak digunting (sehingga bisa dibuka). Buatlah sebanyak 4 lembar untuk masing-masing anak. Kemudian, jilidlah 4 lembar kertas berbentuk tangan berdoa itu dengan stapler di tengah lipatan sehingga menjadi sejilid buku.

**Langkah III:** Sesudah itu, anda dapat mengajak anak-anak untuk menuliskan Judul DOA BAPA KAMI pada lembar pertama. Lalu, mereka dapat menuliskan isi Doa Bapa Kami (seperti yang tertulis dalam Matius 6:9-13) pada masing-masing lembar berikutnya. Pada halaman terakhir anak dapat mencatat nama dan tanggal kapan anak itu berhasil menghafal DOA BAPA KAMI untuk pertama kalinya

- Lembar 1 : [Judul] DOA BAPA KAMI (Matius 6:9-13)
- Lembar 2 : Bapa Kami yang di surga, dikuduskanlah namaMu.
- Lembar 3 : Datanglah KerajaanMu, Jadilah kehendakMu di bumi seperti di Surga.
- Lembar 4 : Berikanlah pada hari ini makanan kami yang secukupnya.
- Lembar 5 : Dan ampunilah kami akan kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami.
- Lembar 6 : Dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami daripada yang jahat.
- Lembar 7 : KarCmuliaan sampai selama-lamanya. Amin.
- Lembar 8 : Nama anak dan catatan tanggal.

(Sumber: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2)

## Tips: Bagaimana Mengajar Anak Berdoa?

Bagaimana mengajarkan doa pada mereka? Cara terbaik mengajar anak berdoa adalah dengan memberikan teladan dari kehidupan doa anda sendiri. Mereka bisa melihat dan mendengar anda berdoa. Untuk itu biarkanlah anak-anak mendengarkan doa anda. Berdoalah dengan bebas mengalir dari dalam hati dan undanglah anak-anak untuk ikut bergabung berdoa dengan anda. Ada baiknya juga jika anda kadang-kadang mengajak anak-anak untuk mengikuti doa anda. Berikan dasar-dasar Firman Tuhan dalam doa-doa anda. Dari pengalaman saat menyelidiki Firman Tuhan bersama-sama, anak-anak akan dapat mengembangkan doanya.

Dari teladan anda, anak akan belajar bahwa:

1. Allah ada dan Allah mendengarkan doa.
2. Allah adalah Allah yang Mahakuasa dan sanggup menjawab doa.
3. Allah lebih tertarik kepada kesungguhan daripada kata-kata yang indah-indah dan panjang-panjang.
4. doa dan Firman adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
5. berdoa bersama-sama dengan bersuara adalah doa yang mempersatukan hati dan berkenan kepada Tuhan.
6. memprioritaskan Tuhan dalam kehidupan kita adalah dasar dari doa yang dijawab oleh Tuhan.
7. Roh Kudus akan menolong kita berdoa untuk kebutuhan yang tidak terungkap, yaitu untuk kepentingan orang lain dalam kasih Yesus.

Selamat belajar berdoa bersama!

## Dari Anda Untuk Anda

Dari Iwan Puasanto:

>--cut-- saya pribadi mengucapkan Selamat Hari Paskah, biar lewat  
>perayaan Paskah tahun ini mengingatkan kita semua khususnya segenap  
>pengurus e-Bina Anak akan kasih Tuhan yang begitu besar dan yang  
>tidak pernah berkekurangan karena Allah yang kita sembah adalah  
>ALLAH yang selalu mencukupkan bahkan kebangkitannya dari kematian  
>menunjukkan ALLAH kita yang dahsyat.

Redaksi: Amin...!!!

Dari Yenli:

>Menanggapi surat dari Ibu Florence Liangkim mengenai sebutan Sekolah  
>Minggu yang diganti Pertemuan Minggu Gembira sangat menarik sekali  
>mengingat "saudara" kita yang lain juga mulai mengaktifkan kebaktian  
>untuk anak-anak dengan memakai istilah Sekolah Minggu. Jadi memang  
>ini menjadi tantangan bagi para GSM untuk mengembangkan kualitas SM/  
>apalah istilah supaya anak-anak benar-benar merasakan perbedaan

- >antara sekolah rutin (Senin-Sabtu) dan pada hari Minggu, mereka juga
- >bila tidak diajarkan kebenaran yang sesungguhnya bisa saja diajak ke
- >"sekolah minggu" saudara kita akan ikut karna pikir sama kali.....
- >Dan saya mengucapkan syukur banget dengan milis Bina Anak ini, sangat
- >membantu kreativitas GSM, juga mengingatkan akan komitmen yang sudah
- >diambil untuk pelayanan kepada anak-anak.
- >Terima kasih, semoga milis ini semakin berkembang dan maju untuk
- >kemuliaan Nama Tuhan.

Redaksi: Jadi apakah concern terhadap penggantian istilah SM bukan hanya sekedar untuk membedakannya dengan sekolah rutin? Atau sebenarnya ada alasan yang lebih mendasar....? Doa anda kami harapkan agar kerinduan untuk memuliakan nama Tuhan betul-betul terwujud.

Dari Rony Chandra:

- >saya mengucapkan terima kasih untuk pelayanan saudara-saudara di miling
- >list untuk guru sekolah minggu ini dan kiriman-kiriman e-mailnya,.....
- >yang sangat membantu saya, Rony Chandra dalam pelayanan di GII Dago
- >Bandung,.....biarlah kita semua, mempunyai kerinduan untuk memberikan
- >yang terbaik untuk Yesus Kristus yang telah bangkit,....

Redaksi: Puji Tuhan! Itulah kerinduan kita bersama....

# e-BinaAnak 007/Mei/2000: Syarat-syarat bagi Pelayan Anak

## Salam dari Redaksi

Syallom,

Untuk dapat diterima bekerja di suatu perusahaan sekular yang baik tidak mudah, karena pelamar harus memenuhi persyaratan tertentu dan harus lulus menjalani test-test masuk yang diberikan. Kalau di dunia sekular pekerja dituntut untuk memenuhi persyaratan tertentu mengapa gereja sering kali tidak berani untuk menuntut persyaratan tertentu dari para pelayannya? Bukankah Tuhan adalah Tuan (Majikan) kita dan kita adalah pekerja-pekerjaNya? Bukankah sudah sepantasnya Tuhan memilih pekerja-pekerja yang berkualitas dan memenuhi persyaratan yang sesuai dengan yang dihendakiNya? Syarat-syarat apakah yang Tuhan tuntut dari guru-guru SM? Simaklah sajian artikel utama kami pada Edisi 007 ini.

Tuhan Memberkati,

Redaksi!

## Artikel: Syarat-Syarat Bagi Pelayan Anak

Apakah untuk menjadi guru Sekolah Minggu (SM) dituntut persyaratan tertentu? Jawabannya dari pertanyaan ini adalah, tergantung dari hasil bagaimana yang diharapkan? Jika puas dengan hasil yang asal- asalan maka guru SM tidak perlu memenuhi persyaratan tertentu. Tetapi jika menginginkan hasil yang baik dan berkenan kepada Allah, maka guru SM perlu dituntut untuk memenuhi persyaratan tertentu agar memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

Ada satu anggapan keliru yang beredar di kalangan masyarakat Kristen, bahwa siapa saja bisa menjadi pekerja/pelayan Tuhan, karena Tuhan maha kasih maka Ia mau menerima siapa saja untuk melayani Dia. Ini biasanya diartikan bahwa Tuhan tidak hanya memilih orang yang pandai, yang cakap, yang kaya dan yang mampu saja, karena Tuhan juga menerima orang yang bodoh, yang tidak cakap dan miskin. Di satu sisi anggapan itu bisa betul, tapi bisa salah jika kita tempatkan pada sisi yang lain hal ini menjadi sangat salah, karena bisa diartikan juga bahwa Tuhan menerima orang yang malas, tidak setia, yang suka mencuri dan yang tidak takut akan Tuhan. Apakah betul demikian? Pernahkah anda membaca dan merenungkan ayat-ayat berikut ini?

"janganlah banyak orang diantara kamu mau menjadi guru; sebab kita tahu, bahwa sebagai guru kita akan dihakimi menurut ukuran yang lebih berat." (Yakobus 3:1)

"Mereka (diaken/pelayan Tuhan) juga harus diuji dahulu, baru ditetapkan dalam pelayanan itu setelah ternyata mereka tak bercacat." (1 Timotius 3:10)

"sebagai pangatur rumah Allah seorang penilik jemaat (pelayan Tuhan) harus tidak bercacat, tidak angkuh, bukan pemberang, bukan peminum, bukan pemarah, tidak serakah....." (Titus 1:7)

"Seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar dan lemah lembut menuntun orang yang suka melawan," (2 Timotius 2:24)

Masih ada ayat-ayat lain yang senada, yang memberikan peringatan akan syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi pelayan/hamba Tuhan. Bukankah guru-guru SM adalah hamba-hamba Tuhan? Maka berarti syarat- syarat di atas juga berlaku bagi guru SM. Seperti kita ketahui Allah memberi penghargaan yang besar, tapi sekaligus juga tanggungjawab yang berat kepada pelayan Tuhan dan guru SM. Di atas bahu guru SM inilah tergantung masa depan generasi penerus gereja Tuhan. Yang menjadi syarat bukan masalah pandai atau bodoh, kaya atau miskin, tapi masalah hati. Jika seseorang telah menyerahkan hatinya kepada Tuhan maka Tuhan akan membentuk dan memperlengkapi mereka dengan kemampuan yang sesuai dengan panggilan yang Tuhan berikan. Hati yang bagaimanakan yang diinginkan oleh Tuhan?

### 1. Hati yang Baru

Guru SM haruslah seorang yang sudah lahir baru, yang rohnya telah diperbaharui



oleh Roh Kudus. Guru memiliki kewajiban untuk memperkenalkan Kristus pada anak-anak. Hal ini hanya akan mungkin terjadi bila guru telah mengenal Tuhan Yesus secara pribadi. Hanya guru yang telah mengenal Allah dengan sungguh-sungguh dan mengalami kasihNya yang luar biasa, yang dapat memberikan gambaran yang benar tentang Allah (Yohanes 3:3; 1 Korintus 2:14; 2 Korintus 5:17).

2. Hati yang Lapar  
Pelayan anak dan guru Sekolah Minggu haruslah seorang yang memiliki hati yang selalu lapar dan haus akan Firman Tuhan. Dari persekutuan dengan Firman Tuhan, guru akan bertumbuh dan selalu siap memberi berkat karena dengan berakar di dalam Firman Tuhan maka hidupnya akan menjadi seperti aliran air hidup yang tidak akan menjadi kering (1 Petrus 2:2; Yohanes 6:35).
3. Hati yang Taat  
Panggilan menjadi guru untuk mengajar Firman Allah bukanlah tugas yang optional, karena mengajar adalah ketaatan menjalankan Amanat Agung Yesus Kristus. Hidup seorang pelayan Tuhan adalah hidup dalam ketaatan, ia rela menjalankan kehendak Tuhan karena hidupnya adalah milik Kristus (Filipi 1:21-22; Galatia 2:20-21).
4. Hati yang Disiplin  
Guru SM harus mempunyai hati yang disiplin dan tidak mudah putus asa karena kesulitan. Guru juga harus bisa memaksa diri untuk tidak hanyut dalam kejenuhan karena rutinitas mengajar dan belajar. Hati yang disiplin menolong kita untuk senantiasa melayani secara konsisten, berapi-api dan tanpa pamrih (Roma 12:11; 2 Korintus 4:8).
5. Hati yang Mengasihi  
Pelayan anak dan guru SM yang telah mengalami kasih Tuhan akan sanggup mengasihi anak-anak didiknya, sekalipun kadang mereka nakal, bandel dan sulit dikasihi. Setiap anak adalah berharga di mata Tuhan. Oleh karena itu Tuhan ingin supaya kita mengasihi mereka sebagaimana Tuhan mengasihi kita. Kasih Tuhan memungkinkan kita mau berkorban memberikan yang terbaik bagi Tuhan dan anak didik kita (Yohanes 3:16; Efesus 4:1-2).
6. Hati yang Beriman  
Pelayan anak dan guru SM harus senantiasa bersandar pada Tuhan dan bukan kepada kekuatan sendiri, karena Dialah yang memimpin dan menolong kita (Amsal 3:5; 2 Timotius 1:12).
7. Hati yang Mau Diajar  
Sebelum pelayan anak dan guru SM melayani dan mengajar anak-anak, mereka harus terlebih dahulu mau belajar dan dilatih dengan pokok-pokok kebenaran Firman Tuhan dan juga ketrampilan mengajar. Guru yang baik biasanya adalah juga murid yang baik dalam kebenaran. Oleh karena itu guru harus rendah hati, termasuk mau dikritik dan ditegur supaya ia bisa terus belajar (Yesaya 50:4, 1 Timotius 4:6).
8. Hati yang Suci  
Hidup suci adalah modal utama bagi seorang pelayan Tuhan yang ingin memberikan teladan hidup yang benar dan berkenan kepada Tuhan. Ia tidak akan membiarkan hidupnya dikotori oleh kebiasaan buruk dan perbuatan-

perbuatan dosa yang akan memalukan nama Tuhan (1 Petrus 1:15; 1 Timotius 4:12).

Sedemikian tingginyakah syarat-syarat yang diberikan oleh Tuhan bagi pelayan-pelayanNya? Ya, namun Tuhan tidak menuntut kita memiliki semua itu dalam waktu seketika. Kita semua ada dalam proses. Roh Kudus akan terus menerus memimpin hidup kita supaya hidup kita semakin hari menjadi semakin sempurna seperti Kristus. (yo/tr)

## Serba-Serbi: Membuat Pembatas Alkitab yang Manis

Anda dapat mengajak anak-anak untuk membuat pembatas Alkitab yang manis, dengan cara sebagai berikut: Bahan-bahan yang diperlukan:

- Kertas manila atau kertas asturo (atau yang sejenis)
- Gunting dan lem kayu
- Pensil Warna atau Boxy/spidol warna
- Bunga kering dan daun kering
- Pita dan benang warna warni
- Gambar binatang atau bunga yang kecil-kecil

Cara membuat:

1. Guntinglah kertas sesuai dengan bentuk yang dikehendaki, jangan terlalu besar tapi juga jangan terlalu kecil. Bentuk kertas bisa persegi panjang dengan lebar 5 Cm, panjang 15 Cm; atau bentuk hati; atau bentuk bulat; atau bentuk-bentuk lain yang disukai yang baik untuk menjadi pembatas buku Alkitab.
2. Buat lobang dengan menggunakan pelobang kertas pada potongan kertas yang telah dibentuk pada bagian pinggirnya. Masukkan pita berwarna atau benang berwarna ke dalam lobang sebagai penghias pembatas Alkitab.
3. Di satu sisi kertas yang sudah dibentuk tsb. tuliskan nats ayat Alkitab, bisa dengan menggunakan pensil warna, boxi atau spidol berwarna.
4. Di sisi sebaliknya, hiasilah kertas itu dengan bunga kering atau daun kering (tapi harus yang rata/tidak menonjol). Tempelkan bunga atau daun kering itu dengan lem kayu. Atau bisa juga dihias dengan tempelan gambar-gambar/stiker kecil seperti bunga-bunga, atau binatang atau bintang dll. Aturlah hiasan-hiasan tsb. agar tampak manis dilihat.
5. Agar lebih rapi anda dapat melapisi kertas pembatas Alkitab ini dengan plastik press atau dilaminating.

Selamat mencoba!

## **Tips: Bagaimanakah Menciptakan Keakraban Antara Guru Dengan Anak**

Untuk anak-anak dapat belajar kebenaran Alkitab dengan baik, maka diperlukan situasi dan kondisi yang kondusif untuk belajar. Salah satu kondisi yang kondusif tsb. adalah dengan menciptakan suasana yang nyaman dan akrab, baik antara guru dengan anak, ataupun antara anak yang satu dengan anak yang lain. Bagaimana cara guru menciptakan suasana keakraban antara guru dan anak di SM?

### **Membuka diri untuk dikenal**

Apabila anda adalah guru baru, maka sejak pertama kali masuk di kelas itu anda perlu memperkenalkan diri (atau diperkenalkan oleh guru lama) kepada kelas. Berikan senyum yang ramah dan suara yang cukup keras agar semua anak bisa mendengarnya. Berikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya tentang diri anda. Jawablah pertanyaan mereka dengan santai. Jika ada pertanyaan yang mungkin anda anggap kurang sopan, janganlah ditanggapi dengan serius, tetapi alihkan dengan membetulkan pertanyaannya, dan anggaplah sebagai ketidaksengajaan dan tetaplah ramah.

### **Menghafal nama anak**

Setelah anda tidak menjadi guru baru lagi, usahakan anda untuk selalu menyapa anak-anak terlebih dahulu dengan memanggil namanya. Untuk itu anda harus hafal nama anak-anak didik anda. Dan carilah kesempatan untuk bisa berbicara secara pribadi kepada mereka dan ingatlah baik-baik apa yang anda bicarakan dengan mereka (kalau perlu dicatat) supaya anda ada bahan/topik pembicaraan apabila bertemu dengan mereka lagi. Kesempatan berbicara dengan mereka harus diciptakan (tidak datang dengan sendirinya), misalnya anda perlu datang lebih awal, dan pulang lebih lambat.

### **Pelajarilah kemampuan membuat humor (rasa humor)**

Guru yang paling diakrabi oleh anak biasanya adalah guru-guru yang memiliki rasa humor yang tinggi. Dunia anak-anak adalah dunia yang ceria dan penuh tawa. Oleh karena itu jika bergaul dengan anda melenyapkan keceriaan mereka, maka mereka tidak akan bergaul dengan anda lagi.

### **Jangan mahal memberi pujian yang tulus**

Anak belum mempunyai banyak pengalaman, dalam melakukan kegiatan apa saja anak membutuhkan konfirmasi dari orang dewasa bahwa apa yang mereka lakukan adalah baik. Untuk itu ia senang mencari pujian untuk membangun kepercayaan dirinya. Oleh karena itu tidak heran guru yang pelit dengan pujian tidak disukai anak. Guru perlu membuka mata dan telinga lebar-lebar agar anda bisa menemukan pujian yang tulus untuk diberikan kepada anak-anak didik anda.

Demikian hal-hal yang dapat anda lakukan untuk membangun keakraban anda dengan anak-anak di sekolah minggu anda. Selamat mempraktekkan!

## Dari Anda Untuk Anda

Dari: Setio Hartanto

- >Halo Redaksi e-BinaAnak,
- >Salam Dalam Kasih Kristus,
- >Ada satu pertanyaan buat eBinaAnak sbb:
- >Apakah diperbolehkan edisi eBinaAnak, kami ... cetak menjadi buku
- >buletin untuk dibagikan ke tiap guru sekolah minggu di gereja kami,
- >apakah ada ijin khususnya? Mengingat tidak semua guru sekolah minggu
- >mempunyai fasilitas e-mail.
- >Atas jawaban yang akan diberikan, terimakasih.

Dari: Yanti

- >Terima kasih untuk Milis ini. Sayang saya ketinggalan Edisi yang
- >pertama. Dapatkah Redaksi mengirimkannya kepada saya? Saya ingin
- >mencetak dan memperbanyak selengkapnya untuk Sekolah Minggu kami,
- >dan untuk seterusnya setiap edisi akan saya bagikan demikian.
- >Semoga karya para Redaksi e-Bina Anak ini berbuah dalam kehidupan
- >nyata anak-anak kita! God Bless You all.

Redaksi: Untuk mendapatkan arsip-arsip e-BinaAnak anda bisa mendapatkan sendiri di alamat: <http://hub.xc.org/scripts/lyris.pl?enter=i-kan-BinaAnak> Jika ingin memperbanyak untuk dibagikan, anda cukup memberitahukan kepada kami, tapi syaratnya: mencantumkan sumber asli pemegang Hak Cipta bahan dan YLSA sebagai penerbitnya. Juga dilarang dijual!

# e-BinaAnak 008/Mei/2000: Mengajar Anak Mengenal Kristus

## Salam dari Redaksi

Selamat berjumpa lagi,

Ada suatu keprihatinan di kalangan gereja-gereja injili yang melihat bahwa guru-guru SM sekarang lebih banyak membuat kebaktian anak-anak di gereja (SM) menjadi tempat untuk mendidik anak-anak supaya mereka menjadi anak yang baik dan bermoral tinggi, pandai, aktif dan kreatif seperti yang diharapkan para orang tua yang menitipkan anaknya di sana. Bahkan kalau perlu diajarkan berbagai ketrampilan lain seperti belajar bahasa Inggris, matematik dll., sehingga tanpa sadar Kebaktian SM tidak lagi menjadi tempat anak-anak beribadah.

Misi Utama SM adalah untuk memberitakan INJIL kepada anak-anak, yaitu KABAR BAIK keselamatan dalam Yesus Kristus! Berapa banyak guru pernah menolong anak untuk datang kepada Kristus supaya menerima keselamatan? Bagaimana caranya mengajar mengenalkan anak pada Kristus? Hal-hal apa yang perlu diketahui oleh guru untuk mengajar anak tentang keselamatan?

e-BinaAnak secara khusus akan menyajikan dua edisi berturut-turut tentang "Anak-anak Dan Keselamatan". Tujuannya adalah untuk menolong guru-guru memberikan perhatian yang lebih serius pada panggilan utama SM yaitu memberitakan KABAR BAIK keselamatan jiwa anak-anak sehingga guru dapat memprioritaskan pengajarannya pada tujuan utama ini.

Selamat melayani

Redaksi!

*"Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang," (Roma 1:16)*

< [http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Rom/T\\_Rom1.htm#1:16](http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Rom/T_Rom1.htm#1:16) >

## Artikel: Dasar-Dasar Untuk Mengajar Anak-Anak Mengenai Yesus Kristus

Kenyataan bahwa seorang anak dapat menjadi bingung mengenai berita keselamatan yang mengherankan dalam Yesus Kristus, cenderung membuat seorang guru takut untuk melayani anak-anak. Nampaknya pekerjaan itu berbahaya, namun anak-anak dapat memahami arti kematian Kristus bagi mereka secara pribadi. Mereka tidak perlu bingung. Anak-anak dapat menerima Kristus sebagai Juruselamat bahkan dalam usia muda, dan selanjutnya tumbuh di dalam Dia sehingga menjadi orang-orang Kristen yang matang. Sering bukan berita keselamatan itu sendiri yang membingungkan anak kecil itu. Melainkan caranya berita itu disampaikan -- yaitu diutarakan dengan kata-kata, simbolisme dan pengalaman-pengalaman yang berada di luar pengalaman dan pengertian anak tsb. Apa yang harus dilakukan oleh seseorang yang melayani anak-anak untuk menolong mereka mengerti berita keselamatan itu?

Tidak ada rumusnya -- tidak ada kumpulan pertanyaan untuk diajukan, tidak ada ayat tertentu untuk digunakan, tidak ada tata cara yang harus diikuti oleh anak itu. Hanya beberapa pokok dasar yang harus disadari oleh guru agar supaya ia dapat berhasil menjangkau anak-anak untuk Kristus. Inilah beberapa diantaranya:

1. Guru harus mengetahui dengan jelas apa yang perlu diketahui oleh anak agar ia dapat mengerti arti kematian Kristus. Penjelasannya harus sederhana, namun lengkap. Pernyataan-pernyataan berikut ini dapat dipakai sebagai pedoman:

Allah mengasihi engkau. Engkau telah berbuat dosa. Kristus mati untuk menebus engkau dari dosa.

Engkau harus mengaku kepadaNya bahwa engkau adalah seorang berdosa dan memohon agar Ia mengampunimu.

Maka engkau menjadi anggota keluarga Allah dan memiliki hidup kekal.

2. Guru harus mengetahui ayat-ayat Kitab Suci yang akan menolong anak itu untuk mengerti sendiri apa yang diajarkan Alkitab. Ayat-ayat ini dapat dijadikan penuntun:

Yohanes 3:16 Rom. 3:23

Rom 5:6 Yoh. 3:36

3. Guru harus mengulangi kebenaran-kebenaran berita keselamatan ini berulang-ulang kepada anak-anak, dengan kadang-kadang memberi tekanan pada satu segi, dan kadang-kadang pada segi lainnya dari kebenaran besar tentang kasih Allah itu. Hal ini berarti bahwa guru perlu menyediakan banyak waktu untuk menerangkannya kepada anak-anak, dan bukannya berusaha memasukkan semua kebenaran ke dalam satu cerita lalu mendesak anak itu mengambil keputusan untuk menerima Kristus.

4. Guru harus berhati-hati menjelaskan istilah-istilah yang ia pakai. Terlalu sering guru menganggap bahwa anak memahami istilah yang ia pakai. Anak itu sendiri mungkin menggunakan istilah itu, tanpa mengetahui artinya. Kita harus menolong anak tersebut untuk mengerti arti dari istilah-istilah seperti dosa, diselamatkan, pengampunan, hidup kekal dan percaya. Kadang-kadang penjelasan istilah-istilah ini dapat dijalin langsung di dalam pelajaran atau cerita Alkitab. Kadang-kadang pertanyaan-pertanyaan dapat diajukan untuk mengetahui sampai di mana pengertian anak-anak.
5. Guru harus mengandalkan Roh Kudus. Jika Roh Kudus yang menginsafkannya, maka anak itu dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menerima Kristus. Jika keputusan anak itu diambil karena ia diinsafkan oleh manusia dan bukan oleh Roh Kudus, maka keputusan itu tidak akan sungguh-sungguh. Tentu saja keputusan semacam ini - yang hanya karena desakan -- barangkali merugikan kehidupan anak itu, karena kemudian ia bertanya-tanya bagaimana sebenarnya hubungannya dengan Tuhan. Ia mungkin tidak akan mengakui kebingungannya karena ia tahu orang lain menganggapnya seorang Kristen: tetapi ia hidup dalam keresahan dan ketidakpuasan.
6. Guru harus menerangkan berita keselamatan itu secara sederhana. Berita itu tidak boleh tersembunyi di dalam sekumpulan simbolisme. Apabila sebuah kata dipakai sebagai pengganti kata yang lain, seperti misalnya "jerat" dipakai untuk "dosa", maka berita sebenarnya dari Firman Allah itu tersembunyi. Guru harus menggunakan pertanyaan-pertanyaan ini untuk membantu dalam pemilihan cerita atau pelajaran untuk anak-anak:

Apakah kata-kata itu mengandung arti sebenarnya?

Apakah cerita ini bebas dari ide-ide khayalan?

Berapa banyak dari cerita itu yang benar-benar kebenaran Firman Allah?

7. Guru harus menggunakan Alkitab untuk menyampaikan berita keselamatan itu kepada anak-anak. Yang membawa kebenaran tentang dosa dan keselamatan adalah Alkitab dan bukan cerita rekaan. Ada banyak, yang dinamakan cerita-cerita keselamatan, yang berisi ayat Kitab Suci di sana sini. Namun cerita-cerita ini tidak seefektif Firman Allah sendiri dalam mengajar anak-anak. Benar, bahwa anak-anak mungkin menanggapi cerita-cerita ini dengan menerima Kristus sebagai Juruselamatnya, tetapi juga benar bahwa banyak anak kemudian mempertanyakan tanggapan yang sudah mereka buat itu. Cerita Alkitab lebih tepat dan lebih mudah dijelaskan daripada cerita-cerita khayalan, simbolis atau rekaan, yang begitu sering digunakan. Misalnya, jauh lebih mudah untuk menolong seorang anak mengerti tentang kebingungan Nikodemus mendengar perkataan Yesus, kamu harus "dilahirkan kembali" (Yohanes 3:3) daripada membantu dia mengerti bagaimana sepotong arang hitam melambangkan dosa.
8. Guru harus membiarkan anak-anak mengajukan pertanyaan. Di dalam sebuah kelas pratama, anak-anak telah mendengar cerita Nuh dan bahteranya dalam sebuah pelajaran. Pelajaran berikut adalah tentang Yunus dan Ikan yang besar. Waktu memulai pelajaran berikutnya lagi, guru berkomentar bahwa Allah telah

bertindak keras terhadap orang-orang dalam dua pelajaran terakhir. Lalu guru bertanya, "Mengapa Allah menghukum orang-orang itu?" Anak-anak menjawab, "Karena dosa." Kemudian guru dan anak-anak membahas pertanyaan-pertanyaan seperti:

Apa itu dosa?

Dosa macam apa yang dilakukan anak-anak pratama?

Apa yang dapat kita lakukan tentang dosa kita?

Apa yang dibuat Allah tentang dosa kita?

Anak-anak mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti:

Mengapa orang-orang berbuat dosa?

Mengapa Allah tidak membunuh Iblis?

Bagaimana Allah dapat mengampuni dosa-dosa kita?

Apa yang harus kita katakan ketika kita berdoa?

Bagaimana saya dapat menjadi orang Kristen?

Apabila anak-anak diperkenankan bertanya, maka mereka menolong guru untuk mengetahui sampai dimana pengertian mereka tentang Alkitab. Juga mereka sering kali mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memberikan kesempatan luas untuk menerangkan tentang keselamatan. Dengan demikian berita itu tidak dipaksakan. Berita itu berkembang dengan sendirinya dari suatu pembicaraan dengan anak-anak. Setelah pembicaraan khusus seperti di atas, empat orang anak datang menemui guru dan bertanya tentang cara menjadi orang Kristen. Masing-masing datang secara pribadi. Seorang datang beberapa jam setelah pembicaraan itu selesai. Tidak ada paksaan. Guru dan anak-anak hanya berbicara tentang apa yang Allah firmankan mengenai dosa dan keselamatan, dan Roh Kudus bekerja melalui FirmanNya sendiri. Sebagai hasilnya, beberapa anak menerima Kristus sebagai Juruselamat mereka.

9. Guru harus mengajar tentang kesucian Allah maupun keberdosaan manusia. Memang benar bahwa kita semua berdosa. Akan tetapi kalau hanya hal ini saja yang ditekankan, seorang anak mungkin menjalani hidupnya dengan rasa puas bahwa Allah mengampuni dosanya, tanpa menyadari bahwa Allah mengharapkan agar dia hidup sesuai dengan ajaran Alkitab hari demi hari. Anak itu perlu diajar bahwa Allah itu suci dan bahwa Allah mengharapakan kepatuhan. Anak memerlukan petunjuk mengenai apa yang Allah harapkan, agar supaya ibadahnya dan kehidupannya dapat berjalan selaras.

[[Cat. Red: Tulisan di atas adalah kutipan salah satu Bab dari buku MENERANGKAN KESELAMATAN KEPADA ANAK-ANAK; oleh Marjorie Soderholm; yang diterbitkan Gandum Mas, 1972, halaman 11 - 15.]]



## Serba-Serbi: HUMOR : Ayah dan Anak

HUMOR : Ayah dan Anak

Ayah : Apa yang kamu pelajari di Sekolah Minggu pagi ini?

Anak : Kami belajar tentang bagaimana Musa secara diam diam memimpin Bangsa Yahudi untuk keluar dari cengkeraman bangsa Mesir. Musa memerintahkan ahli bangunan untuk membangun jembatan ponton. Setelah semua orang menyeberang, Musa mengirimkan bom untuk menghancurkan jembatan dan pasukan mesir serta tank-tank mesir yang mengikuti mereka.

Ayah : Apakah gurumu benar-benar menceritakan hal itu.

Anak : Tidak, tapi bila aku menceritakan seperti yang diceritakan guru sekolah minggu, ayah pasti tidak percaya.

Sumber: The Last Of The Good Clean Joke Books

## Tips: Mengatasi Anak yang Mengganggu di kelas

Ada seorang guru yang mendapati betapa peraturan kelas berbeda dengan kenyataan yang ada. Dia telah frustrasi dengan seorang anak laki-laki yang selalu gelisah dan berkemauan keras yang menolak duduk di bangkunya dan mendengarkan cerita yang dia sampaikan. Dan dia bertanya pada dirinya sendiri, "Apa masalahnya? Bagaimana cara mengatasi hal ini? Apakah saya ingin anak itu duduk di bangku? Ataukah saya ingin dia mendengarkan cerita saya?" Akhirnya guru ini memberikan pilihan kepada anak tersebut untuk duduk di mana saja asalkan dia mau mendengarkan ceritanya dengan tenang dan tidak mengganggu yang lain di sekitarnya. Guru itu terperanjat, ternyata anak itu dengan segera patuh dan mengambil tempat duduk di belakang ruangan di atas lantai dan memberikan perhatian penuh pada ceritanya.

Cerita di atas adalah salah satu contoh bagaimana seorang guru harus cepat tanggap terhadap situasi anak di kelasnya. Berikut ini adalah beberapa saran bagi guru yang menghadapi kesulitan di kelas.

1. Apabila guru mendapati ada anak yang sulit di atur dan selalu gelisah di kelas berikan alternatif untuk duduk di lantai atau mengubah posisi dengan hati-hati asalkan ia tidak mengganggu anak-anak di sekitarnya. Ajarkan dia bertanggung jawab untuk pilihannya.
2. Apabila seorang guru menginginkan anak mengerti konsep yang sedang diajarkan, berikan kesempatan dan sarana pada anak untuk menjelaskan kembali apa yang ia tangkap kepada guru atau teman sekelasnya, baik verbal maupun tulisan. Sehingga ia merasa mendapat giliran untuk mengekspresikan diri bukan hanya gurunya saja. Misalnya dengan menjawab pertanyaan atau meminta respon dari mereka di tengah-tengah cerita.
3. Apabila guru mendapati ada anak yang tidak bisa diam (selalu bergerak) sekalipun ia telah duduk di lantai, berikan dia kegiatan lain sementara dia mendengarkan anda bercerita. Misalnya dengan menggerak-gerakkan kakinya atau tanggannya, memainkan gambar tokoh yang sedang diceritakan atau mewarna gambar tokoh yang sedang diceritakan (sebaiknya gambar yang kecil sehingga tidak menyita seluruh waktu dan perhatiannya).

Selamat mencoba!

Disadur dari buku: Cara Mereka Belajar Oleh Cythia Ulrich Tobias)

## Dari Anda Untuk Anda

Dari: Merlyn

>apa kabar Admin Bina Anak ????

>saya mau tanya nih.. kan di milis yang terakhir, dibilang kalo kita

>bisa minta copy untuk artikel2, tips2, maupun serba-i2 yang dikirim

>ke milis..Boleh nda saya minta ?? soalnya mau saya bagikan ke teman-

- >teman di Sekolah Minggu. Maklum masih banyak yang belum punya imel.
- >Kalo boleh.., bagaimana saya bisa mendapatkannya ???
- >lewat air-mail mungkin nda ??? -- cut--
- >Sukses selalu buat Bina Anak yaa....

Redaksi:

Maaf, kami tidak membagikan cetakan kertas publikasi e-BinaAnak dan tidak melayani lewat air-mail. Jadi anda harus print sendiri setiap edisi, jika anda ingin membagikannya ke teman-teman yang nggak punya e-mail. Thanks untuk doanya...

Dari: GKI Ambarawa

- >Bagaimana saya bisa mendapatkan Edisi 001-006? Saya mencoba akses
- >ke : <http://hub.xc.org/scripts/lyris.pl?enter=i-kan-BinaAnak> namun
- >ternyata menemui "kebingungan" dengan menu yang kurang jelas untuk
- >memilih Edisi yang saya perlukan itu. Jadi, mohon advisnya.
- >Thank you very very much.

Redaksi:

Pada instruksi dibagian bawah (setelah anda akses alamat arsip tsb.) anda diminta untuk mengisi dan mengirimkan alamat e-mail anda supaya sistem Lyris dapat mengirimkan password yang anda butuhkan untuk mengakses informasi yang diinginkan. Silakan anda coba lagi.

# e-BinaAnak 009/Mei/2000: Mengajar Anak tentang Keselamatan

## Salam dari Redaksi

Syalom,

Ketidakpastian seorang Kristen tentang keselamatannya seringkali berawal dari bagaimana orang tersebut pertama kali mendengar Injil. Dan jika ia pertama kali mendengar Injil ketika masih kecil di Sekolah Minggu, maka kemungkinan besar karena guru SMnya tidak memberikan pengajaran yang benar tentang keselamatan. Dan hal itu bisa berakibat fatal, karena sepanjang hidupnya ia harus bergumul terus menerus dengan keragu-raguan akan keselamatannya. Tidak heran kalau Alkitab dengan serius mengingatkan guru-guru agar tidak menyesatkan anak-anak, karena akibatnya akan sangat buruk:

"Tetapi barangsiapa menyesatkan salah satu dari anak-anak kecil ini yang percaya kepadaKu, lebih baik baginya jika sebuah batu kilangan diikatkan pada lehernya lalu ia ditenggelamkan ke dalam laut." (Matius 18:6)

< [http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Mat/T\\_Mat18.htm](http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Mat/T_Mat18.htm) 18:6 >

Oleh karena itu, supaya kita tidak melakukan kesalahan yang tidak diharapkan simaklah beberapa petunjuk dalam artikel BinaAnak ini.

Selamat melayani,

Redaksi BinaAnak!

*"Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tanganKu."*  
(Yohanes 10:28)

## Artikel: Mengapa Anak-Anak Bingung Akan Arti Keselamatan

"SAYA TELAH diselamatkan tujuh kali." "Saya diselamatkan lagi di kamp anak-anak tahun ini. Setiap tahun di kamp anak-anak, saya diselamatkan." "Saya menerima Yesus kemarin, tetapi saya mau melakukannya lagi hari ini." "Saya berkelahi dengan adik saya. Ia menangis. Sekarang saya perlu meminta Yesus memasuki hati saya kembali." Dan demikian terus-menerus ....

Perkataan ini diucapkan oleh anak-anak yang sudah mengikuti sekolah Minggu, kelompok Pelajaran Alkitab, dan pertemuan-pertemuan lainnya untuk anak-anak. Mengapa anak-anak mengatakan hal-hal semacam itu? Apa yang dapat kita perbuat? Bagaimana keselamatan dapat dijelaskan kepada seorang anak agar ia tidak merasa bingung? Setiap guru yang benar-benar mencintai anak-anak dan ingin melihat mereka menjadi pengikut Kristus tak dapat tidak akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini apabila ia mendengar pernyataan-pernyataan semacam itu dari mulut anak-anak. Guru itu akan cemas bahwa kemungkinan anak-anak tidak sungguh-sungguh mengerti kebenaran yang begitu penting -- yaitu bahwa Kristus mati karena dosa-dosa mereka, dan bahwa dengan menerima Dia sebagai juruselamat, maka mereka menjadi miliknya. Guru akan bertanya-tanya apakah mungkin anak-anak yang ia layani hanya ikut-ikutan saja dan sama sekali belum menerima Yesus sebagai Juruselamat mereka.

MENGAPA seorang anak mengatakan bahwa ia diselamatkan lebih dari satu kali? Ada banyak alasan. Beberapa di antaranya adalah:

### Ia tidak mengerti istilah-istilah yang ia dengar

Mula-mula ia diberitahu bahwa ia harus diselamatkan; kemudian ia harus membiarkan Yesus memasuki hatinya; berikut ia harus memberikan hatinya kepada Yesus; lalu ia harus percaya pada Yesus. Setiap kali ia mendengar sebuah istilah baru, ia pikir ia harus menanggapi. Demikianlah ia "maju ke depan" setiap kali ada undangan untuk menerima Tuhan Yesus, karena isi undangan itu diutarakan dengan istilah lain dari yang pernah ia dengar.

Seorang wanita Kristen dewasa menceritakan bagaimana ia menanggapi setiap undangan yang diberikan ketika ia masih kecil. Ia berkata, "Pasti ada sekurang-kurangnya selusin penginjil yang menganggap saya sebagai salah seorang yang mereka menangkan untuk Tuhan. Namun sebenarnya bertahun-tahun kemudian barulah saya sungguh-sungguh mengetahui apa artinya diselamatkan."

Seorang gadis berusia empat tahun sedang menonton suatu acara kedokteran di televisi bersama orang tuanya. Pada waktu pembedahan jantung dipertunjukkan, ia melihat para dokter dengan hati-hati mengeluarkan jantung si pasien. Pada waktu itu ia bertanya, "Ayah, apakah ia sedang memberikan hatinya kepada Yesus?"

## **Karena ketakutan, ia mengambil keputusan untuk menerima Yesus**

Seorang anak berkata, "Saya maju ke sana untuk berbicara dengan orang itu karena guru mengatakan jika tidak, maka saya akan masuk neraka. Saya tidak ingin pergi ke sana untuk terbakar." Memang seorang anak harus mengetahui bahwa neraka ada, tetapi ia perlu memahami bahwa Yesus mati bukan hanya untuk menyelamatkan dia dari neraka, namun juga untuk mengatasi dosa-dosanya sekarang ini. Ia perlu menyadari bahwa ia dibebaskan bukan hanya dari HUKUMAN DOSA, tetapi terutama dari KUASA DOSA. Memakai neraka sebagai satu-satunya motivasi untuk menerima Kristus sebagai Juruselamat adalah tidak adil terhadap anak itu, terhadap Kitab Suci, maupun terhadap Tuhan sendiri. Apabila seorang anak telah memutuskan untuk menerima Kristus berdasarkan rasa takut semata-mata, maka ketakutan itu mungkin segera akan hilang, dan tidak lama kemudian ia akan meragukan kesungguhan pengalaman itu.

## **Ia tidak mengerti apa arti dosa**

Ia sebenarnya tidak mengerti perlunya seorang Juruselamat. Sekelompok anak sedang mempelajari Alkitab. Guru menyuruh mereka membaca Roma 3:23. Mereka melakukannya, lalu guru mengajukan pertanyaan, "Berapa orang yang berdosa?" Anak-anak menjawab, "Semua orang." Guru berkata, "Dan itu berarti kita juga, bukan?" Semua anak kelas tiga itu terkejut dan serentak menjerit, "Kita?" Karena kejadian itu guru menyadari bahwa anak-anak dapat memberikan jawaban yang tepat tanpa mengerti bagaimana hal itu berlaku atas diri mereka pribadi. Guru juga sadar bahwa tugas berikutnya adalah menyadarkan anak-anak tentang dosa dalam kehidupan mereka sendiri. Tanpa kesadaran ini, anak-anak tidak dapat mengerti mengapa Kristus mati, atau apa manfaat kematian-Nya di kayu salib itu bagi mereka.

## **Ia tidak menyadari bahwa hanya sekali saja ia perlu mengambil keputusan untuk menerima Kristus sebagai Juruselamatnya**

Semua orang mengatakan kepadanya bahwa ia perlu menerima Yesus; oleh karena itu ia pikir sebaiknya ia melakukan hal itu setiap kali ada orang yang mengatakan demikian. Ia perlu menyadari bahwa setelah ia menerima Yesus sebagai Juruselamatnya, maka ia menjadi anggota keluarga Allah. Persis sebagaimana ia dilahirkan di tengah-tengah keluarganya satu kali, demikian juga ia masuk menjadi anggota keluarga Allah satu kali saja.

## **Pada saat ia maju, ia kemungkinan merasa bersalah atas "kenakalan" tertentu yang telah ia lakukan**

Ia meminta pengampunan untuk kesalahan itu, tapi ia keliru menganggap bahwa pengalaman ini sebagai keelamatan. Kemudian ketika ia nakal lagi, ia pikir seharusnya ia diselamatkan lagi.

## **. Ia tertarik pada hadiah**

Kadang-kadang suatu hadiah dijanjikan kepada semua anak yang datang menerima Kristus sebagai Juruselamat. Anak itu ingin mendapatkan hadiah tsb. Lalu ia sekedar maju dan mengulangi doa yang diucapkan, dengan bertanya-tanya dalam hatinya apa sebenarnya hubungan perbuatannya itu dengan penerimaan hadiah. Pada suatu hari penulis berbicara dengan seorang gadis kelas tiga mengenai hal menjadi seorang Kristen. Ia menggunakan Alkitab gadis kecil itu untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh Kristus bagi kita. Penulis bertanya, "Dari mana engkau memperoleh Alkitabmu?" Gadis kecil itu menjawab, "Saya mengikuti sebuah kebaktian, dan pemimpinnya berkata bahwa ia akan memberikan sebuah Kitab Perjanjian Baru kepada siapa saja yang maju untuk menjadi seorang Kristen, maka saya pun maju." Kendatipun demikian, satu tahun kemudian gadis yang sama ini ingin mengetahui bagaimana caranya menjadi seorang Kristen.

## **Ia mengikuti orang banyak**

Seorang anak mengangkat tangannya ketika undangan untuk menerima Kristus diberikan. Karena itu, anak lain ikut mengangkat tangan pula, lalu anak yang lainnya, lainnya, dan lainnya lagi. Beberapa di antara anak-anak itu bahkan mungkin tidak mengetahui mengapa mereka mengangkat tangan. Sama seperti seorang anak dapat mengacungkan tangan ketika sebuah pertanyaan diberikan, padahal ia tidak mengetahui jawabannya, demikian juga ia dapat mengangkat tangannya ketika ada undangan untuk menerima Kristus, tapi ia tidak mengetahui apa yang ia lakukan.

## **Ia mengambil keputusan berdasarkan sebuah cerita**

Ada banyak cerita yang dinamakan cerita keselamatan, yang mungkin menyebabkan anak itu memberi tanggapan, tapi hampir kebanyakan tidak berisi kebenaran Alkitab di dalamnya. Atau seandainya cerita-cerita itu berisi kebenaran Kitab Suci, kebenaran dan khayalan terjalin sedemikian rupa sehingga anak menjadi bingung. Kemudian hari ia mengetahui bahwa cerita itu hanyalah cerita rekaan, dan ia pikir bagian yang berasal dari kitab Suci juga merupakan rekaan juga. Dengan demikian ia tidak mempunyai dasar untuk menjelaskan keputusannya, sehingga ia pikir ia harus diselamatkan lagi.

## **Ia ingin menyenangkan guru**

Guru mungkin mengatakan begini, "Tentu untuk saya kalian mau menerima Yesus sebagai Juru Selamat kalian. Saya ingin melihat kalian semua di Sorga bersama saya." Anak itu mencintai gurunya. Anak senang melakukannya jika hal itu membuat gurunya senang. Perasaan senang tersebut disamakan dengan diselamatkan, tetapi minggu berikutnya perasaan senang itu lenyap. Maka pikiran bahwa ia seorang Kristen atau bahwa ia akan ke sorga mungkin lenyap juga.

## **Ia lelah duduk**

Pelajaran kadang berjalan cukup lama. Maka setelah pelajaran yang panjang itu guru mungkin meminta agar siapa yang ingin menerima Kristus berdiri. Anak itu berdiri. Guru menganggap dia sebagai seorang anak yang dimenangkan untuk Kristus, padahal anak itu hanya melepaskan lelahnya.

## **Ia menanggapi cerita-cerita yang penuh emosi**

Ketika anak mendengar cerita penuh emosi ia menjadi menangis. Saat seperti itu ia siap untuk menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan gurunya tanpa diyakinkan oleh Roh Kudus. Setelah menangis, anak itu merasa lebih enak. Ia menanamkan perasaan tersebut "diselamatkan" tetapi kemudian ia tidak merasa tidak enak lagi, maka ia berkesimpulan bahwa ia pun belum diselamatkan. Dalam banyak hal demikian, kesimpulan anak ini benar. Walaupun ia memberi tanggapan, namun tanggapannya itu karena tekanan, sehingga pengalaman itu tidak membawanya pada pengenalan akan Yesus sebagai Juruselamat.

## **Tidak ada tindak lanjut**

Anak tidak mempunyai seorang untuk mengajar dia setelah menerima Kristus. Banyak anak benar-benar menerima Kristus sebagai Juruselamat, tetapi kemudian mereka ditinggalkan tanpa bimbingan dan pengajaran lebih lanjut. Mereka tidak tahu bagaimana membaca Alkitab, dan yang bisa membaca tidak tahu apa yang harus dibaca. Mereka mempunyai banyak pertanyaan, tetapi tidak ada orang yang menjawabnya. Tak ada yang menolong mereka untuk mengerti bahwa kehidupan orang Kristen berbeda dengan orang lain yang bukan Kristen. Tak seorangpun mengajarkan mereka bagaimana berdoa. Tidak lama kemudian mereka menjadi ragu-ragu atau bahkan melupakan pengalaman mereka itu.

[[Cat. Red: Tulisan di atas diambil dari buku MENERANGKAN KESELAMATAN KEPADA ANAK-ANAK; oleh Marjorie Soderholm, Gandum Mas, 1972, hal. 1-5]]

## **Serba-Serbi: Paket Sil 2000**

- RAYAKAN YESUS (SIL: Sekolah Injil Liburan) Untuk Guru Sekolah, Guru Sekolah Minggu, Pengijil Anak dan mereka yang terbebani mengisi waktu liburan anak dengan acara Rohani.



Ikuti Presentasi dan Seminar yang akan diadakan pada:

Hari/tgl. : Kamis, 1 Juni 2000

Jam : 17:00-20:00

Tempat : Assembly Hall, Plaza Bapindo Lantai 9

Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55

Jakarta 12910

Paket SIL berisi ide-ide 5 session lengkap dan sebuah kaset pentas panggung boneka bisa didapat pada saat Seminar dengan harga khusus. TOPIK:

- Bagaimana mengadakan Sekolah Injil Liburan, Bible Camp untuk Anak
- Alat Peraga Cerita 5 session
- Alat Peraga Ayat Hafalan
- Alat Peraga Lagu
- Cerita Boneka
- Aktivitas untuk anak kelas kecil, sedang, dan besar
- Permainan

Daftarkan diri Anda sekarang juga!! Untuk informasi lebih lanjut dan pendaftaran, segera hubungi:

Yayasan Domba Kecil

Jl. Tanjung Duren Utara III E/236 Tel. +62(21) 560-2630

Jakarta Barat 11470 - INDONESIA Fax. +62(21) 566-8962

## Tips: Hal Penting Dalam Mengajar Anak Menghafal Ayat-ayat Alkitab

Satu hal yang sangat penting harus diingat oleh guru SM bahwa ayat-ayat Alkitab tidak berdiri sendiri. Ada konteks yang menyertainya. Masing-masing ayat tidak boleh diberi arti di luar konteksnya. Oleh karena itu ketika guru mengajar anak untuk menghafal salah ayat sebaiknya guru memberikan penjelasan makna ayat itu dalam konteksnya yang tepat.

Salah satu cara agar guru tidak melepaskan ayat hafalan itu dari konteksnya adalah dengan membacakan seluruh perikop di mana ayat itu berada, lalu menjelaskan makna ayat tsb. Atau jika anda cukup kreatif anda bisa membuat cerita yang memberikan pelajaran seperti yang dimaksudkan oleh ayat tsb. Tapi pastikan bahwa cerita itu memang menggambarkan makna yang tepat untuk ayat yang dihafalkan, karena kalau tidak justru akan mengkaburkan makna ayatnya.

Ada banyak cara yang dapat dipakai guru untuk menolong anak-anak menghafal ayat, misalnya:

1. Dengan menuliskan ayat hafalaan dalam kertas yang cukup besar, dengan warna dan tulisan yang menarik untuk anak-anak. Lalu tempelkan di salah satu dinding kelas selama beberapa minggu berturut-turut sehingga anak dapat melihat dan membacanya berulang-ulang.
2. Dengan cara merekam suara anak yang telah menghafalkan ayat hafalan, khususnya untuk menarik anak yang sulit menghafal karena biasanya anak senang mendengar suaranya sendiri.
3. Dengan menuliskan ayat hafalan di kertas-kertas kecil yang diberi hiasan yang menarik, sehingga anak bisa membawanya kemana saja mereka pergi.

Dan masih banyak cara lagi. Selamat berkreasi.....

## Dari Anda Untuk Anda

Dari: Pdt. Budimoeljono <xxxxxx@indo.net.id>

>Apakah Saudara memiliki informasi tentang sumber-sumber Literatur Kristen khusus untuk Anak - yang berbahasa Indonesia? Jika Saudara >memilikinya, kami sangat berharap untuk mengenalnya. Kami sedang >merencanakan pengembangan pelayanan literatur untuk anak di Jemaat >kami. Terima kasih atas perhatiannya.

Redaksi: Wah.. kami salut dengan perhatian anda pada pelayanan literatur untuk anak-anak. Untuk para pembaca e-BinaAnak yang punya sumber- sumber informasi Literatur Kristen Anak-anak dalam bahasa Indonesia, silakan menginformasikannya kepada kami supaya bisa dibagikan kepada yang pembaca yang lain.... [Juga, ada rencana dalam waktu singkat, akan dibuka Situs Web sederhana dengan arsip e-BinaAnak :) !Doakanlah!]

# e-BinaAnak 010/Juni/2000: Tugas Guru Sekolah Minggu (1)

## Salam dari Redaksi

Syaloom,

Pelayan anak dan guru-guru Sekolah Minggu memiliki beberapa tugas penting. Salah satu tugas utama guru yang akan dibahas dalam Edisi ini adalah tugas mengajar. Di dalam tugas mengajar ini hal yang harus dilakukan guru SM adalah meletakkan dasar iman kepada anak didiknya. Sebab segala sesuatu yang guru ajarkan kepada anak SM akan membawa pengaruh yang besar dalam sepanjang hidup anak-anak. Oleh karena itu guru harus memberikan kebenaran kepada anak didiknya dan guru harus tahu dengan jelas apa saja yang harus ia ajarkan.

Silakan simak sajian artikel kami minggu ini.

Tuhan Memberkati!

*"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu (Amsal 22:6)*

## Artikel: Tugas Guru Sekolah Minggu Dalam Mengajar (Teaching)

[[Pengantar: Guru, secara umum, memiliki tugas yang cukup banyak. Namun pada kesempatan ini, kami hanya ingin membahas salah satu tugas utama guru, yaitu MENGAJAR. Diharapkan pada kesempatan lain kami juga akan membahas tugas-tugas guru yang lain.]]

Meskipun sebagian besar guru SM tahu bahwa mengajar adalah bagian tugas yang paling utama dari seorang guru, namun banyak guru yang tidak memberikan perhatian dan waktu yang cukup, serta pemikiran yang serius dalam mengajar. Mengapa? Hal ini disebabkan karena sebagian guru masih belum tahu jelas apa artinya mengajar, juga karena sebagian guru mempunyai anggapan yang keliru tentang mengajar. Contoh: ada guru-guru SM yang merasa bahwa ia telah mengajar dengan baik karena ia dapat membuat anak-anak di kelasnya senang dan tidak bosan diajar olehnya. Ada juga guru SM yang mengira bahwa dengan memberikan banyak pengetahuan Alkitab kepada anak ia telah mengajar dengan baik. Oleh karena itu pembahasan berikut ini akan menolong guru SM untuk mengerti dengan lebih baik apa artinya MENGAJAR:

### Apa arti "mengajar"?

Seluruh konsep mengajar dalam Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB) melibatkan tiga aspek paling penting bagi anak didiknya:

- a. Mendengar ajaran-ajaran/nasehat-nasehat yang diberikan oleh orang tua/orang yang lebih bijaksana. Dalam konteks bangsa Yahudi ajaran-ajaran itu berasal dari Firman Allah yang mereka dengar turun menurun dari nenek moyang mereka. Sedangkan fokus ajaran/nasehat itu adalah untuk pembentukan karakter yang saleh (godly life) dan takut akan Allah (Ul. 31:12-13).
- b. Merenungkan supaya apa yang didengar di atas, diproses di dalam hati anak untuk menjadi pengalaman hidup yang transformasional, yang membawa kepada perubahan hidup (Rom. 12:2).
- c. Hidup dalam komunitas orang percaya (Ef. 3:15-18), sehingga pengajaran berlangsung dalam konteks hubungan pribadi antara: => Tuhan dan guru - guru dan anak - anak dan Tuhan <= Gereja adalah komunitas orang percaya dimana orang dewasa dan anak-anak, sebagai saudara-saudara seiman, bersama-sama hidup dan bertumbuh. Oleh karena itu gereja yang sehat akan menjadi tempat yang kondusif bagi keberhasilan guru SM dalam mengajar.

Pengajaran yang diberikan oleh guru untuk diterima oleh anak didik, dan tujuan yang ingin dicapai dalam mengajar menjadi faktor yang sangat membedakan antara guru SM dan guru umum biasa. Oleh karena itu tugas guru SM lebih dari sekedar mengajarkan pengetahuan Alkitab atau mengajarkan bagaimana hidup yang bermoral. Guru SM mengajarkan suatu kehidupan yang guru sendiri telah teladani dari Tuhan Yesus Kristus, karena proses pengajaran terjadi dalam konteks hubungan pribadi dengan

Allah, dan dari sana mengalir kuasa yang mentransformasi kehidupan anak didik untuk menjadi hidup yang terus menerus diperbarui menjadi semakin seperti Kristus.

### Apa yang perlu diajarkan?

Melihat bahwa apa yang diajarkan dapat memberi dampak kepada transformasi hidup anak-anak SM, maka sangat penting kita membahas apa yang guru harus ajarkan kepada anak-anak SM?

Mengajar anak sangat berbeda dengan mengajar orang dewasa. Pada orang dewasa, pada umumnya telah terbentuk cara berpikir dan pandangan/prinsip-prinsip hidup yang sudah mapan (permanen) dan hal itu sering kali sulit untuk diubah. Tetapi mengajar anak adalah seperti mengisi botol yang masih kosong, masih banyak hal yang dapat diisi dalam pikiran anak, dan belum terbentuk pola pikir dan pandangan-pandangan tertentu secara permanen. Oleh karena itu guru SM mempunyai banyak kesempatan emas untuk membangun suatu dasar yang kuat dan benar bagi kehidupan rohani anak-anak SM melalui apa yang diajarkannya.

- a. Alkitab adalah sumber utama dalam mengajar  
Memberikan pengajaran yang sesuai dengan Alkitab sangat penting supaya anak belajar mengenal Allah dengan benar. Guru harus belajar untuk senantiasa setia pada Alkitab, biasakan untuk menjadikan Alkitab sebagai buku sumber yang paling utama dalam mengajar. Pokok-pokok kebenaran yang diajarkan guru SM harus didukung oleh kebenaran dari ayat-ayat Firman Tuhan.
- b. Pokok-pokok Penting yang harus diajarkan  
Berikut ini adalah beberapa materi dasar yang guru perlu pelajari sehingga dapat menjadi pedoman penting dalam mengatur pokok-pokok materi yang perlu diajarkan kepada anak-anak SM:
  1. Mengajarkan anak tentang gambaran yang benar mengenai Allah.  
Pokok-pokok penting yang tercakup di dalamnya:
    - Sifat-sifat Allah
    - Karya Allah
    - Firman Allah/Alkitab
    - Hukum-hukum Allah
    - Rencana/Kehendak Allah
  2. Mengajarkan anak tentang gambaran yang benar mengenai Manusia.  
Pokok-pokok penting yang tercakup di dalamnya:
    - Penciptaan Manusia
    - Kejatuhan Manusia dalam Dosa
    - Hukuman Allah atas Manusia Berdosa
    - Rencana Keselamatan Allah untuk Manusia
    - Manusia sebagai Ciptaan Baru yang lahir dari Allah
  3. Mengajarkan anak tentang gambaran yang benar mengenai Alam.
    - Penciptaan Alam Semesta
    - Pemeliharaan Allah atas Alam
    - Kutukan Allah atas Alam setelah Kejatuhan Manusia dalam dosa

Inilah beberapa pokok penting yang perlu diingat oleh guru SM dalam melaksanakan tugas mengajar. Sebagai kesimpulan marilah kita simak ayat Firman Tuhan berikut ini:

"Seluruh bangsa itu berkumpul, laki-laki, perempuan dan anak-anak, dan orang asing yang diam di dalam tempatmu, supaya mereka mendengarnya dan belajar takut akan Tuhan, Allahmu, dan mereka melakukan dengan setia segala perkataan hukum Taurat ini, dan supaya anak-anak mereka, yang tidak mengetahuinya, dapat mendengarnya dan belajar takut akan Tuhan, Allahmu," (Ulangan 31:12-13)

Selamat Melayani!

## Serba-Serbi: Pohon yang Berdaun Tokoh Alkitab

Untuk menolong anak-anak lebih mengenal tokoh-tokoh Alkitab, bawalah cabang pohon kering yang memiliki banyak ranting. Lalu buatlah banyak daun yang terbuat dari kertas manila atau kertas yang lain. Agar tampak lebih menarik pilihlah warna-warna kertas yang bermacam-macam: warna hijau, kuning, coklat dan merah. Rekatkan kertas berbentuk daun tadi dengan kawat yang halus sehingga daun itu dapat dipasang pada ranting pohon. Untuk memulai pelajaran tentang tokoh-tokoh Alkitab, mintalah anak-anak menyebutkan nama tokoh-tokoh Alkitab yang mereka tahu dan mintalah untuk menceritakan sedikit tentang tokoh tsb. Bagi anak yang berhasil menceritakan tokoh tsb. dengan informasi yang benar berilah sehelai daun kertas berwarna dan mintalah dia menulis nama tokoh Alkitab tsb. di atas daun tsb. dan nama anak yang menjawab betul itu di bawahnya. Lalu pasanglah daun kertas yang telah ditulis itu di pohon kering yang ada. Hal ini akan mendorong anak yang lain untuk menyebutkan tokoh Alkitab dan menceritakan apa yang mereka ketahui tentang tokoh Alkitab itu. Jika anak berhasil menceritakan dengan benar, maka ia akan mendapatkan sebuah daun dan menuliskan nama tokoh dan namanya sendiri di atas daun tsb. Lalu daun itu akan dipasang di pohon.

Selamat mencoba!

Catatan: Kegiatan ini bisa dilakukan untuk anak umur 7-12 tahun.  
Sumber : Diadaptasi dari "Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 1

## Tips: Bagaimana Mengatasi Anak Yang Pemalu?

### Bagaimana Mengatasi Anak Yang Pemalu?

Seorang anak yang pemalu biasanya disebabkan karena ia merasa tidak aman atau karena takut tidak diterima oleh teman-temannya. Oleh karena itu untuk mengatasinya guru perlu memberikan rasa nyaman dan aman agar anak yang pemalu ini tidak takut dan merasa diterima dan dikasihi. Mengajak anak-anak lain untuk ikut menciptakan suasana yang akrab dan bersahabat di dalam kelas akan lebih bijaksana daripada hanya guru sendiri yang mengusahakannya.

Beberapa tips yang perlu guru ketahui:

1. Jangan mendorong anak yang pemalu untuk berbicara di kelompok yang besar. Anak yang pemalu lebih suka berbicara dan mengungkapkan pendapatnya di kelompok yang lebih kecil dimana setiap anak merasa lebih bebas untuk berpartisipasi. Setelah dia terbiasa berbicara di kelompok yang kecil, kemungkinan dia akan lebih berani untuk mencoba berbicara di kelompok yang lebih besar.
2. Jika anak yang pemalu ini sudah mau berbicara di depan teman-temannya hindarkan untuk memberi kritikan-kritikan di depan anak-anak yang lain. Sebaliknya berikan pujian dan penghargaan serta semangat agar dia mau mencobanya lagi lain kali.
3. Jika memberi pertanyaan kepada anak-anak pemalu di depan kelas, usahakan agar pertanyaan yang diberikan bukan pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang panjang, karena dia akan memilih tidak menjawab.
4. Anak yang pemalu kadang-kadang tidak suka menjadi perhatian umum, oleh karena itu hindarkan untuk memanggil namanya berkali-kali dengan keras di depan anak-anak yang lain. Juga jangan memberikan perhatian yang berlebihan karena ia akan merasa lebih malu lagi.

Selamat Mencoba!

Catatan: Bisa untuk anak semua umur.  
Sumber : Sunday School Smart Pages

## Dari Anda Untuk Anda

Dari: Dian

- >Saya ingin minta tips atau cara mengendalikan suasana di kelas batita.
- >Karena usia mereka saat ini baru bisa berjalan jadi tidak betah untuk
- >duduk... --cut-- suasana kelas sering ribut, memang kami tidak bisa
- >memaksakan mereka untuk tenang 100% dikarenakan usia mereka. Tapi
- >kami sering kewalahan untuk menenangkan suasana. Karena itu saya
- >minta tolong mungkin dari Admin Bina Anak atau teman-teman lain mau
- >berbagi pengalaman baik dalam penyampaian cerita ke adik-adik

- >ataupun mengatasi suasana kelas Batita.
- >Saran saya, mungkin Admin Bina Anak dalam artikelnya boleh dijelaskan
- >bahwa artikel yang ditulis itu untuk anak kelas apa? Batita(0-3 thn),
- >Kelas Kecil (3-5thn), Kelas Sedang (5-10thn) atau Kelas Besar
- >(10-12thn)? Terimakasih, Tuhan memberkati pelayanan kita semua.

Redaksi:

Untuk pertanyaan tentang batita, mungkin ada teman-teman lain yang memiliki pengalaman mengatasi anak-anak batita yang bisa dibagikan kepada Dian dan teman-teman yang lain??? Silakan mengirimkan kepada redaksi. Tentang saran mencantumkan umur anak yang dimaksud, kami akan coba lakukan kalau bisa. Tapi untuk artikel sebagian besar adalah dasar- dasar yang ditujukan untuk guru SM yang mengajar semua level/umur.



# e-BinaAnak 01 1/Juni/2000: Tugas Guru Sekolah Minggu (2)

## Salam dari Redaksi

Salam sejahtera!!

Bagaimana kabar para pembaca semua? Kami berharap anda senantiasa ada dalam lindungan Tuhan dan tetap setia melayani jiwa-jiwa kecil yang Tuhan telah percayakan kepada kita.

Untuk melanjutkan pembahasan kita yang lalu tentang tugas guru, maka kami tampilkan sebuah artikel yang ditulis oleh Paulus Lie, dari salah satu buku yang diterbitkannya. Mudah-mudahan artikel ini bisa menolong kita semakin menghayati tugas guru dan bagaimana kita bisa mendidik anak-anak SM secara terencana.

Selamat membaca!

*"Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercaya, yang juga cakap mengajar orang lain." (II Timotius 2:2)*

< [http://www.bit.net.id/SABDA-Web/2Ti/T\\_2Ti2.htm#2:2](http://www.bit.net.id/SABDA-Web/2Ti/T_2Ti2.htm#2:2) >

## Artikel: Mendidik Anak Sekolah Minggu Secara Terencana

Ini berarti: suatu tindakan terencana (yang dipersiapkan sebelumnya) untuk mentransformasikan suatu pengetahuan (atau hal yang hendak diajarkan) kepada anak, sehingga anak terbentuk menjadi pribadi tertentu seperti yang diharapkan (yang tampak dalam kehidupannya sehari-hari). Perhatikan:

- Ulangan 6:1-9, guru diminta mengajarkan secara berulang-ulang, agar anak-anak mencintai Allah setiap saat dimanapun mereka berada. < [http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Ula/2\\_Ula6.htm](http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Ula/2_Ula6.htm) >
- Matius 28:19-20, guru diharapkan mengajarkan segala sesuatu yang diajarkan Tuhan Yesus, sehingga mereka menjadi murid Tuhan Yesus. < [http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Mat/2\\_Mat28.htm](http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Mat/2_Mat28.htm) 28:19 >

Seluruh usaha keras guru dalam mendidik atau mengajarkan ajaran-ajaran itu adalah agar seluruh ajaran itu tertransformasi dlm kehidupan sehari-hari anak-anak didiknya.

Artinya anak menjadi subjek yang diharapkan menjadi pribadi mandiri yang mengasihi Allah dengan seluruh totalitas dirinya, dengan cara hidup seperti yang Yesus ajarkan dan teladankan. Itu sebabnya Calvin (reformator) menekankan pentingnya pengajaran jemaat, juga untuk jemaat dewasa dalam kebaktian hari Minggu. Itu sebabnya nama "SEKOLAH MINGGU", sangat tepat untuk kegiatan pendidikan Kristen bagi anak-anak! Karena fungsi "sekolah" memang harus ada dalam sistem pembinaan anak-anak!

-----  
Jadi pola hubungan guru-anak seharusnya adalah sebagai berikut:

Guru ==> - Mendidik/mengajar (sesuatu) ==> Anak SM  
 - Melatih anak (melakukan sesuatu)  
 - Mendiskusikan (sesuatu hal)  
 - Melakukan bersama anak (sesuatu hal)  
 - Memberi kesaksian (pergumulannya)

atau model hubungan guru-anak menjadi:

Subjek ==> (yang saling berbagi) ==> Subjek  
 Aktif Aktif  
 Fasilitator Adik seiman  
 Hayati Firman Hayati Firman  
 -----

Guru dan anak saling berbagi perasaan, pergumulan, pikiran dan pendapat masing-masing, sedemikian sehingga guru dapat memahami "dunia" anak dan pergumulan mereka. Kemudian guru menyampaikan berita Injil dalam "bahasa anak" dan sesuai dengan "dunia" dan pergumulan anak-anak tersebut. Jadi dalam hal ini anak dibimbing oleh guru (sebagai fasilitator) agar makin mengenal dan mencintai Tuhan Yesus.

Semua upaya pendidikan/pengajaran tersebut, haruslah mempertimbangkan juga berbagai dimensi dalam perkembangan anak, seperti dimensi: kognitif (pengetahuan),

afektif (penghayatan- perasaan), psikomotorik (ketrampilan fisik), umumnya ketiga hal itu saling berkaitan (dan harus diperhatikan) jika dikehendaki hasil pendidikan yang efektif dan memuaskan!

Biasanya guru (banyak Sekolah Minggu) hanya menekankan aspek kognitif (atau aspek pengetahuan) saja dalam SM, hal itu tampak dari isi dan tujuan cerita guru dan tampak dari aktivitas kelas sesudah cerita, perhatikan contoh berikut:

- Tujuan dan isi cerita guru pada umumnya hanya memberikan pengetahuan atau informasi atau data-data kepada anak-anak SM.
- Aktivitas kelas biasanya berupa tugas "mengingat" kembali informasi yang sudah diberikan, misalnya:
  - Siapakah tokoh-tokoh utama cerita hari ini? Dan hubungan kekerabatan antar tokoh, misalnya: tokoh A "Siapa nama ayahnya?" Berapa saudara? Berapa usianya? Apa kegemarannya?
  - Dimanakah tempat terjadinya? Nama kota "X" artinya apa?
  - Apa yang terjadi? Bagaimana urutan ceritanya?

Sedangkan aktivitas anak kecil sering berupa keterampilan (psikomotoris) dalam mewarnai, menggambar, dan sebagainya. Untuk anak 7-9 tahun aktivitas sering berupa ketrampilan membuat hasta karya (semacam slip atau pembatas Alkitab, hiasan dinding dan sebagainya). Sedangkan anak kelas besar lebih sering ditekankan kemampuan daya ingatnya, dengan berbagai aktivitas yang menekankan kecerdasan pikiran.

Akibatnya anak-anak pun dinilai dari prestasi daya ingatnya, yang paling pandai mengingat nilai paling tinggi dan sering disebut "anak Tuhan yang baik." Apa benar kebaikan anak dapat diukur sesuai "daya ingat" (kognitif)nya saja? Tetapi kenyataannya anak yang nilai daya ingatnya bernilai baik, belum tentu moralnya baik, belum tentu sopan-santunnya baik, belum tentu jujur dan sebagainya.

Demikian juga anak yang terampil berhasta karya, dan mendapat nilai baik, belum tentu anak yang moral baik, beretika baik! Celaknya, aktivitas hasta karya ini lebih diminati anak putri daripada anak laki-laki, akibatnya anak laki-laki akan memiliki bobot nilai kurang daripada yang putri, apakah ini berarti yang laki-laki kurang pandai? Belum tentu! Karena bidang minat mereka bukan itu! Memang anak laki-laki lebih suka berlari-lari, menyusun balok-balok, dsb. Lalu untuk apa penilaian aktivitas anak di kelas (selama ini) jika aktivitas itu tidak mencerminkan apa-apa? Bahkan terkesan diskriminatif (cenderung bersifat feminim). Penulis khawatir ini juga penyebab mengapa SM dan gereja secara kuantitas statistik lebih banyak wanita daripada pria. Mungkinkah ada yang salah dalam aktivitas gereja?

Jelaslah ada yang kurang beres dengan sistem penilaian selama ini dalam SM kita. Bukankah anak seharusnya diharapkan lebih berprestasi dalam soal moral, etika dan hal-hal yang berkaitan dengan perwujudan ajaran Kristen dalam kehidupan. Seberapapun bodohnya anak itu, seberapapun tidak terampilnya anak itu (secara

psikomotoris), asalkan ia mencintai Tuhan, anak yang jujur, sopan, bermoral, mengasihi orangtua dan teman-temannya, ia adalah anak yang baik di hadapan Tuhan.

Karena itu, sebenarnya tugas guru lebih pada pengajaran iman dan pengajaran moral daripada pengajaran berbagai pengetahuan atau ketrampilan. Jadi seharusnya lebih bersangkutan dengan dimensi afektif (penghayatan) anak. Tentu saja iman dan moral yang baik juga perlu ditunjang dengan pengetahuan (kognitif) dan dimensi psikomotorik juga. Namun penghayatan merupakan pokok tekanan pengajaran di SM. Pokok ajaran Kristen (dalam Ulangan 6:4-5), yaitu agar anak mengasihi Allah dengan totalitas hidupnya.

Jadi, tidak cukup anak mengerti/tahu (secara kognitif) tentang Allah dan cerita-cerita Alkitab, tidak cukup anak terampil melipat tangan dan tutup mata (saat berdoa). Lebih dari itu, anak harus sampai pada penghayatan dan kesadarannya sendiri untuk mengasihi Allah dan berdoa pada-Nya, dan memiliki cara hidup yang sesuai dengan ajaran-Nya (dengan moral yang Yesus telah ajarkan). Dengan semangat mengasihi Allah (secara total) semacam ini jugalah, kita menjadi GSM yang melayani dan mengajar anak-anak. Namun sekarang muncul pertanyaan, SM model apa yang dapat memenuhi tujuan-tujuan pendidikan tersebut di atas?

Kita memerlukan sebuah model Sekolah Minggu, yang menekankan aspek iman dan moral (wujud dari penghayatan iman kepada sesama) daripada aspek pengetahuan saja. Sehingga produk hasil akhirnya adalah anak terbentuk menjadi seorang anak Tuhan yang menghayati cintanya kepada Allah yang sudah mengasihinya, dan seorang anak yang hidup dengan moralitas Yesus, yaitu cara hidup/moral yang sesuai dengan ajaran Yesus. SM semacam ini sangat dibutuhkan oleh anak-anak, yang hidup di tengah lingkungan masyarakat yang sering memberikan teladan moral yang buruk dalam hal: keadilan, kejujuran, kebenaran, dan kasih.

Sekolah Minggu dengan tujuan "pembentukan" pribadi anak ini, sangat sulit dibentuk oleh model Sekolah Minggu seperti yang sekarang (bentuk tradisional), yang menjadikan anak hanya objek pasif saja. Jadi perlu adanya model Sekolah Minggu yang membuat anak sebagai "subjek" yang aktif, yang di-"pupuk" agar bertumbuh dalam segala hal ke arah Yesus (Efesus 4:15). Model SM semacam inilah yang diharapkan menjadi sumbangan buku ini bagi dunia SM.

Dan masih ada satu masalah lagi, yaitu bagaimana anak-anak dapat bertumbuh, jika ia kurang tertarik dengan suasana kelasnya, kurang tertarik dengan acaranya, atau bahkan tidak tertarik untuk datang ke Sekolah Minggu? Karena itulah perlu dibentuk suatu model Sekolah Minggu yang menarik bagi anak-anak dalam membimbing mereka menjadi anak yang mencintai Tuhannya. Sekaligus membentuk mereka menjadi manusia yang bermoral dan penuh kasih dalam praktik hidupnya.

Sumber: Artikel ini diambil dari  
Judul Buku: TEKNIK KREATIF DAN TERPADU DALAM SEKOLAH MINGGU  
Penulis : Paulus Lie

Penerbit : Yayasan Andi  
Halaman : 64-67

## Serba-Serbi: Humor: Doa yang Lain...?

Setelah mendengarkan anaknya yang masih kecil berdoa, ibu itu dengan hati-hati menegur anaknya dan berkata bahwa doa itu berbicara dengan Tuhan, bukan seperti ngobrol dengan teman. Dengan kesal anak itu mengeluh:

"Tapi, mami... Kalau aku jadi Tuhan, aku pasti bosan mendengar doa yang gitu-gitu terus setiap malam.... Aku cuman pengen Tuhan menjadi temanku supaya aku bisa bercerita kepada Dia tentang bonekaku, siapa tahu Tuhan pengen dengar doa yang lain.... !

Sumber: The Last of the Good Clean Joke Books  
(Dikumpulkan oleh: Bob Phillips)

## Tips: Etika Mengajar Dengan Papan Tulis

Tersedianya papan tulis dalam ruang kelas belajar sangat membantu guru dalam mengajar. Namun demikian tidak semua guru menyadari bahwa mengajar dengan papan tulis ada etikanya. Berikut ini adalah beberapa tips ketika mengajar dengan menggunakan papan tulis:

1. Ketika anda sedang menggunakan papan tulis dalam mengajar, jangan berdiri tepat di depan papan tulis, karena hal itu akan merintangai pandangan anak-anak untuk melihat apa yang anda tulis di papan tulis. Berdirilah sedemikian rupa sehingga anda tidak menghalangi pandangan anak-anak.
2. Gunakan kayu/tongkat penunjuk untuk menunjukkan apa yang anda tulis di papan tulis, karena itulah cara terbaik agar tubuh anda tidak menghalangi pandangan anak ketika melihat tulisan di papan tulis.
3. Janganlah memenuhi papan dengan tulisan. Terlalu banyak tulisan mengakibatkan papan menjadi tidak menarik dan membingungkan anak-anak. Biarkan sebagian papan kosong secara proporsional, khususnya bagian bawah papan karena anak-anak yang duduk di bagian belakang tidak akan mungkin bisa melihat dengan jelas.
4. Perhatikan agar tulisan anda cukup besar, dengan bentuk huruf yang tegak, sehingga dapat dibaca jelas. Tidak harus sempurna tetapi yang penting tulisan cukup tebal.
5. Hapuslah tulisan yang sudah tidak diperlukan. Anak-anak tidak dapat memusatkan perhatian pada banyaknya tulisan yang bercampur aduk dengan tidak teratur.
6. Jika anda menulis di "white board" (bukan papan tulis kayu yang berwarna hitam), dianjurkan anda memakai pena dengan tinta warna gelap (hitam biru tua), karena akan memberikan kontras yang jelas.

Selamat mencoba!

(Diambil dari berbagai sumber)

## Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Mersiana"

>Shalom,

>Terimakasih untuk bina anak karena membantu guru dalam tehnik

>mengajar,namun pun demikian adakah dari bina anak yang menyediakan

>program training bagi guru sm? jika belum ada, adakah teman-teman

>yang mempunyai informasi mengenai training untuk guru sm?

>terimakasih,

Redaksi: Kami sendiri tidak (belum) bisa mengadakan training bagi guru SM, tenaganya yang nggak ada :( Namun kami mengundang para pembaca e-BinaAnak yang tahu informasi ini bisa memberitahukan kepada kami dan akan kami informasikan di e-BinaAnak yang akan datang. Silakan rame-rame kirim info..... siapa tahu anda akan menjadi berkat bagi yang lain...!!

## e-BinaAnak 012/Juni/2000: Tugas Guru Sekolah Minggu (3)

### Salam dari Redaksi

Shalom.

Senang sekali bisa berjumpa anda lagi di e-BinaAnak Edisi 12 ini. Masih dalam rangkaian pembahasan tentang "tugas guru Sekolah Minggu", maka kali ini kita akan melihat sisi lain dari tugas utama guru yaitu menjadi GEMBALA bagi anak-anak. Kali ini kolom ARTIKEL dan SERBASERBI kami ambil dari Buletin EUNIKE, sebab kami ingin memperkenalkan pelayanan mereka yang juga mendukung pendidikan iman anak-anak.

Selain itu, dalam surat terpisah kami telah umumkan bahwa sekarang telah diluncurkan Situs BinaAnak. Semua arsip Publikasi e-BinaAnak bisa anda dapatkan dengan mengunjungi alamat:

<http://www.sabda.org/binaanak/>

Sekaligus kami juga mengundang para pembaca untuk ikut ambil bagian dalam pembangunan Situs BinaAnak ini dengan mengirimkan artikel/ informasi-informasi/alamat Situs yang dapat menolong guru-guru SM untuk melayani lebih baik. Untuk itu sebelumnya kami mengucapkan terima kasih banyak.

Selamat Membaca,

Staf Redaksi, Tabita

## Artikel: Gembala Bagi Anak-Anak "Yesus Berkata: Akulah Gembala Yang Baik"

(Oleh: Ev. ALS STh.)

Seorang pembimbing guru Sekolah Minggu mengajukan pertanyaan, yang masih melekat dalam ingatan saya, kepada guru-guru Sekolah Minggu, Pertanyaannya: "Apakah tugas utama kita sebagai guru Sekolah Minggu?" Berbagai jawaban diberikan, tetapi tidak ada yg memuaskan. Akhirnya dikatakan bahwa panggilan yang tertinggi bagi guru Sekolah Minggu adalah sebagai gembala bagi anak-anak yang Tuhan percayakan di Sekolah Minggu.

Setelah sekian tahun berlalu ...., saatnya kita renungkan panggilan apa yang Tuhan berikan secara khusus kepada kita sebagai orangtua Kristen? Di tengah segala krisis dan ketidak-pastian dunia ini, pertanyaan di atas mau tidak mau harus kita gumuli dengan serius - bukan lagi sebagai guru Sekolah Minggu terhadap muridnya, namun sebagai orangtua kepada anak-anaknya.

Mungkinkah kita dapat menjadi gembala bagi anak-anak kita? Siapakah kita? Kuasa apakah yang kita miliki? Bahkan seringkali karena hal-hal yang sederhana telah mengganggu, kita dapat melukai hati anak-anak kita. Sebaliknya, bagaimana anak-anak kita mengerti dan mengenal Gembala Agung kita jikalau orangtua tidak menghadirkan dan mewakili Gembala Agung itu sendiri?

Tetapi puji Tuhan! Ada iman yang memberi pengharapan di dalam Kristus. Kepada seorang Petrus yang pernah menyangkal Yesus tiga kali, Dia memberikan tugas dan panggilan yang mulia, "Gembalakan domba-dombaKu." (Yohanes 21:15-19) Sebagaimana kita mengenal Dia sebagai Gembala yang baik, ada tugas dan panggilan yang mulia untuk menjadi Gembala bagi anak-anak kita. Melalui iman kita sambut panggilan itu. Dengan meneladani Gembala Agung kita, kita akan mengerjakannya. Anak-anak kita, membutuhkan kita sebagai wakil Gembala Agung untuk melewati tahun-tahun kehidupan mereka. Anak-anak kita, membutuhkan kita sebagai gembala yang baik seperti Kristus, bukan orang upahan. Anak-anak kita, membutuhkan kita sebagai gembala yang belajar dan berjalan, bersama Allah yang menggembalakan umatNya... "Aku sendiri akan menggembalakan domba-dombaKu, dan Aku akan membiarkan mereka berbaring, demikian Firman Tuhan Allah. Yang hilang akan Kucari, yang tersesat akan Kubawa pulang, yang luka akan Kubalut, yang sakit akan Kukuatkan, serta yang gemuk dan yang kuat akan Kulindungi; Aku akan menggembalakan mereka sebagaimana seharusnya." (Yehezkiel 34:15,16). Orangtua yang dikasihi Kristus, belum terlambat bukan? Kita naikkan doa: Ya Bapa di surga, ajarlah kami menjadi gembala yang baik bagi anak-anak yang Engkau berikan, tambahkanlah iman, pengharapan dan kasih kami kepadaMu. Amin.

[Sumber: Eunike Edisi 15]

EUNIKE adalah buletin yang diterbitkan secara berkala dalam bentuk



cetak kertas, isinya adalah pembahasan seputar pendidikan iman anak. Beberapa Edisi Eunike telah dipasang dalam bentuk elektronik di Situs Eunike, silakan berkunjung ke alamat berikut ini:

- <http://www.geocities.com/~eunike-net>

## Serba-Serbi: Piknik Imajinatif

Salah satu hari yang istimewa adalah ketika kami belajar tentang "Keluargaku". Setelah kepada anak-anak dijelaskan tentang apa yang disebut "Keluarga", kami mengajak anak-anak bermain peranan. Setiap anak mengambil peran yang berbeda, ada yang menjadi ayah dengan mengenakan topi koboi yang besar, sepatu papa yang besar. Anak perempuan menjadi ibu dengan baju yang besar, menggendong bayi sambil membawa payung. Kami menyiapkan makanan untuk dibawa piknik. Dengan dipimpin oleh ayah sebagai supir, kami pergi ke ruangan lain. Di sana sudah disiapkan beberapa kemah-kemah kecil, dihiasi pohon-pohonan yang memberikan gambaran suasana piknik. Dengan spontan, anak-anak berubah peran menjadi dokter ketika melihat peralatan dokter; menjadi petugas pemadam kebakaran, ketika salah satu anak berteriak: "kebakaran" di salah satu kemah, dan lain-lain. Pada saat jam makan, salah satu guru menggelar tikar, membuka keranjang piknik. Dengan dibantu beberapa anak perempuan, maka makanan kecil dan minuman disiapkan, dan kami makan bersama. Tiba-tiba seorang ibu berseru, "hujan, ayo masuk ke dalam kemah". Maka dengan spontan, anak-anak masuk ke dalam kemah. Lampu dimatikan, seolah-olah malam hari dan anak-anak tidur di dalam kemah. Beberapa menit kemudian lampu dinyalakan lagi ... Waktu untuk pulang kembali ke dalam kelas. Perjalanan piknik 20 menit yang menyenangkan. Tiba di kelas kami beristirahat di atas karpet. Gagasan acara "piknik" mempunyai tujuan untuk menyentuh aspek "affective" anak. "Sahabat Kristus" tidak hanya menyentuh "cognitive" anak, melalui suasana yang bebas dan imajinatif, anak diajak untuk mengekspresikan diri. Sifat dan karakter anak terlihat dengan jelas sehingga mempermudah guru untuk mengarahkan. Setiap hal unik dan menarik yang kami lihat dalam diri anak, langsung didiskusikan dengan orangtua yang juga dengan setia menunggu anak sambil mereka sendiri belajar bersama "bagaimana menjadi orangtua yang bijaksana".

[Sumber: Eunike Edisi 12]

## Tips: Bagaimana Menolong Anak yang Selalu Berkata "Saya Tidak Bisa"?

Mengapa ada anak-anak yang memiliki kebiasaan selalu menjawab "saya tidak bisa", jika guru menyuruhnya melakukan sesuatu, khususnya jika ia disuruh melakukan hal-hal yang baru? Padahal belum tentu ia tidak bisa karena dicoba pun belum. Bagaimana guru dapat membantu anak yang demikian? Salah satu sebab utama adalah karena anak takut melakukan kesalahan. Oleh karena itu ada beberapa hal yang guru bisa ketahui dan lakukan:

1. Guru perlu memberikan rasa aman, bahwa kalau anak melakukan kesalahan (gagal) anak tidak akan kehilangan harga diri atau merasa ditolak dan dihina. Oleh karena itu hindarkan kata-kata yang menyakitkan seperti: "Mengapa begitu saja tidak bisa?", "Anak-anak lain bisa, mengapa kamu tidak bisa?", "Kamu bodoh, kurang berpikir" atau "Ini seharusnya mudah sekali, mengapa kamu tidak bisa?" (dan kalimat-kalimat sejenisnya).
2. Guru perlu memberitahukan bahwa kegagalan adalah bagian dari belajar. Yakinkan bahwa setiap orang pernah berbuat salah, tapi dari situlah kita bisa belajar. Guru bisa menolong dengan berkata: "Coba dulu, kalau salah nanti coba lagi, pasti nanti lama-lama bisa" atau "Ini memang kelihatannya sulit, tapi kalau sudah dicoba kamu akan tahu bahwa sebenarnya kamu bisa."
3. Ketika anak berkata "Saya tidak bisa" sebenarnya anak ingin berkata: "Perhatikan saya, saya ingin bisa melakukannya, tapi anda bantu saya karena saya takut melakukan kesalahan." Oleh karena itu ada kalanya guru perlu mendampingi anak dalam melakukan tugas itu bersama-sama. Guru bisa berkata, "Oke, saya kerjakan bagian ini, kamu bagian itu, nanti kita selesaikan bersama-sama." atau "Saya coba dulu, kamu melihat, sesudah itu kamu ikuti saya, ya!"
4. Kalau anak pernah mengalami kegagalan yang sangat menyakitkan sering kali ia tidak lagi berani mencoba apapun, sehingga untuk menghindarkan diri ia akan berkata: "saya tidak bisa". Untuk itu guru perlu memberi dorongan yang lebih kuat, dan katakan: "Kamu tidak perlu memaksakan diri, lakukan apa yang kamu bisa. Yang kamu tidak bisa kita akan kerjakan bersama-sama", atau "Sekarang saat yang tepat untuk. Tidak ada orang lain yang akan menyalahkan atau mengkritik apa yang kamu lakukan."

Saran-saran di atas secara prinsip bisa diterapkan untuk semua umur, tetapi untuk umur-umur balita, guru perlu memakai kata-kata yang lebih sederhana dengan kalimat yang pendek-pendek.

Selamat Mencoba!

## Dari Anda Untuk Anda

Dari: Sudi

- >Informasi tentang training guru SM. PELAYANAN MEBIG INDONESIA
- >Jl.Kelapa Hijau CH I/22, Pondok Kelapa Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur
- >Tel.021-864-4511
- >(pertanyaan atau permohonan informasi bisa lewat [asudi@dnet.net.id](mailto:asudi@dnet.net.id))
- >Lembaga pelayanan ini di bawah bimbingan MEBIG (Memory, Bible, Game)
- >Pusat di Sapporo, Jepang.
- >MEBIG Indonesia dan Jepang bekerja sama pula dengan PAP YPPIL untuk
- >pembinaan guru SM.
- >PAP bisa dihubungi lewat [Lexy.P@malang.wasantara.net.id](mailto:Lexy.P@malang.wasantara.net.id)

Redaksi: Terima kasih untuk Sdr. Sudi yang telah mengirimkan informasi ini. Bagi guru-guru SM yang berminat silakan menghubungi alamat di atas.

Dari: Fiertra Cahya

- >Kami berencana untuk membenahi sistem pengajaran & koordinasi guru-
- >guru sekolah minggu di jemaat kami, dengan salah satu plan sbb :
- >Dari beberapa masukkan internal dan external (buku-buku, ringkasan
- >seminar, dll) akan dicoba untuk dirangkum kedalam sebuah buku
- >petunjuk "praktis" (cara bercerita yang efektif, memberi peringatan
- >yang membangun, variasi aktifitas anak, menyusun kurikulum, lama
- >kegiatan, alat peraga yang efektif, dst) khusus-nya bagi pedoman
- >guru-2 baru dan bahan masukkan bagi guru-2 sekarang.
- >Mohon bantuan bro-sister sekalian, sekiranya terdapat buku yang bagus
- >untuk bisa dijadikan pedoman awal kami menyusun bahan tersebut.
- >Trims sebelum-nya & God bless you...

Redaksi: Tujuan dibangunnya Situs BINAANAK adalah untuk menjadi Pusat Informasi untuk menolong guru-guru SM yang mempunyai kebutuhan seperti Sdri. Fiertra ini. Oleh karena itu marilah kita berpartisipasi mengirimkan informasi supaya rencana Situs BINAANAK ini cepat terwujud dan banyak guru-guru SM bisa menikmati hasilnya, dan nama Tuhan dimuliakan! Silakan kirim ke alamat <[situs-BinaAnak@sabda.org](mailto:situs-BinaAnak@sabda.org)> .

# e-BinaAnak 013/September/2000: Guru Kristen

## Salam dari Redaksi

"Selamat Berjumpa Lagi!"

Puji Tuhan karena Milis Publikasi e-BinaAnak dapat muncul lagi setelah sekian lama tidak terbit. Kami mohon maaf sebesar-besarnya untuk ketidak harian e-BinaAnak selang beberapa waktu yang lalu. Hal ini disebabkan karena banyak hal, terutama karena kurangnya tenaga yang kompeten dalam pelayanan anak untuk mengelola publikasi ini dengan baik. Tapi kami bersyukur karena sekarang sudah dibentuk Tim tetap Redaksi e-BinaAnak. Untuk itu kami ingin memperkenalkan Ibu Meilania yang akan menjadi Pemimpin Redaksi e-BinaAnak. Ibu Meilania akan bekerjasama dengan beberapa rekan yang aktif menangani pelayanan anak untuk membantu sebagai nara sumber. Marilah kita doakan supaya Tim Redaksi ini bisa bekerjasama dan menyajikan bahan-bahan yang berguna bagi kemajuan pekerjaan Tuhan.

Dan tak lupa kami mengucapkan terima kasih untuk dukungan doa dan perhatian dari para pembaca sehingga Publikasi e-BinaAnak ini dapat dilanjutkan lagi. Teruslah dukung kami dalam doa dan biarlah melalui pelayanan ini nama tuhan dimuliakan!

Tuhan memberkati!

Tim Redaksi (Tabita)

*"Untuk Injil inilah aku telah ditetapkan sebagai pemberita,  
sebagai rasul dan sebagai guru." (II Timotius 1:11)*

< [http://www.bit.net.id/SABDA-Web/2Ti/2\\_2Ti1.htm#1:11](http://www.bit.net.id/SABDA-Web/2Ti/2_2Ti1.htm#1:11) >

## Artikel: Guru Kristen

Edisi 13 ini dan juga 3 edisi mendatang e-BinaAnak akan membahas satu tema berseri yang sangat penting untuk kita bahas, yaitu tentang "Unsur-unsur (Faktor-faktor) Utama dalam Pendidikan." Seperti kita ketahui didalam proses pendidikan ada 4 unsur (faktor) utama yang menentukan keberhasilan pendidikan. Unsur-unsur tsb. adalah:

- A. Guru
- B. Murid
- C. Bahan Pengajaran
- D. Metode Pengajaran

Edisi 13 ini akan membahas bagian yang pertama, yaitu Unsur/Faktor GURU. Untuk itu kami telah menyediakan sajian artikel yang ditulis oleh B. Samuel Sidjabat, Ed.D. Selamat membaca!

### Guru Kristen

(Oleh: B. Samuel Sidjabat, Ed.D.)

Berbicara tentang "guru Kristen", selalu ada dua hal penting yang patut menjadi perhatian utama kita dalam pembicaraan berikut ini. Pertama, mengenai kedudukan guru sebagai pribadi Kristen. Bagaimana sepatutnya ia memahami dan mengembangkan statusnya sebagai orang Kristen? Kedua, mengenai tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Apakah peranannya sebagai guru dalam melaksanakan tugas keguruan? Bagaimana ia sepatutnya mengemban tugasnya sebagai guru berdasarkan iman Kristiani yang dianutnya?

### Bertumbuh di dalam Kristus

Perkara yang sangat penting dikembangkan oleh seorang guru Kristen adalah pengenalan mengenai jati dirinya sendiri sebagai orang Kristen. Kita memahami bahwa orang Kristen adalah "orang yang memberikan dirinya secara penuh kepada Yesus Kristus" (lihat Kis 11:26). Orang Kristen ialah orang yang percaya dan menyambut sepenuhnya kedudukan dan peran Yesus sebagai Tuhan, Juruselamat dan Raja atas kehidupannya. Pembukaan diri ini sebenarnya dimungkinkan oleh kuasa Allah sendiri, sebagai pekerjaan Allah Roh Kudus yang membuat seseorang memberi respons positif terhadap berita Injil (lihat Roma 1:16-17; I Kor 15:3-5). Dengan membuka diri, Roh Kudus berkenan hadir ke dalam hidup dan mendiami diri orang percaya. Dengan demikian, nyatalah permulaan orientasi hidup baru, perubahan hidup, pengertian rohani baru, kuasa dan dinamika hidup baru (Yoh 3:3,5; Roma 8:9-11; II Korintus 3:17-18; 5:17). Kemudian sebagai orang Kristen, guru terpanggil untuk bertumbuh ke arah pengenalan yang semakin mendalam dan lengkap tentang pribadi Yesus Kristus (bandingkan dengan Kolose 2:6-7; Galatia 2:19,20). Pengenalan tentang pribadi Yesus ini akan memungkinkan dia untuk semakin memahami kehendak Allah. Karena Yesus sendiri adalah jalan, kebenaran, dan hidup, membawa orang kepada pengenalan yang

sejati akan karya Allah (Yoh 1:18; 14:6). Sebab, Yesus menyatakan dengan tegas bahwa di luar Dia, orang tidak dapat melakukan hal yang benar bagi kemuliaan Allah (Yoh 15:4,5,16). Di samping itu, hanya melalui persekutuan dengan Dialah, seorang guru Kristen semakin menemukan kebenaran yang sesungguhnya. Dan kebenaran yang dinyatakan Allah kepada setiap orang percaya menyangkut segi kognitif (intelekt-pemikiran), segi moral, etis, serta spiritual. Selanjutnya kebenaran yang harus dikejar oleh guru Kristen adalah kebenaran realitis, yaitu yang nyata dalam kehidupan. Kebenaran yang demikian akan berupaya membebaskan manusia seutuhnya (bandingkan dengan Yohanes 8:31-32; 17:17). Masalah mengikut Yesus tidak saja terbatas kepada bagaimana kita dapat lebih memahami dan mengerti apa yang dilakukan Yesus bagi pengampunan dosa, dan jaminan kehidupan yang akan datang harus diteladaninya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pelaksanaan tugas keguruan. Howard G. Hendriks (Gangel and Hendriks, 1988), mengemukakan bahwa sedikitnya ada enam segi kehidupan Yesus yang senantiasa mengagumkan, yang perlu diteladani oleh seorang guru Kristen.

1. Dalam segi kepribadian, Yesus memperlihatkan kesesuaian antara ucapan dengan perbuatan. Ia pun menuntut kesesuaian itu terjadi dalam diri murid-muridNya.
2. PengajaranNya sederhana, realistik, tidak mengambang. AjaranNya selalu sederhana dalam arti menyinggung perkara-perkara hidup sehari-hari.
3. Ia sangat relasional, dalam arti mementingkan hubungan antar pribadi yang harmonis.
4. Isi beritaNya bersumber dari Dia yang mengutusNya (Mat 11:27; Yoh 5:19). Selain tetap relevan bagi pendengarNya, ajaran Yesus bersifat otoritatif dan efektif (Mat 7:28,29).
5. Motivasi kerjaNya adalah kasih (Yoh 1:14; Flp 2:5-11). Ia menerima orang sebagaimana adanya, serta mendorong mereka untuk berserah kepada Allah.
6. MetodeNya bervariasi, namun sangat kreatif. Ia bertanya dan bercerita. Ia melibatkan orang untuk memikirkan masalah yang diajukan. Selain itu, ia mengenal orang yang dilayaniNya, tingkat perkembangan serta rohani mereka. (The Christian Educator's Handbook on Teaching; Victor Books, 1988, h. 13-29)

Seorang guru Kristen juga perlu menyadari bahwa peranan Roh Kudus bukan hanya berlangsung dalam rangka pendewasaan iman dan peningkatan kualitas atau kesadaran akan kesucian hidup, tetapi juga di dalam rangka mengemban profesi sehari-hari. Roh Kudus ingin menyatakan kuasa dan kehadiranNya di dalam diri dan melalui orang. Karena itulah guru bidang studi apapun tetap memerlukan kehadiran Roh Kudus di dalam hidup dan pekerjaannya. Bukan karena mengajar agama Kristen atau memimpin kelompok pemahaman Alkitab, seorang guru membutuhkan kehadiran dan bimbingan Roh Kudus. Roh Kudus juga menyatakan sifatNya melalui gerak-gerik dan gaya mengajar dari guru. Selanjutnya sifat-sifat yang dipancarkanNya dapat menjadi dinamika hidup dalam hubungan antar pribadi yang menyegarkan dan membangun. Sifat-sifat itu pulalah yang diharapkan mewarnai dan membentuk etos kerja seorang guru sebagai pengajar dan pendidik.

Seorang guru, sebagai pengajar iman Kristen, sudah tentu sangat memerlukan ketergantungan terhadap kuasa, urapan dan kehadiran Roh Kudus. Sebab Dialah yang sanggup membuka mata hati orang untuk memahami kebenaran (bandingkan dengan Efesus 3:16,17,18). Ia pula akan memberikan ide-ide baru dalam masa persiapan, dan bahkan sementara guru melakukan tugas mengajarnya (interaksi belajar-mengajar). Ia memberikan semangat atau entusiasme (Yun: en theos). Ia mampu meyakinkan dan menyadarkan para pendengarnya. Ia membuat interaksi di antara sesama anggota dalam kelompok belajar dinamis sehingga terasa hangat dan bermakna (Yoh 16:11-13; I Yoh 2:20, 27; 3:24; I Kor 2:14). Karena itulah seperti dikemukakan oleh Paulus, orang percaya harus selalu mau dipimpin dan dipenuhi Roh Kudus (Ef 5:18; Gal 5:16,18,25). Melalui kegiatannya, guru dapat mendorong terjadinya suasana ibadah, yang menimbulkan kekaguman dan kemuliaan Allah. Roh itulah yang membawa guru dan peserta didiknya beribadah dalam roh dan kebenaran (bandingkan dengan Yohanes 4:24).

Sumber:

B.S. Sidjabat, Ed.D., "Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani". Bandung: Yayasan Kalam Hidup, hal. 35-38.

## Serba-Serbi: Lagu Kreatif : Judul Lagu: Suara Musik

// 1 1 1 1 1 3 5 / 2 2 2 4 3 2 1 /  
Pu jil ah na ma Tu han, ma in kan den gan mu sik

// 1 1 1 1 1 3 5 / 2 2 2 4 3 2 1 /  
Pu jil ah na ma Tu han, ma in kan den gan mu sik

// 5 2 3 1 / 5 2 3 1 /  
Pu ji Tu han Pu ji Tu han

// 1 5 . 6 5 4 3 2 / 1 . . .  
Pu ji Tu han den gan mu sik

Lagu ini dapat dinyanyikan secara lebih kreatif, dengan cara mengganti kata musik dengan kata: gitar, piano, tambur, terompet, biola dan jenis musik yang lain. Kemudian anda juga dapat meminta mereka untuk menirukan bunyi alat musik tersebut sambil memperagakan cara memakai alat tersebut. Anda juga dapat membagi dalam beberapa kelompok, dan menunjuk satu kelompok untuk bernyanyi, satu kelompok lagi memperagakan cara memakainya, dan satu kelompok yang lain mengucapkan bunyi alat musik tersebut sesuai dengan notasi lagu. Dan mintalah secara bergantian. Misalnya: Terompet, satu kelompok menyanyikan lagu tersebut dengan cara mengganti kata musik dengan terompet, satu kelompok lagi memperagakan cara meniupnya, dan satu kelompok yang lain menyanyikan "Tet tet tet tet tet" sesuai notasi lagunya. Demikian pula lagu "Suara Musik" ini dapat dinyanyikan secara kanon, dengan membagi anak-anak menjadi dua kelompok. Pada saat kelompok pertama selesai menyanyikan bait pertama dan mulai memasuki bait ke dua, kelompok kedua menyahut "Pujilah Nama Tuhan . . . dan seterusnya."

Bahan dimodifikasi dari sumber:

Paulus Lie, "Tehnik Kreatif dan Terpadu Dalam Mengajar Sekolah Minggu". Yogyakarta: Yayasan Andi Offset, hal. 47-48.



## Tips: Cara Mempersiapkan Pelajaran

Keberhasilan seorang guru Sekolah Minggu dalam mengajar ditentukan dari bagaimana guru melakukan persiapan sebelum mengajar. Persiapan apakah yang dibutuhkan oleh guru? Berikut ini merupakan persiapan dasar yang perlu dilakukan oleh guru Sekolah Minggu:

1. **BERDOA**  
Berdoalah terlebih dahulu sebelum memulai persiapan mengajar. Mintalah Roh Kudus untuk menerangi pikiran dan perasaan anda. Bukalah hati anda untuk memungkinkan Tuhan berbicara sehingga anda sendiri juga mendapat berkat dari apa yang anda persiapkan.
2. **BACA**  
Bacalah dengan seksama semua materi yang akan anda ajarkan. Jika materi/cerita itu diambil dari Alkitab maka anda harus membaca bagian ALKITAB tsb. dengan teliti. Sambil membaca imajinasikan cerita itu dalam pikiran anda.
3. **PELAJARI**  
Pelajari dengan baik tema pelajaran, tujuan pelajaran, dan inti pelajaran supaya anda dapat mengarahkan pelajaran dengan baik.
4. **HAFALKAN**  
Hafalkan ayat hafalannya. Kalau anda ingin anak menghafal ayat tersebut maka anda sendiri juga harus menghafalkannya. Sebelum meminta anak untuk menghafalkan terangkan lebih dahulu maksud dan arti ayat tersebut sesuai dengan konteksnya.
5. **RENUNGKAN**  
Mulailah dengan membaca latar belakang pelajaran, baik dari kamus, ensiklopedia, ikhtisar atau tafsiran Alkitab agar anda mengetahui dengan jelas konteks kejadiannya. Lalu renungkan hal ini. Anda pilih satu inti pengajaran yang anda dapatkan. Berdoalah agar Roh Kudus memimpin anda dalam menyampaikan Firman sehingga anak-anak dapat mengerti dan melaksanakan kebenaran Firman Tuhan.
6. **LATIHAN**  
Untuk anda bisa menyampaikan pelajaran dengan baik, lakukan latihan kalau perlu latihlah di depan cermin agar anda dapat melihat mimik dan ekspresi wajah Saudara dengan jelas.
7. **SIAPKAN**  
Siapkan metode mengajar dan alat peraga yang cocok. Kalau perlu buatlah alat-alat untuk aktifitas anak agar dapat membuat anak ingat akan inti pengajaran yang diajarkan.
8. **PERIKSA ULANG**  
Ulangi hal-hal yang perlu diulangi lagi. Sebagai penutup berdoalah sekali lagi. Mengucap syukurlah kepada Tuhan akan setiap kesempatan yang Dia berikan kepada anda untuk melayani Dia.

Selamat Melayani!

(Oleh: Yulia Oeniyati)

## Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Merlyn"

>Dear Redaksi Bina Anak..

>sudah hampir 2 bulan ini (kalo saya nda salah ingat...) saya tidak

>menerima artikel dari bina anak.. apa memang lagi cuti ya ??

>Biasanya kan artikel dikirim tiap seminggu sekali..

>mohon info nya ya..thank you :)

>Merlyn

Redaksi: Terima kasih untuk surat dan perhatiannya. Memang betul e-BinaAnak sempat berhenti cukup lama. Tapi puji Tuhan e-BinaAnak sudah bisa muncul kembali. Terus dukung dalam doa ya...supaya e-BinaAnak bisa muncul rutin setiap minggu...:)

Dari: "Jeanny"

>Salam Sejahtera dalam Yesus Kristus,

>Dengan hormat,

>Saya sangat bersukacita membaca artikel dari e bina anak karena

>sangat membantu untuk para guru agama. Akan tetapi setelah

>e-bina anak masuk website, saya tidak dapat membacanya karena

>tidak terdapat fasilitas internet di kantor. Apakah ada cara

>lain agar saya dapat memperoleh tulisan yang bagus itu ?

>Terima kasih.

>Salam, Jeanny W.

Redaksi: Publikasi e-Binaanak yang ada di Situs web e-BinaAnak hanya arsip dari terbitan-terbitan yang lalu saja, kok. Jadi anda tidak perlu kuatir karena mulai sekarang kiriman e-BinaAnak akan anda terima lewat e-mail.... Semoga berita ini melegakan anda.

# e-BinaAnak 014/September/2000: Anak Didik

## Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam Kristus,  
Senang kami bisa kembali menjumpai anda minggu ini! e-BinaAnak edisi ini akan melanjutkan pembahasan tentang "Unsur (faktor-faktor) dalam Pendidikan". Jika pada edisi yang lalu telah dibahas unsur pertama yaitu GURU, maka pada edisi ini akan dibahas unsur yang kedua yaitu MURID. Dua edisi mendatang akan dilanjutkan dengan membahas unsur ketiga dan keempat, yaitu BAHAN dan METODE.

Murid adalah salah satu faktor utama dalam pendidikan karena untuk merekalah pendidikan itu diadakan. Sebagai guru, kita patut bersyukur karena kita dipercaya oleh Tuhan untuk menjadi wakil Tuhan dan wakil orang tua dalam memberikan pengajaran tentang kebenarannya. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengerti dengan benar keberadaan anak-anak didik kita dan bagaimana kita menempatkan diri sebagai guru rohani bagi mereka. Untuk itu silakan membaca ulasan kami dalam edisi ini.

Selamat membaca dan selamat melayani!

Tim Redaksi

*"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." (Amsal 22:6)*

< [http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Ams/T\\_Ams22.htm#22:6](http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Ams/T_Ams22.htm#22:6) >

N.B.:

Milis Diskusi e-BinaGuru telah dimulai dan diskusi telah berjalan dengan baik. Untuk mengetahui hasilnya lebih banyak kami akan berikan laporan singkatnya di edisi e-BinaAnak y.a.d.

## Artikel: Murid-Murid yang Bisa Dididik

(Oleh: Stephen Tong)

Faktor [kedua] adalah "murid". Mengapa murid penting sekali? Karena manusia adalah satu-satunya makhluk yang bisa mengerti kebenaran, bisa mengkaitkan diri dengan kebenaran dan dibentuk dengan kebenaran itu sendiri. Oleh karena itu, jika kita mendapatkan murid yang memiliki daya tangkap hebat dan penerimaan yang baik, itu merupakan satu bahagia yang paling besar bagi seorang guru dan satu kemuliaan bagi sistem pendidikan itu.

Mencius, seorang guru besar dalam sejarah Cina, orang kedua langsung setelah Konfusius, mengatakan: "Orang Bijak (gentleman) berpikiran, kalau saya menengadah ke langit saya tidak merasa bersalah kepadanya, pada saat saya melihat pada manusia saya tidak pernah merugikan dia, itulah sukacita pertama. (Bandingkan apa yang dipikirkan Paulus, ketika ia berkata bahwa ia tidak pernah merugikan Tuhan atau siapapun). Kedua, kalau ayah dan ibu masih ada, seluruh saudara belum ada yang meninggal, itulah sukacita kedua. Ketiga, ketika saya bisa mendapatkan orang-orang yang pandai di bawah kolong langit ini dan saya boleh mendidik mereka dengan baik, itulah sukacita yang ketiga.

Sebagai seorang guru, saya bisa merasakan keindahan butir ketiga dari pikiran Mencius ini (yang pertama dan kedua tidak dibahas, karena tidak ada hubungan dengan tema kita). Jika kita mendapatkan orang-orang yang bodoh, malas, nakal, maka kita akan sangat susah. Tetapi jika kita bisa mendapatkan anak-anak yang pandai, yang rajin, yang hebat, tetapi yang rendah hati, kemudian kita dengan waktu yang relatif pendek dapat memberikan hasil yang sangat besar. Ini menjadi suatu hal yang memberikan sukacita yang luar biasa. Ada suatu ketidakadilan di dalam pendidikan ketika orang pandai dididik oleh guru yang bodoh, dan guru-guru yang pandai mendapatkan murid-murid yang sangat bodoh. Ini dua hal yang sangat tidak seimbang. Jika seorang murid yang sangat pandai, cerdas dan berpikiran tajam, tetapi mendapatkan guru-guru yang bodoh, maka ia memerlukan kesabaran yang luar biasa untuk ia dapat hidup baik-baik di dunia ini. Ketika murid-murid itu berpikiran tajam, gurunya bodoh, ini merupakan siksaan jiwa dari seorang "arsitek jiwa" yang tidak memiliki "ijin arsitek." Murid yang baik perlu mendapatkan guru yang bisa merangsang, membentuk dan menjadikan dia murid yang sukses. Tetapi bagaimana mengirim murid itu kepada guru yang memadai merupakan hal yang tidak mudah. Demikian juga bagaimana guru yang baik bisa menemukan murid yang betul-betul bisa dididik dengan baik, juga merupakan hal yang sangat penting. Di dalam sistem pendidikan, guru yang baik seharusnya mendapatkan murid-murid yang baik, dan murid-murid yang baik itu bisa memakai waktu yang sedikit untuk mendapatkan penyaluran kebenaran yang banyak dari gurunya. Dalam hal ini Konfusius pernah mendapatkan murid yang sangat baik di dalam hidupnya, sayang sekali murid ini tidak berumur panjang, meninggal pada usia yang sangat muda. Peristiwa ini membuat Konfusius sangat sedih. Pada saat ia mengingat hal itu, ia mengatakan: "Murid saya yang satu ini tidak pernah mengulangi kesalahannya yang kedua kalinya." (Never repeat the same fault). Kalau satu kali diingatkan kesalahannya,

ia langsung sadar dan tidak pernah mengulangi lagi. Gurunya menjadi sangat senang, karena hanya satu kalimat pendek, cukup untuk menyadarkan dan langsung ia bertobat, langsung ia belajar berbuat yang baik. Alangkah besar dorongan bagi guru yang mendapatkan murid seperti itu.

Tetapi tidak semua murid seperti dia. Jika Saudara tidak mendapatkan murid yang seperti itu, jangan marah kepada Tuhan, atau memarahi anak orang. Kalau Saudara mau marah-maraha kepada Tuhan, ingatlah mungkin dulu Saudara menjadi murid yang lebih buruk dari dia. Begitu banyak guru yang pada waktu ia sendiri menjadi murid, hidupnya kurang beres. Tetapi kini ketika ia sudah menjadi guru, ia langsung memakai ideal tertinggi untuk menuntut muridnya. Padahal itu semua ide-ide yang ia sendiri dulu tidak dapat jalankan. Guru yang tidak adil hanya memakai ide kesempurnaan untuk menuntut muridnya, padahal ia sendiri belum pernah bisa mencapainya.

Sokrates mempunyai murid-murid yang banyak, tetapi seorang muridnya yang agak muda, tidak disadarinya bahwa kelak murid itu akan meneruskan pikiran ortodox Filsafat Yunani Klasiknya, yaitu Plato. Pada saat Sokrates mati, Plato baru berusia 28 tahun, sehingga di dalam penyaluran pikirannya sebelum ia meninggal, ia mementingkan yang lain. Dan empat aliran murid-murid Sokrates setelah ia meninggal mendirikan empat aliran filsafat yang disebut sebagai "The Four Minor Socratic Philosophy" (Empat Filsafat Minor Sokrates), tetapi sebenarnya tidak ada satupun yang mendekati kecerdasan dan taraf pikir Sokrates. Yang memadai betul-betul hanya satu, yaitu Plato (yang nama aslinya adalah: Aristocles).

Pada saat Plato sudah menjadi besar, ia memiliki ratusan murid dan mendirikan sekolah yang disebut "Academie". (Istilah ini sekarang dipakai di seluruh dunia, yang merupakan tiruan sekolah Plato yang asli). Di antara ratusan murid, ada satu orang yang paling berani berdebat dengan dia, yaitu: Aristoteles. Pada saat berdebat secara luar biasa, Plato telah menjadi contoh guru yang baik, yaitu ia tidak pernah takut ditanya dan didebat oleh muridnya sendiri. Ia melayani semua pertanyaan dan ia mengagumi pertanyaan-pertanyaan yang baik. Ia juga menghargai perbedaan pendapat murid-muridnya yang berbeda dengan dia. Inilah pengujian guru.

Jika Saudara suka menerima murid-murid yang baik, yang diam, yang tidak suka berdebat, pasti Saudara seorang pemimpin orang-orang bodoh. Jika saudara senang sekali mendapat murid-murid yang tidak pernah mendebat, melawan Saudara, dan hanya menurut apa saja, hanya memberikan kelonggaran kepada Saudara sebagai guru, sehingga Saudara dapat menyelesaikan pelajaran Saudara tanpa terganggu, bisa merencanakan segala sesuatu tanpa rintangan apa-apa, maka saudara tidak akan pernah mendapatkan orang yang akan merubah jaman.

Saya pertama kali menjadi guru pada usia 15 tahun, sekarang sudah 52 tahun lebih, sehingga saya sudah menjadi guru selama 37 tahun lebih. Saya sangat senang kalau mendapatkan murid yang pandai sekali, berani melawan saya dengan menanyakan sesuatu yang sulit-sulit. Tetapi harus dengan satu syarat, yaitu motivasinya ingin mencari kebenaran. Kalau cuma mau mencari kemenangan, itu sama dengan aliran

Sofist (salah satu aliran Filsafat Yunani kuno). Orang Sofist lebih suka debat untuk mencari kemenangan dari kebenaran yang diperdebatkan itu sendiri. Di sini kita melihat dua macam guru, dua macam murid. Guru atau murid yang lebih suka mencari muka daripada kebenaran, adalah guru atau murid yang kurang baik. Mereka berdebat hanya supaya tidak malu, yang diutamakan adalah kemenangan atau kehebatan saya, mencari kemuliaan dan keuntungan pribadi. Tetapi jika guru dan murid itu berdebat untuk mencari kebenaran lalu takluk kepada kebenaran, sehingga jika ia salah ia berani mengaku salah, maka ia adalah guru atau murid yang baik. Untuk memiliki murid yang baik, kita harus menjadi guru yang baik, yang berani mengaku salah kalau memang kita salah. Plato memberikan satu kesimpulan untuk menjelaskan sekolah "Academie" miliknya dengan mengatakan: "Hanya dua hal yang membentuk struktur "Academie"ku, yaitu (a) otaknya Aristoteles dan (b) seluruh tubuh murid yang lain." Maksud perkataannya ialah bahwa seluruh muridnya yang lain memiliki tubuh tetapi tidak memiliki otak, sedangkan Aristoteles adalah satu-satunya yang memiliki otak. Ia begitu mengagumi kalau mendapatkan murid yang baik. Saudara jangan merasa terganggu, jika ditengah muridmu ada yang lebih pandai dari murid- murid yang lain, dan berani mengatakan sesuatu yang berbeda dengan pendapatmu atau pendapat umum. Saudara harus waspada, lalu dengan berhati-hati mengarahkan dan menaklukkan diri Saudara dan diri murid Saudara ke bawah kebenaran, dan sangat berhati-hati menangani dia. Meskipun seolah-olah ia mengganggu ketentraman, keamanan Saudara, dan membuat kacau jiwa Saudara, tetapi orang-orang ini nanti akan meneruskan tugas jaman yang berat. Saudara harus menghargai dia.

Saya kadang-kadang memperhatikan bagaimana keadaan guru-guru anak-anak saya. Satu kali anak saya membaca bahasa Inggris, dan salah membaca, tetapi waktu saya tanya, ia menegaskan bahwa itu adalah ajaran gurunya. Ketika saya ralat, ia tidak mau karena merasa sudah diajar sedemikian oleh gurunya. (Pada buku yang pertama, telah dibahas bagaimana anak yang sudah di atas 6 tahun mulai lepas dari kendali orang tua dan mulai berpindah ke gurunya di sekolah. "Arsitek Jiwa", hal. 44). Ketika kemudian ia menanyakan kepada gurunya, gurunya menjawab bahwa keduanya benar, bisa dibaca menurut kedua cara itu. Inilah kondisi sekolah kita. Jika kita sebagai guru, kita menemui murid yang berbeda pendapat dengan kita, kita harus langsung menyadari bahwa kita sendiri hanyalah murid kebenaran, dan memberikan kebenaran kepada murid kebenaran yang lebih muda. Dan jika kita mendapatkan seorang anak yang kita didik, yang seolah-olah memberikan kesulitan kepada kita, jangan bingung, karena mungkin tugas mereka untuk jaman mereka adalah berat sekali, sehingga kita harus bisa menangani dengan penuh perhatian.

Suatu kali saya berkotbah di penjara remaja. Ada sekitar 800 anak berusia 13-18 tahun. Penjara ini sedemikian indah, semua kamarnya ada layar untuk video pendidikan, ada komputer di kelas, dan memiliki taman-taman yang indah sekali. Ketika saya mau berkotbah, saya melihat ratusan kepala yang gundul-gundul begitu banyak. Di sekeliling mereka penuh dengan Polisi Militer yang berjaga begitu ketat dengan bayonet terhunus, karena anak-anak ini sangat nakal. Baru sebulan sebelumnya, mereka memberontak dan menghancurkan satu piano konser. Lalu saya minta semua Polisi ke pinggir semua ketika saya mulai berkotbah. Muka mereka memang lain. Pepatah Tinghoa kuno mengatakan bahwa daging orang yang baik seratnya vertikal, tetapi daging orang yang

jahat seratnya semua melintang. Kalimat pertama saya mengatakan: "Saya tahu bahwa kalian semua anak-anak yang pandai, kalian mempunyai pikiran yang berlainan. Kalian mungkin sangat benci karena ayah dan ibumu bercerai, engkau dilahirkan dalam satu keluarga yang tidak berbahagia seperti keluarga yang lain. Dan kesulitan-kesulitanmu tidak dimengerti oleh orang lain, sehingga akhirnya engkau berontak. Saya sangat mengerti dan memahami kesulitan di dalam jiwamu." Di dalam dua menit, wajah mereka berubah, dan mereka telah menjadi kawan saya, bersedia mendengarkan kotbah saya. Setelah berkotbah, lebih dari 270 anak bertobat, menangis dan menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat mereka. Saya datang bukan menjadi guru yang galak, atau menjadi pendidik yang mau menguasai, tetapi saya datang sebagai kawan.

Murid adalah faktor ketiga. Bagaimana menjadikan murid orang-orang yang bisa bekerja sama dengan Saudara di dalam sistem pendidikan untuk bersama-sama mengejar kebenaran, merupakan hal yang sangat penting. Sebagai guru yang baik, adalah guru yang dapat mencairkan diri dengan murid, dan mendapat murid yang baik adalah jika mereka dapat secara maksimal menerima apa yang Saudara berikan. Dengan demikian sistem pendidikan itu sukses.

Bahan di atas diambil dan diedit dari:

Judul Buku: Arsitek Jikwa II

Penulis : Stephen Tong

Penerbit : Lembaga Reformed Injili Indonesia (Jakarta), 1993

Halaman : 14-19

## Serba-Serbi: Jalan Keselamatan

Seorang anak Sekolah Minggu pulang sekolah pada hari Senin, dimana pada hari Minggu kemarin guru Sekolah Minggu mengatakan bahwa kita harus penginjilan. Sewaktu naik becak anak tersebut dengan semangat mulai menginjili tukang becak :

Si Anak : "Bang..bang becak!!!???"

Tukang Becak : "Mau saya antar kemana, dik??"

Si Anak : "Sampai umur sekian Abang sudah tahu belum  
'Jalan Keselamatan' (maksudnya Kristus)???"

Dengan wajah lugu pula, abang becak itu berkata dengan bersemangat dan antusias,

Tukang Becak : "Tahu, dik. Dua ribu rupiah saja!! ....Ayo!!"

Si Anak : "?????!!!!!!!" ... :-o

Sumber: Arsip e-Humor <subscribe-i-kan-humor@xc.org>

## Tips: Bagaimana Menolong Anak Mengerti Perasaannya

Perasaan merupakan bagian penting dalam kepribadian setiap anak, tetapi perasaan itu tidak selalu dapat dikuasai oleh anak. Anak tidak mempunyai tombol yang secara otomatis dapat menghasilkan emosi yang tepat atau dapat menghilangkan perasaan-perasaan yang negatif. Anak memerlukan orang dewasa yang bersedia menerima dia dan menerima perasaan-perasaannya.

Bila perasaan-perasaan itu positif, memang sangat mudah diterima, tetapi ini pun sering diabaikan. Orang tua dan guru kadang-kadang harus memberi komentar untuk menunjukkan bahwa mereka memperhatikan apabila anak itu merasa senang; bahwa mereka merasa puas dengan apa yang dilakukannya; dan bahwa mereka menantikan suatu kejadian yang menyenangkan. Pernyataan, "Kamu nampaknya sangat gembira," membuat anak itu mengetahui bahwa orang dewasa mengerti perasaan yang sedang bergejolak dalam hatinya. "Dari senyumanmu saya tahu bahwa kamu merasa puas karena berhasil menyelesaikan permainan teka-teki itu," menolong anak mengenali perasaannya sendiri.

Kadang-kadang kita perlu menerima perasaan-perasaan yang negatif. Misalnya, seorang anak mungkin merasa sangat bingung ketika ibunya meninggalkan dia di Sekolah Minggu. Pernyataan-pernyataan seperti: "Ibu (Guru) tahu bahwa kamu tidak senang," atau "Kamu tidak senang kalau ditinggal oleh Ibu," menolong dia menyadari bahwa perasaan-perasaannya itu dimengerti. Kalau anak mengetahui bahwa perasaannya dimengerti, ia akan lebih cepat merasa tenang daripada kalau ibunya (gurunya) berkata, "Jangan menangis. Semuanya akan menjadi menyenangkan."

Tanggapan yang menunjukkan penerimaan atas penguungkapan perasaan seorang anak dapat dinyatakan seperti berikut:

- "Kamu merasa tidak senang kalau ..."
- "Saya kira menyenangkan sekali bila ..."
- "Pasti sulit sekali kalau ..."
- "Kamu sedih sekali pada waktu ..."
- "Tampaknya kamu merasa senang karena ..."
- "Saya mengerti bahwa kamu merasa ..."

Bahan diatas dikutip dari:

Judul Buku: Bagaimana Bercakap-cakap Dengan Anak Kecil

Penulis : Rachel Iversen

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup (Bandung), 1978

Halaman : 30-31

## Dari Anda Untuk Anda



Dari: "mei" Merry Chandra

>Saya sangat tertarik untuk bergabung dengan milis untuk para GSM  
>(Guru Sekolah Minggu) tolong diikutsertakan email saya dalam milis  
>ini. Apa saja data yang diperlukan selain email address dan nama?

Dari: Olvi Mantiri

>Saya tertarik dan ingin menanyakan, bagaimanakah caranya untuk ikut  
>dalam forum diskusi guru sekolah minggu ? Apakah ada yang harus di  
>isi dan apakah ada syarat untuk jadi anggota nya ?  
>Atas jawaban nya saya ucapkan terima kasih dan Tuhan Yesus  
>memberkati pelayanannya.

Redaksi: Untuk bergabung dalam Milis Diskusi e-BinaGuru sangat mudah karena tidak ada syarat khusus, kecuali bahwa anda harus seorang yang terbeban dan terlibat dalam pelayanan anak (mis. Sekolah Minggu). Untuk bergabung, anda bisa lakukan sendiri dengan mengirim e-mail kosong ke alamat:

- <[subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org](mailto:subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org)>

Silakan ajak teman-teman dan guru Sekolah Minggu yang lain ... :)

# e-BinaAnak 015/Oktober/2000: Bahan Pengajaran

## Salam dari Redaksi

Salam Kasih dalam Kristus!

Sebagai lanjutan dari pembahasan tentang "Unsur/Faktor Utama Pendidikan", maka Artikel yang kami sajikan pada edisi ini adalah faktor "Bahan Pengajaran" [1=Guru, 2=Murid, 3=Bahan Pengajaran, 4=Metode Pengajaran]. Apa yang seorang guru Sekolah Minggu berikan kepada murid-muridnya sebagai bahan untuk ia mendidik, merupakan hal yang penting sekali. Tapi banyak guru yang kurang memperhatikan hal ini. Membuat anak senang dan betah di Sekolah Minggu bukan tujuan utama pelayanan anak, tapi mengajarkan kepada anak tentang kebenaran Firman Tuhan adalah tujuan utama seorang guru. Oleh karena itu guru dituntut menguasai Firman Tuhan karena Firman Tuhanlah yang akan membentuk dan mempengaruhi hidup anak-anak. Dari mana dan bagaimana cara guru mempersiapkan dan menyajikan pelajarannya? Silakan anda simak sajian kami di edisi 15 ini.

Selamat Melayani!

Tim Redaksi

"Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu,"  
(Titus 2:7b)

< [http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Tit/T\\_Tit2.htm#2:7](http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Tit/T_Tit2.htm#2:7) >

## Artikel: Mengumpulkan Bahan Pelajaran

(Oleh: Clarence H. Benson)

Gereja dewasa ini memerlukan guru-guru yang terlatih, yang mencurahkan seluruh perhatiannya kepada persiapan, seluruh hatinya kepada penyajiannya, serta seluruh hidupnya pada pelajaran. Seorang guru yang terlatih mengetahui bahwa dia memerlukan persiapan. Sikap tenang di depan kelas tidak bisa dipertahankan tanpa menguasai bahan pelajaran dan pengetahuan cadangan tentang kebenaran Alkitab. Persiapan yang matang menghendaki rencana tertentu, sedang rencana tertentu meliputi pilihan bahan yang cocok.

### Sumber Bahan

Seorang guru yang cakap memakai bahan dari berbagai sumber untuk meningkatkan mutu pelajarannya.

#### A. Alkitab

Alkitab adalah sumber bahan yang utama bagi guru, dan merupakan dasar utama bagi pengajarannya. Karena Alkitab adalah Firman Allah yang diilhami, maka ia diakui sebagai buku pegangan dalam gereja. Setiap guru harus mempelajari Alkitab dengan sungguh-sungguh. Guru akan belajar, menafsirkan, merencanakan dan menerapkannya sampai dia menguasai inti berita yang disampaikan-nya itu serta meresapkan Firman itu di dalam hidupnya.

Alkitab sendiri merupakan tafsirannya yang terbaik. Saling membandingkan nas-nas Alkitab akan memberi pengertian tentang bagian-bagian yang sukar. Ada juga banyak bahan tambahan yang berharga, yang menolong guru untuk menguasai Alkitab yang adalah Firman Allah.

#### 1. Keterangan

Ada Alkitab yang berisi catatan-catatan yang berharga mengenai ilmu bumi, sejarah, dan arkeologi. Bahan bantuan yang lebih lengkap dapat dibeli dalam buku-buku yang terpisah.

#### 2. Penafsiran

Ada Alkitab yang mempunyai catatan serta tafsiran mengenai berbagai bagian Alkitab. Dalam Alkitab seperti itu ayat-ayatnya disertai tafsiran. Keterangan demikian itu sangat berharga bagi guru yang tidak mempunyai pendidikan khusus.

#### 3. Penyelidikan

Guru yang bijaksana akan menolong muridnya mengadakan penyelidikan secara mandiri. Tapi Hal ini tidak mungkin dilakukan kalau guru sendiri tidak memperkembangkan kemampuan dan tekniknya dalam penyelidikan. Sebuah Alkitab yang mempunyai petunjuk ayat-ayat dapat menolong guru maupun murid untuk mencari ayat-ayat yang serupa dan lain keterangan yang melukiskan kebenaran yang sedang diselidiki.

B. Kamus Alkitab

Kamus Alkitab memberikan makna dan pengertian tentang banyak kejadian, orang, tempat serta kata-kata yang dipakai di dalam Alkitab.

C. Konkordansi Alkitab

Sebuah konkordansi yang lengkap mencantumkan semua penunjukan mengenai kata-kata dalam Alkitab dan mungkin juga memberi arti serta keterangan yang berkaitan. Dalam bahasa Inggris konkordansi karangan Strong, Cruden, dan Young dipakai secara luas. Dalam bahasa Indonesia ada konkordansi karya Dr. D.F. Walker untuk Alkitab terjemahan baru dan konkordansi karya Howard M. Gering.

D. Tafsiran Alkitab

Setelah penyelidikan yang saksama dan penuh doa tentang ayat-ayat Alkitab, guru mencari tafsiran bagian-bagian yang sulit di dalam buku tafsiran Alkitab. Buku-buku tafsiran yang baru dan bisa dipercaya telah ditulis oleh sarjana-sarjana Alkitab yang terkenal, yang memahami perkembangan dewasa ini dalam literatur dan arkeologi alkitabiah. Buku-buku ini harus ada dalam tiap perpustakaan gereja. Namun demikian, buku tafsiran jangan diterima sebagai jawaban yang menentukan. Ada penafsir-penafsir yang berbeda pendapatnya. Pemakaian beberapa kitab tafsiran yang baik akan memberikan penafsiran dari beberapa segi pandangan.

E. Buku Pedoman Guru

Dalam mempelajari pelajarannya, seorang guru akan membaca Alkitab, mula-mula untuk mengetahui ceritanya; kemudian untuk mengetahui kejadian-kejadiannya, berikutnya untuk orang-orang yang disebutkan di dalam cerita itu, kemudian doktrin dan ajarannya yang praktis; dan akhirnya untuk mengetahui inti cerita itu. Setelah penyelidikan yang dilakukannya sendiri, guru harus mencari keterangan tambahan dari buku pedoman guru dan sumber lain. Dengan mengikuti urutan ini, dia secara pribadi menemukan banyak fakta yang disebutkan di dalam sumber-sumber lain itu dan merasa puas telah meletakkan dasar bagi pengajarannya.

Buku pedoman guru harus melengkapi pengetahuan guru. Buku itu harus dipakai bersama dengan Alkitab, jangan sebagai pengganti Alkitab. Setiap guru yang memakai buku pedoman guru tanpa menelaah ayat-ayat Alkitab terlebih dahulu mungkin tidak akan menyajikan pikiran-pikiran atau pengajaran yang telah ditemukannya sendiri.

Buku-buku lain dapat menjelaskan ayat-ayat yang sukar, memberikan contoh dan lukisan yang cocok, dan memberikan keterangan yang diperlukan tentang tata cara dan kebiasaan kuno. Guru hendaknya memakai buku-buku yang berpusat pada Alkitab serta menghormati Kristus sehingga dia bisa memperoleh pengertian, penafsiran, dan penerapan yang benar dari nas Alkitab.

Buku pedoman guru adalah modal yang berharga karena menyediakan bahan pelajaran Alkitab dan keterangan untuk bisa mengerti hubungan bahan ini dengan kelompok usia yang akan diajar.

1. Bahan Pelajaran Alkitab  
Buku pedoman guru dapat merupakan sumber penelaahan Alkitab yang bermanfaat, yang berkaitan secara langsung dengan pelajaran. Meskipun pedoman guru itu harus dipelajari, tidaklah perlu membatasi pengajaran dengan isinya. Bacaan Injili bagi program pendidikan di gereja biasanya berisi bahan keterangan alkitabiah yang baik untuk memberikan kepada guru suatu dasar yang luas untuk mengerti isi pelajaran.
2. Memperhatikan Kelompok Usia  
Melayani murid-murid berarti memenuhi kebutuhan mereka yang mendalam. Buku pedoman guru dapat menolong guru mengerti murid-muridnya dan kelompok usianya serta melihat bagaimana pengetahuan Alkitab dapat memenuhi masalah kehidupan masa kini. Seringkali dalam buku pedoman diketengahkan masalah- masalah yang sama dengan masalah yang terdapat dalam suatu kelas tertentu. Karenanya pelajaran dapat disesuaikan dengan suatu kebutuhan yang telah diketahui.

Seorang guru yang sudah siap tidak perlu melihat ke buku pedoman

selama jam pelajarannya. Dengan mengajar dari Alkitab, dia mengingatkan murid-muridnya bahwa pengajaran Kristen berasal dari Firman Allah yang diilhami. Sikapnya terhadap Alkitab menyatakan dengan jelas betapa penting Alkitab bagi hidupnya.

- F. Sumber-sumber yang Ada Dewasa Ini  
Banyak sekali sumber yang dapat memperkaya pelajaran: pengalaman guru dan murid; kejadian-kejadian masa kini yang terdapat dalam majalah, surat kabar, buletin, radio dan televisi.

Guru yang tahu akan kejadian-kejadian yang mutakhir, yang mengerti pokoknya dengan baik, dan yang mengerti murid-muridnya akan mengajar dari kelimpahan hidupnya. Karena guru itu sendiri panjang akal, maka dia akan mendorong sifat ini di dalam murid- muridnya.

Bahan di atas diambil dan diedit dari:  
Judul Buku: Teknik Mengajar (Teaching Techniques)  
Penulis : Clarence H. Benson  
Penerbit : Penerbit Gandum Mas, Malang (1986)  
Halaman : 54-57

[Cat. Red.: Sebagian dari sumber bahan di atas (Alkitab, Konkordansi, Kamus Alkitab) dapat anda temukan dalam CD SABDA. Karena itu, bagi yang belum memiliki CD tsb., silakan menghubungi <order-CD@sabda.org>]

## Laporan: Dari e-BinaGuru

Seperti anda ketahui, e-BinaGuru adalah wadah diskusi bagi para guru Sekolah Minggu dan aktivis pelayanan anak untuk dapat saling bertukar informasi, ide dan pengalaman melalui jaringan Internet. Meski baru berjalan 2 minggu, para anggota e-BinaGuru telah benar-benar memanfaatkan wadah Milis Diskusi e-BinaGuru ini sebagai "ajang bertukar pikiran" dan saling share pelayanan di ladang masing-masing. Topik yang cukup hangat dibicarakan minggu ini adalah: "Saling Bertukar Ide Program Sekolah Minggu". Selain itu, dibicarakan juga hal-hal lain seputar pelayanan anak, misalnya, informasi tentang pembicara yang "direkomendasikan" oleh anggota Milis, atau juga ide-ide kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan untuk menunjang pelayanan anak.

Jika teman-teman anda, para guru dan pelayan anak ingin bergabung silakan menulis e-mail kosong ke:

- [<subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org>](mailto:subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org)

Kami dengan senang hati akan menyambut anda.

"Dengan bergandeng tangan dan saling menguatkan, marilah kita bersatu hati melayani anak-anak untuk mengenal dan bertumbuh di dalam Tuhan Yesus Kristus"

Moderator Milis Diskusi e-BinaGuru (Meilania)

## Ajakan dari Redaksi ICW

e-BinaAnak menerima surat dari Redaksi ICW (Indonesian Christian Webwatch) yang memberitahukan bahwa ICW edisi 82 mendatang -- terbit dalam minggu ke-2 Oktober -- akan mengulas tentang "Sekolah Minggu." Karena itu, Redaksi ICW mengajak e-BinaAnak untuk bekerja sama. Bagi guru Sekolah Minggu, pelayan anak serta pembaca, yang punya bahan/ informasi/review/URL yang berkaitan dengan tema "Sekolah Minggu" (termasuk tips mengajar, cerita anak, lagu, permainan, alat peraga, pelayanan anak, dsb...) untuk segera mengirimkan informasi tersebut (memakai format/formulir seperti di bawah ini) langsung ke Redaksi ICW di alamat: < staf-ICW@sabda.org >. Untuk partisipasinya, e-BinaAnak mengucapkan terima kasih.

Nama Situs :

Alamat Situs : http://

Alamat Email :

WebMaster :

Kategori : 1. Sumber (tips mengajar, cerita anak, lagu, alat peraga, permainan, dsb.)  
2. Gereja/Organisasi/Lembaga Pelayanan Anak  
3. Buletin

Deskripsi Singkat: -

## **Serba-Serbi: Permainan: Ayat Di Punggung**

Tuliskan sebuah ayat pada secarik kertas dan lekatkan di punggung anak. Ambil ayat yang berbeda untuk setiap anak. Kemudian berilah setiap anak pensil dan kertas. Ketika aba-aba diberikan, setiap anak harus mencoba menulis sebanyak mungkin ayat yang terdapat pada punggung-punggung anak-anak yang lain, tetapi ia sendiri harus bergerak lincah agar anak lain tak dapat mengutip ayat yang ada dipunggungnya sendiri. Anak yang paling banyak menuliskan ayat dalam waktu tertentu adalah pemenangnya.

Bahan di atas diambil dan diedit dari:

Judul Buku: Belajar Alkitab Melalui Permainan

Penulis : Ronald F. Keeler

Penerbit : PT BPK Gunung Mulia, Jakarta (1997)

Halaman : 32

## Tips: Cara Bercerita

Bercerita adalah suatu seni, supaya anak-anak dapat menyadari kebenaran yang tidak terbatas dan dapat menyadarkan hati nuraninya. Kalau kita dapat bercerita dengan menarik, maka hal ini akan digemari anak-anak maupun orang dewasa dan tidak dibatasi oleh umur. Dan ini mempunyai daya tarik yang besar, sehingga ketika orang menerima pengajaran dari cerita ini, maka secara otomatis dapat menceritakan kepada orang lain, bahkan turun temurun. Untuk dapat berhasil dalam bercerita haruslah kita perhatikan:

1. Tempat berdiri harus ditempat yang tepat sehingga semua pendengar dapat melihat.
2. Suara harus cukup besar (keras) dan jelas.
3. Tangan tidak memegang apa-apa.
4. Jangan memutus ceritera dengan teguran. Lebih baik memasukkan teguran itu dalam ceritera, yang penting jangan terputus dan juga tidak memutus jalan pikiran anak yang sedang asyik mendengarkannya.
5. Jangan tergesa-gesa.
6. Harus memakai kata-kata yang langsung.

Bahan di atas diambil dari:

Judul Bahan Training: Cara Mengajar Sekolah Minggu

Penulis : Stephen Tong

Halaman : 18

## Dari Anda Untuk Anda

Dari: Derta Noni Aprita

>Puji Tuhan, saya mengucapkan syukur buat peluncuran Milis e-BinaGuru,  
>dan juga e-BinaAnak yang sudah lebih dulu ada. sehingga saya pribadi  
>mendapatkan wadah dimana saya bisa sharing mengenai Sekolah Minggu  
>khususnya dan Anak umumnya dalam segala hal yang berhubungan --cut--  
>Begitu banyak masalah yang kami (selaku guru SM di daerah yang  
>boleh dikatakan jauh h h h h h h h dari kota, Mangkajang - Berau KALTIM)  
>hadapi, yang salah satunya adalah masalah bahan SM dan alat peraga  
>yang mungkin berupa permainan dll. susah untuk mendapatkannya--cut--  
>dari sedikit curhat saya ini, mungkin rekan - rekan bisa membantu,  
>memecahkan masalah dan sekaligus memberikan masukan buat kami.  
>teriring salam dalam Kristus Yesus, sampai disini email saya dan  
>besar harapan saya akan respon dari rekan semua.  
>Tuhan Yesus Memberkati.

Redaksi: Nonie yang ada di nun jauh di KalTim.... kami juga sangat bersyukur kalau wadah e-BinaAnak dan e-BinaGuru ini dapat menolong anda untuk mengatasi masalah-masalah SM yang anda hadapi..... Jika anda ingin mendapatkan respon langsung dari rekan-rekan yang lain, silakan bawa permasalahan anda ke Forum Diskusi e-BinaGuru..... pasti banyak teman yang dapat membantu anda....



# e-BinaAnak 016/Oktober/2000: Metode Mengajar

## Salam dari Redaksi

Salam Dalam Kasih Kristus,

Pembahasan terakhir dari 4 edisi berturut-turut untuk seri "Unsur/Faktor Utama Pendidikan", adalah unsur "Metode Pengajaran". [1=Guru, 2=Murid, 3=Bahan Pengajaran, 4=Metode Pengajaran] Seorang guru tidak hanya dituntut menguasai Firman Tuhan saja, namun dia juga perlu menguasai metode atau cara menyampaikannya supaya anak dapat mengerti dan memahaminya dengan baik. Untuk itu artikel kami pada edisi ini adalah: "Prinsip Dasar Dalam Metode Mengajar". Kami berharap sajian kami ini dapat dipakai untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru-guru SM.

Tak terasa, Natal sudah hampir mendekat. Banyak guru sudah mulai mempersiapkan program-program Natal bagi gerejanya masing-masing. Oleh karena itu kalau ada diantara pembaca yang ingin membagikan program Natal kepada e-BinaAnak agar bisa dimuat/disebarkan kepada teman-teman yang lain. Silakan menghubungi Redaksi di:

- < staf-BinaAnak@sabda.org > atau
- < owner-i-kan-BinaAnak@xc.org >

Selamat melayani!

Tim Redaksi

*"Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar dari padaku sebagai contoh ajaran yang sehat dan lakukanlah dalam iman dan kasih dalam Kristus Yesus" (II Timotius 1:13)*

< [http://www.bit.net.id/SABDA-Web/2Ti/T\\_2Ti1.htm#1:13](http://www.bit.net.id/SABDA-Web/2Ti/T_2Ti1.htm#1:13) >

## Artikel: Prinsip Dasar Dalam Metode Mengajar

(Oleh : Dr. Mary Go Setiawani)

Mengajar adalah suatu seni. Guru yang cakap mengajar dapat merasakan bahwa mengajar Sekolah Minggu adalah suatu hal yang menggembirakan, yang membuatnya melupakan kelelahan. Selain itu guru juga dapat mempengaruhi muridnya melalui kepribadiannya. Guru yang ingin murid-muridnya mengalami kemajuan, perlu mengadakan pengamatan dan penelitian terhadap teori dan praktek mengajar sehingga ia dapat terus-menerus meningkatkan cara mengajar. Sepuluh jenis prinsip dasar dalam cara mengajar yang disajikan di bawah ini, dapat dipakai sebagai petunjuk oleh para guru Sekolah Minggu guna meningkatkan cara mengajar mereka.

1. Menguasai Isi Pengajaran  
Hukum yang pertama dalam teori "Tujuh Hukum Mengajar" dari John Milton Gregory berbunyi: "Guru harus mengetahui apa yang diajarkan." Jika guru sendiri mengetahui dengan jelas inti pelajaran yang akan disampaikan, ia dapat meyakinkan murid dengan wibawanya, sehingga murid percaya apa yang dikatakan guru, bahkan merasa tertarik terhadap pelajaran.
2. Mengetahui dengan Jelas Sasaran Pengajaran  
Pengajaran yang jelas sasarannya membuat murid melihat dengan jelas inti dari pokok pelajaran itu. Mereka dapat menangkap seluruh liputan pelajaran, bahkan mengalami kemajuan dalam proses belajar. Empat macam ciri khas yang harus diperhatikan pada saat memilih dan menuliskan sasaran pengajaran:
  - a. Inti dari sasaran harus disebutkan dengan jelas.
  - b. Ungkapan penting dari sasaran harus bertitik tolak dari konsep murid.
  - c. Sasaran harus meliputi hasil belajar.
  - d. Hasil sasaran yang dapat dicapai. Contoh:
    1. Murid mengetahui dengan jelas hal-hal yang terjadi pada waktu perjalanan PI Paulus yang pertama kali.
    2. Murid memahami inti sari keselamatan atau dilahirkan kembali.
    3. Murid sudah dapat mempelajari pelajaran mengampuni orang lain.
    4. Murid dapat menguasai tehnik ber-PI pribadi.

Contoh-contoh di atas telah menjelaskan empat macam hasil belajar yang berbeda: pengetahuan, pengertian, sikap, dan ketrampilan.

3. Utamakan Susunan yang Sistematis  
Pengajaran yang tidak bersistem bagaikan sebuah lukisan yang semrawut, tidak memberikan kesan yang jelas bagi orang lain. Tidak adanya inti, tidak tersusun, tidak sistematis, akan sulit dipahami dan sulit diingat. Oleh sebab itu inti pengajaran harus disusun dengan teratur dan sistematis.
4. Banyak Gunakan Contoh Kehidupan  
Pada saat Yesus mengajar, Ia sering menggunakan contoh atau perumpamaan kehidupan sehari-hari, misalnya dalam khotbah di atas bukit, Ia telah menggunakan contoh-contoh sebagai berikut:

- a. Keadaan alam (Mat 5:45-46)
- b. Tumbuh-tumbuhan dan binatang (Mat 6:26-30)
- c. Organ tubuh manusia (Mat 5:29-30).
- d. Kehidupan sehari-hari (Mat 7:9-11)
- e. Proyek bangunan (Mat 7:24-27)
- f. Hukum pemerintah (Mat 5:23-26)
- g. Kehidupan beragama (Mat 6:5-8)

Contoh kehidupan adalah jembatan antara kebenaran Alkitab dengan

kehidupan yang nyata, yang membuat teori tidak terpisahkan dari kehidupan.

5. Cakap Menggunakan Bentuk Cerita  
Bentuk cerita tidak hanya diutarakan dengan kata-kata, namun juga boleh dicoba dengan menambahkan gerakan-gerakan, yang memperdalam kesan murid. Bentuk yang paling lazim adalah menggunakan perumpamaan untuk menjelaskan kebenaran.
6. Menggunakan Panca Indera Murid  
Penggunaan bahan pengajaran yang berbentuk audio visual berarti menggunakan panca indera murid. Bahan pengajaran audio visual bukan saja cocok untuk Sekolah Minggu anak-anak, juga untuk Sekolah Minggu pelbagai usia. Ensiklopedia adalah buku yang sering dipakai oleh para ilmuwan, namun di dalamnya terdapat banyak penjelasan yang menggunakan gambar-gambar. Itu berarti bahwa para ilmuwan pun perlu bantuan gambar untuk mengadakan penelitian. Para ahli pernah mengadakan catatan statistik selama 15 bulan, sebagai hasilnya mereka mendapatkan persentase dari isi pelajaran yang masih dapat diingat oleh murid: bagi murid yang hanya tergantung pada indera pendengaran saja masih dapat mengingat 28%, sedangkan bagi murid yang menggunakan indera pendengaran ditambah dengan indera penglihatan dapat mengingat 78%.
7. Melibatkan Murid dalam Pelajaran  
Melibatkan murid dalam pelajaran dapat menambah ingatan mereka, juga motivasi dan kegembiraan mereka. Cara itu dapat menghilangkan kesalahpahaman yang mungkin terjadi ditengah pertukaran pikiran antara guru dan murid, selain mengurangi tingkah laku yang mengacau. Misalnya: biarkan murid menggunakan kata-katanya sendiri untuk menjelaskan argumentasi atau pendapatnya; biarlah murid menggali dan menemukan hubungan antar konsep yang berbeda, biarlah murid bergerak sebentar. Jika murid sibuk melibatkan diri dengan pelajaran, maka tidak ada peluang lagi untuk mengacau atau membuat ulah.
8. Menguasai Kejiwaan Murid  
Guru yang ingin memberikan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid, tentu harus memahami perkembangan jiwa murid pada setiap usia. Ia juga harus mengetahui dengan jelas kebutuhan dan masalah pribadi mereka. Pengertian antara guru dan murid adalah syarat utama untuk komunikasi timbal balik.

Komunikasi yang baik dapat membuat penyaluran pengetahuan menjadi lebih efektif.

9. Gunakanlah Cara Mengajar yang Hidup

Sekalipun memiliki cara mengajar yang paling baik, namun jika terus digunakan dengan tidak pernah diubah, maka cara itu akan hilang kegunaannya dan membuat murid merasa jemu. Cara yang terbaik adalah menggunakan cara mengajar yang bervariasi dan fleksibel, untuk menambah kesegaran.

10. Menjadikan Diri Sendiri Sebagai Teladan

Masalah umum para guru adalah dapat berbicara, namun tidak dapat melaksanakan. Pengajarannya ketat sekali, namun kehidupannya sendiri banyak cacat cela. Cara mengajar yang efektif adalah guru sendiri menjadikan diri sebagai teladan hidup untuk menyampaikan kebenaran, dan itu merupakan cara yang paling berpengaruh. Kewibawaan seseorang terletak pada keselarasan antara teori dan praktek. Jikalau guru dapat menerapkan kebenaran yang diajarkan pada kehidupan pribadinya, maka ia pun memiliki wibawa untuk mengajar.

Bahan di atas diambil dan diedit dari:

Judul Buku: Pembaruan Mengajar

Penulis : Dr. Mary Go Setiawani

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 76-79

## Serba-Serbi: Membuat Alat Peraga Sendiri

Anda dapat berkreasi dan membuat sendiri alat peraga dengan bahan- bahan yang ada di sekitar anda atau dari benda-benda yang sudah tidak terpakai. Berikut ini e-BinaAnak menyajikan beberapa tips/ kreasi mengenai alat peraga yang dapat dipakai dalam mengajar.

1. Gambar-gambar

Anda bisa mengumpulkan gambar-gambar mengenai kehidupan sehari- hari dari koran dan majalah yang sudah tidak dibaca atau kalender yang sudah tidak dipakai, misalnya gambar orang sedang naik bis, gambar ibu membuat kue, gambar anak-anak pergi ke sekolah sambil bergandengan tangan, gambar petani mencari rumput di sawah, gambar orang berdoa, gambar orang memegang Alkitab, gambar pengemis di pinggir jalan, atau juga juga gambar buah-buahan, gambar binatang, pohon-pohon dan sebagainya.

Tempelkan gambar-gambar tersebut satu per satu pada kertas karton yang berukuran sama agar rapi. Susunlah gambar-gambar sesuai dengan urutan agar dapat membentuk cerita. Gambar-gambar ini dapat anda gunakan sebagai alat peraga saat ingin menjelaskan kisah tertentu pada anak-anak, misalnya menunjukkan contoh penerapan, kejadian tertentu atau hal lain sesuai dengan tema dan tujuan pelajaran yang akan anda sampaikan.

2. Surat Kabar/Koran bekas

Koran bekas dapat dilipat dan dibentuk menjadi beraneka ragam "topi," seperti topi bajak laut, topi koki, topi perawat, topi minang, mahkota raja dan sebagainya. Selain itu, koran bekas juga dapat dibuat baju, jubah, sarung dan sebagainya. Topi dan baju dari koran bekas ini dapat dikombinasikan dan digunakan saat anda ingin memerankan tokoh tertentu dalam cerita yang akan anda sampaikan, misalnya: Raja Herodes, Penggembala, Petani, Nabi, dan sebagainya menurut jalannya cerita.

3. Boks Pasir

Buat kotak dari papan kayu dengan ukuran panjang dan lebar 50 cm dengan ketinggian 30 cm atau menurut ukuran yang anda inginkan. Ayaklah pasir dan cucilah bersih serta masukkan dalam kotak. Anda dapat membuat gunung, lembah, jalan dan tempat kejadian

dengan boks pasir ini. Anda juga dapat melengkapinya dengan orang-orangan, pohon-pohonan atau rumah-rumahan dari kertas.

4. Lain-lain

Demikian pula sepatu bekas, botol bekas, ranting pohon, maupun benda-benda yang ada di sekitar anda dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar, tentunya sesuaikan dengan tema dan tujuan cerita yang akan anda sampaikan.

Selamat mencoba!

Staf Redaksi.

## Tips: Mengajar Dengan Alat Peraga

Media mengajar yang paling dikenal di dalam pelayanan anak sering disebut dengan istilah singkat, alat peraga. Alat peraga dapat berbentuk gambar, flashcard, wayang, boneka jari, rumah Palestina, boks pasir dan lain sebagainya. Bahan dari alam semesta juga bisa dipakai sebagai media mengajar. Bahan tersebut dikenal dengan istilah: peraga benda, antara lain bunga, daun dan buah-buahan. Semua yang menolong untuk menerangkan berita yang ingin disampaikan dan memberi kesan yang tepat dan dalam kepada anak, termasuk media mengajar.

### Asal-usul Media Mengajar

Media mengajar alat peraga dan peraga benda sering disebut sebagai alat modern, karena kesadaran mengenai pentingnya memakai media mengajar dalam pelayanan anak yang masih baru. Namun Allah pernah memakai media mengajar semacam itu pada empat ribu tahun yang lalu. Di Gunung Sinai bangsa Israel diajar melalui Kemah Allah. Ini merupakan peraga benda yang yang tidak ada bandingnya. Cara menghampiri Allah diajar melalui peraga benda itu. Meskipun Allah tidak boleh digambar dan tidak boleh dipatungkan, cara menghampiri Allah diajar melalui beraneka macam gambar dan peraga benda. Melalui pemakaian alat peraga dan peraga benda, imajinasi anak dirangsang, perasaan anak disentuh dan kesan yang mendalam diperoleh. Melaluiinya anak belajar dengan semangat dan dapat mengingat dengan baik.

### Mengapa Mengajar dengan Alat Peraga?

Dalam mengajar, panca indera dan seluruh kesanggupan seorang anak perlu dirangsang, digunakan dan dilibatkan, sehingga tak hanya mengetahui, melainkan dapat memakai dan melakukan apa yang dipelajari. Panca indera yang paling umum dipakai dalam mengajar adalah "mendengar". Melalui mendengar, anak mengikuti peristiwa demi peristiwa dan ikut merasakan apa yang disampaikan. Seolah-olah telinga mendapatkan mata. Anak melihat sesuatu dari apa yang diceritakan. Namun ilmu pendidikan berpendapat, bahwa hanya 20% dari apa yang didengar dapat diingat kemudian hari. Kesan yang lebih dalam dapat dihasilkan jikalau apa yang diceritakan "dilihat" melalui sebuah gambar. Dengan demikian melalui "mendengar" dan "melihat" akan diperoleh kesan yang jauh lebih dalam. Media Mengajar (alat peraga dan peraga benda) seperti: gambar, gambar berkembang, flashcard, slides menolong anak untuk mengingat dengan lebih baik, yaitu mampu mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihatnya.

### Keseimbangan dalam Memakai Alat Peraga

Pemakaian alat peraga merangsang imajinasi anak dan memberikan kesan yang dalam! Meskipun begitu, alat peraga dan peraga benda perlu dipakai secara seimbang. Umpamanya, pada satu pelajaran ayat hafalan diajar dengan menggunakan alat peraga. Pada kesempatan lain, permulaan cerita mendapat perhatian yang khusus, dan pada pelajaran lainnya lagi, seluruh cerita diperagakan. Melalui cara ini setiap hari

Minggu, anak memperoleh "sesuatu yang khusus". Hal ini membangun rasa ingin tahu anak dari minggu ke minggu. Dalam memilih alat peraga atau peraga benda, guru perlu waspada, sehingga tidak memakai:

- media mengajar yang terlalu kecil sehingga anak sulit melihat, dan menjadi ribut.
- Gambar yang terlalu asing pada perasaan anak, umpamanya gambar tertentu dari luar negeri yang kurang cocok di Indonesia. Perasaan aneh atau lucu tidak menguntungkan dalam proses belajar mengajar ini.

Karena itu sebaiknya guru hanya memakai alat peraga yang tepat dan bermutu sebagai alat bantu mengajar.

Bahan di atas diambil dan diedit dari:

Judul Buku: Pedoman Pelayanan Anak

Penulis : Ruth Laufer

Penerbit : YPII, Batu, Malang

Halaman : 134-135 dan 150

## Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Natalis, Michael (kem)" <Michael.Natalis@>

>Dengan kehadiran "bina Anak " saya sangat bersyukur dan memenuhi  
>kerinduan Akan Firman Tuhan utk keluarga dan anak2 serta saudara2  
>kita,smoga menjadikan kita utk lebih giatewartakan kabar gembira,  
>tak lupa trima kasih dgn terbentuknya timpengasuh yg baru..

Redaksi: Terima kasih banyak ucapannya. Kiranya dorongan dan ajakan anda memberi semangat kepada kita semua.

Dari: "Samuel Christiono" <sam-eny@>

>Pengurus yth, bolehkah saya meminta artikel tentang pokemon ?  
>Terima kasih.

Redaksi:

Wah... kebetulan sekali. Kami mendapatkan informasi bahwa Milis e-BinaGuru saat ini sedang mendiskusikan tentang Pokemon. Jika anda belum bergabung, silahkan mengirim e-mail kosong ke:

- < subscribe-i-kan-BinaGuru@xc.org >

Pembahasan tentang Pokemon bisa anda dapatkan dengan mengunjungi alamat-alamat berikut ini:

- <http://www.in-christ.net/yba> (Makalah Sahabat Awam nomor 57)
- <http://www.glorianet.org/tamanbacaan/herlianto/herlpoke.html>
- <http://www.terangdunia.com/pokemon.html>

# e-BinaAnak 017/Desember/2000: Natal

## Salam dari Redaksi

Salam Sejahtera Dalam Kristus,

Pertama-tama kami minta maaf sebesar-besarnya karena penerbitan e-BinaAnak sempat terhambat beberapa waktu dan baru pada pertengahan Desember ini kami bisa terbit lagi. Mohon dimaafkan, ya?

Sehubungan dengan sudah dekatnya hari Natal, maka kami yakin para guru Sekolah Minggu sudah melakukan banyak persiapan Natal. Nah, untuk melengkapi persiapan anda, kami akan sajikan dua cerita Natal yang mungkin dapat anda jadikan alternatif untuk salah satu acara Natal anda dengan anak-anak.

Selain itu kami juga sajikan beberapa rangkaian bahan Natal yang dapat menambah wawasan para guru Sekolah Minggu. Semoga sajian kami ini dapat menolong anda untuk semakin merasakan suasana Natal yang bisa anda tularkan kepada anak-anak Sekolah Minggu anda.

Tak lupa segenap staf Redaksi e-BinaAnak mengucapkan:

**SELAMAT HARI NATAL!**

Kiranya damai Tuhan senantiasa menyertai kita semua. IMMANUEL!

[http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Mat/T\\_Mat1.htm#1:23](http://www.bit.net.id/SABDA-Web/Mat/T_Mat1.htm#1:23)

*Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia "Immanuel"  
- yang berarti: Allah menyertai Kita. (Matius 1:23)*



## Artikel: Cerita Natal Untuk Anak : Malam Istimewa

Redaksi:

Bagi guru-guru Sekolah Minggu yang masih bingung mencari bahan cerita Natal bagi anak-anak (karena mungkin anda pikir anak-anak Sekolah Minggu sudah hafal dengan cerita kelahiran Tuhan Yesus) maka berikut ini kami pilihkan dua cerita Natal yang mungkin bisa memberi variasi untuk mengajarkan tentang makna dan arti Natal bagi anak-anak. Dua cerita Natal ini kami ambil dari Majalah Kristen untuk Anak-anak: "KITA", yang diterbitkan oleh Lembaga Reformed Injili Indonesia (Edisi Natal, 1995 dan 1996).

[Saran: Ketika guru membacakan/menceritakan cerita ini, untuk membuat anak semakin tertarik maka setiap kali ada adegan binatang berbicara guru bisa menyuruh anak menirukan suara binatang tsb.]

Pada suatu malam penuh bintang di Betlehem, semua ternak sedang berkumpul di kandang menikmati makan malam mereka, sama seperti malam sebelumnya. Setelah kenyang mereka mengais jerami dan bersiap untuk tidur, sama seperti malam sebelumnya.

Tiba-tiba mereka mendengar suara sayup-sayup dari balik pintu kandang. Seorang laki-laki bernama Yusuf berjalan masuk sambil menuntun seekor keledai. "Siapa yang mooooouuuuuu pindah ke sini ya?" tanya si sapi. "Seorang lelaki rrrrrrrupanya," sahut si kuda. "Wah, aneh juga, kata si anjing. "Ak..ak..akk aku mau lihat ah." Seluruh penghuni kandang dengan mengendap-endap melihat orang yang baru datang itu. Ternyata bersama orang itu ikut juga seorang ibu. Orang itu menuntunnya duduk di jerami. Setelah itu dia membersihkan sebuah palungan, tempat salah satu penghuni kandang bisa makan. Lalu ia mengisinya dengan jerami bersih.

"Apa yang sedang mereka kok..kok..korjakan?" tanya ayam ingin tahu. "Mereka sedang mmmmbbee...ersihkan palungan itu untuk tempat tidur Bayi mereka." sahut Domba. "Bayi itu mmmooooouuu tinggal di kandang ini?" tanya Sapi dengan girang. "Wah, asyik!"

Maka lahirlah Bayi itu. Maria ibunya membungkusnya dengan kain yang bersih dan menidurkannya di palungan. Meskipun si Bayi tidak berpakaian indah dan mewah, binatang-binatang di kandang tahu bahwa DIA amat istimewa.

"Dia meeeeeeeeeoonis sekali," kata Kucing. "Manis, maksudmu," kata Anjing membetulkan. "Wajahnya bercahaya seperti mmmmbbuuuulan ya," kata Sapi. "Bolehkah aku ikut melihat?" tanya Tikus. Semua binatang di kandang amat gembira karena kedatangan Bayi itu. Belum pernah mereka melihat Bayi yang begitu menyenangkan seperti DIA. Meskipun Bayi ini mungil, mereka tahu akan terjadi hal yang amat penting pada Bayi ini. Maka mereka melihat dan menanti.

Beberapa waktu kemudian, mereka mendengar suara agak gaduh di luar kandang. Rupanya beberapa gembala datang ke situ. Mereka berlutut di bawah Sang Bayi Agung. "Kandang ini menjadi rammmmmmmeeeeeeee ya." kata Domba. "Ya, rasanya senang sekali," kata Tikus. "Bayi ini pasti Orang penting nantinya," kata Sapi. "Banyak orang akan datang mmmoooooulihat Dia."

Penghuni kandang mulai mengantuk. Tetapi mereka sangat asyik dengan kejadian penting ini. Mereka terus berjaga dan menjaga sang Bayi di dekat mereka. "Hmmmmmm, malam yang amat istimewa," kata Sapi dengan bahagia. Memang itu malam yang amat istimewa, tak seperti malam-malam lainnya. Itu adalah malam di mana Yesus lahir.

Selamat Natal!!

## Artikel 2: Cerita Natal Untuk Anak : Pesta Natal Tita Dan Ati

Pulang sekolah, Tita dan Ati berjalan beriringan menyusuri jalan di pertokotan. Mereka amat menikmati perjalanan pulang ini. Soalnya, toko- toko di sepanjang jalan itu menjual banyak barang menarik. Mereka suka sekali melihat-lihat dari kaca etalase. Cuci mata! Apalagi memasuki bulan Desember ini. Wah, pajangan toko-toko itu makin semarak. Ada lonceng-lonceng perak, pita-pita merah-hijau, bunga kastuba ... indah sekali. Kalau tak ingat perut yang kerincingan, bisa-bisa sampai sore mereka di sana.

Siang ini Tita tidak bisa tidur nyenyak. Pikirannya melayang ke toko- toko yang dilewatinya. "Ah, bagaimana kalau aku usul pada Ayah dan Ibu, agar Natal tahun ini kita rayakan lebih meriah? Biasanya kita hanya ke gereja dan berkunjung ke rumah saudara saja. Aku mau usul tahun ini kita undang teman-teman ke rumah.... Aku dan Ati akan menghias rumah dengan meriah dan membuat acara-acara menarik....." Hoa... hemmmm... tak terasa Tita tertidur....

Saat makan malam, "Yah... mmmm .... Tita dan Ati mau usul, boleh nggak?" Tanya Tita ragu- ragu. "Usul apa?" tanya Ayah sambil meletakkan sendok garpunya. "Ngg... begini Yah.... Tita dan Ati mau usul... ngg...." "...bagaimana kalau tahun ini kita rayakan natal lebih meriah..." sambung Ati tak sabar melihat kakaknya ragu-ragu. "Hmm, meriah yang bagaimana?" tanya Ayah. "Kami mau mengadakan pesta kecil, mengundang teman-teman dekat. Boleh Yah, Bu?" tanya Tita dengan penuh harap. Ayah dan Ibu bertatapan sejenak, "Hmmm, kalau ibu sih setuju saja. Biar Ayah dan Ibu juga lebih mengenal teman-teman kalian.", Ayahpun mengangguk-angguk, "Boleh. Yang penting biayanya jangan mahal-mahal, tapi acaranya berkesan buat tamu yang hadir." "Beres Yah, cihuiiii..." kata Ati gembira. "Nah, sekarang habiskan supnya, nanti keburu dingin," Ibu mengingatkan.

Kini Tita dan Ati sibuk sekali tiap hari. Mereka memperhatikan hiasan di toko-toko. Menggumpulkan kaset-kaset Natal yang menarik. Mencari permainan-permainan yang biasa dilakukan dalam pesta-pesta Natal. Pokoknya pembicaraan mereka berdua selalu berkisar pesta Natal itu.

"Pertama-tama, kita susun dulu menunya." kata Tita sambil memegang notes dan pensil. "Sop sosis, ayam goreng, bakwan jagung, salad, pai apel, hmmm...." air liurnya terbit membayangkan makanan-makanan itu. "Jangan lupa puding almond," kata Ati menyebut makanan favoritnya.

"Nah, sekarang hiasan-hiasannya. Di setiap sudut kita pasang pita merah-hijau seperti di toko roti Marie, bagus kan?" kata Tita. "Ah, ruang tamu kita kan tidak sebesar toko roti Marie, nanti terlalu ramai," sahut Ati. Tak terasa mereka sibuk berdiskusi sampai dua jam. Huh, ternyata merencanakan pesta Natal bukan hal yang mudah. Tapi akhirnya selesai juga. "Hmmm, baik sekali rencana kalian. Semua disusun dengan rinci," kata Ayah memperhatikan notes Tita. "Ya, kalian sudah bisa menjadi panitia yang baik. Tapi,

ibu mau bercerita sedikit," kata Ibu sambil mengerling kepada Ayah. "Cerita apa, Bu?" tanya Ati. "Ada sebuah keliarga hendak merayakan ulang tahun pertama putera mereka. Ayah dan Ibu yang berbahagia itu mengundang sahabat-sahabat mereka untuk berpesta. Pesta berlangsung amat meriah. ketika pesta hampir berakhir, seorang tamu bertanya, "Omong-omong, mana bayi kalian? Coba bawa kemari," semua tamu setuju. Tapi, ketika si Ibu menjemput, ia tak menemukan bayi itu di kamarnya. Rupanya karena sibuk berpesta, orang tua bayi itu jadi lupa. Bayinya merangkak dan terjatuh dari tempat tidur, ia terluka parah. "Ih, kasihan sekali bayi itu," kata Ati, "Dia yang berulang tahun, tapi tak ada yang memperhatikannya..."

"Mmmmm, Tita mengerti Bu," kata Tita meruning. "Seperti itu juga perasaan Tuhan Yesus ya? Dia yang berulang tahun, tapi Tita tidak memperhatikannya. Tita sibuk merencanakan ini dan itu, Tapi Tuhan Yesus...." Tita memandang Ibu dan Ayah yang tersenyum menatapnya. "Bu, terima kasih untuk cerita Ibu. Kalau begitu, Tita dan Ati akan memperbaiki rencana pesta ini. kami akan membuat acara yang lebih mengingatkan tamu yang hadir mengenai kelahiran Tuhan Yesus." "Tapi... Ibu tetap mau membuatkan sup sosis dan puding almondnya?" tanya Ati. "Tentu saja nak. Makanan istimewa di waktu Natal tidak dilarang. Tapi bukan itu yang terutama," kata Ibu tersenyum geli.

(Oleh: Kak Yohana)

## Serba-Serbi: Asal Usul Pohon Natal

Dari mana asal mula tradisi memasang pohon Natal? Kelihatannya tak seorang pun tahu dengan pasti siapa yang memulai tradisi tersebut untuk merayakan kelahiran Tuhan Yesus, namun ada cukup banyak legenda/cerita yang beredar di kalangan orang Kristen sendiri, di antaranya adalah:

### Pengalaman "supranatural" St. Boniface

Menurut sebuah legenda, ada seorang pendeta Inggris bernama St. Boniface yang memimpin beberapa gereja di Jerman dan Perancis. Suatu hari dalam perjalanannya dia bertemu dengan sekelompok orang yang akan mempersembahkan seorang anak kepada dewa Thor di sebuah pohon oak. Untuk menghentikan perbuatan jahat mereka, secara ajaib St. Boniface merobohkan pohon oak tsb dengan pukulan tangannya. Setelah kejadian yang menakjubkan tersebut di tempat pohon oak yang roboh tumbuhlah sebuah pohon cemara.

### Martin Luther dan pohon cemaranya

Cerita lain mengisahkan kejadian saat Martin Luther, tokoh Reformasi Gereja, sedang berjalan-jalan di hutan pada suatu malam. Terkesan dengan keindahan gemerlap jutaan bintang di angkasa yang sinarnya menembus cabang-cabang pohon cemara di hutan, Martin Luther menebang sebuah pohon cemara kecil dan membawanya pulang pada

keluarganya di rumah. Untuk menciptakan gemerlap bintang seperti yang dilihatnya di hutan, Martin Luther memasang lilin-lilin pada tiap cabang pohon cemara tersebut.

Terlepas dari kebenaran kisah-kisah di atas, hingga hari ini pemasangan Pohon Natal masih menimbulkan pro dan kontra di kalangan umat Kristen. Bagi orang-orang yang tidak berkenan dengan pohon Natal, mengisahkan bahwa pada jaman dahulu bangsa Romawi menggunakan pohon cemara untuk perayaan Saturnalia, mereka menghiasinya dengan hiasan-hiasan kecil dan topeng-topeng kecil, karena pada tgl 25 Desember ini adalah hari kelahiran dewa matahari, Mithras, yang asal mulanya dari Dewa Matahari Iran yang kemudian dipuja di Roma. Demikian pula hari Minggu adalah hari untuk menyembah dewa matahari sesuai dari arti kata Zondag, Sunday atau Sonntag. Perlu diketahui juga bahwa dewa-dewa matahari lainnya, seperti Osiris, dewa matahari orang Mesir, dilahirkan pada tanggal 27 Desember. Demikian pula Dewa matahari Horus dan Apollo lahir pada tanggal 28 Desember.

Maka dari itu ada aliran-aliran gereja tertentu yang mengharamkan tradisi pohon Natal, sebab mereka menganggap ini sebagai pemujaan dewa matahari.

Pohon Natal bukanlah suatu keharusan di gereja maupun di rumah sebab ini hanya merupakan simbol agar kehidupan rohani kita selalu bertumbuh dan menjadi saksi yang indah bagi orang lain "evergreen". Pohon Natal (cemara) ini juga melambangkan "hidup kekal", sebab pada umumnya di musim salju hampir semua pohon rontok daunnya, kecuali pohon cemara selalu hijau daunnya.

## Tips: Natal : Hadiah Natal

### Hadiah Untuk Teman

Wes Haystead dalam bukunya "Mengenalkan Allah Kepada Anak", mengatakan bahwa pemberian hadiah kepada teman atau orang dari kelompok atau kelas merupakan pengalaman yang sangat berarti.

Untuk itu beberapa minggu sebelum Natal, berundinglah dengan anak-anak untuk memutuskan siapa yang akan diberi hadiah sebagai kejutan dan hadiah apa yang akan diberikan. Seringkali hadiah dapat berupa sesuatu yang dapat dibuat secara kelompok, misalnya tempat foto, tas, sampul Alkitab, tempat pensil atau kue, dsb. Jika tidak setiap orang dapat berperan dalam membuat hadiah tersebut, lau menghias bungkus hadiah bisa dilakukan bersama- sama. Membuat gambar "cap" (menekankan benda apapun, potongan buah atau potongan sayur ke spon yang diberi tinta, kemudian mengecapkan ke atas kertas untuk menciptakan bentuk) merupakan cara sederhana namun kreatif yang bisa diikuti oleh anak paling kecil sekalipun. Maka pada saat hadiah itu diberikan, semua anak- anak dapat merasakan bahwa mereka telah ikut ambil bagian dalam proyek tersebut.

### Hadiah Terbesar Dari Tuhan Allah

Sebelumnya siapkan beberapa hadiah yang telah terbungkus dengan rapi (berisi benda-benda yang disebutkan di bawah), dan letakkan semua hadiah-hadiah tersebut di bawah pohon terang. Acara ini dapat disajikan sebagai salah satu rangkaian acara perayaan Natal. Selanjutnya, saat acara ini dimulai, tanyakan pada anak-anak "Siapa yang suka menerima hadiah, angkat tangan. Hadiah merupakan pemberian dari seseorang yang sangat mengasihi kita. Di sini kita mempunyai beberapa hadiah yang akan kita buka saat ini." (Ambilah hadiah dari bawah pohon terang dan letakkan di meja agar anak- anak dapat melihatnya.) "Tuhan Allah telah menunjukkan kasihNya terhadap kita dengan memberikan kepada kita hadiah-hadiah yang paling indah yang pernah diberikan! Tak seorangpun dapat mengambilnya dari kita. Marilah kita membuka beberapa di antara hadiah-hadiah yang diberikan Allah kepada kita ini." Semua hadiah yang disebutkan di bawah ini dibungkus dengan kertas dan bentuk yang menarik.

1. Hadiah Terbesar (Gambar Yesus dan Kayu Salib) Allah mengaruniakan kepada kita AnakNya, Tuhan Yesus Kristus, supaya setiap orang yang percaya kepadanya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal (Yohanes 3:16). Terbukti Kristus telah mati untuk kita orang berdosa (Roma 5:8).
2. Hadiah Penghapusan Dosa (Kertas/Kain Putih) Dia akan mengampuni dan menyucikan dosa kita. (1 Yohanes 1:9)
3. Hadiah Menjadi Anak Tuhan (Bayi Yesus di Palungan) Semua orang yang menerima Yesus akan diangkat menjadi Anak Tuhan. (Yohanes 1:12)
4. Hadiah Kesukaan (Bentuk Hati dan Satu Buku Pujian) Tuhan telah memberikan kesukaan kepada kita dan memenuhi hati kita dengan pujian.

5. Hadiah Damai dan Penghiburan (Alkitab) Kristus berfirman bahwa Dia datang supaya kita mempunyai hidup yang berkelimpahan. (Yohanes 10:10b)
6. Hadiah Kehidupan Kekal (Gambar Mahkota). Untuk hadiah yang terakhir ini kita belum memilikinya, tetapi suatu hari kelak kita akan menerimanya. (1 Yohanes 5:13)

Tutuplah acara ini dengan doa agar anak-anak menerima hadiah- hadiah yang disediakan Allah bagi mereka. Bersyukurlah untuk kasihNya sehingga Dia telah memberikan hadiah-hadiah yang indah ini kepada kita.

Bagian (a) diambil dan diedit dari:  
 Judul Buku: Mengenalkan Allah Kepada Anak  
 Pengarang : Wes Haystead  
 Penerbit : Yayasan Gloria  
 Hal : 129

Bagian (b) diambil dan diedit dari:  
 Judul Buku: Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 1  
 Penerbit : Gandum Mas  
 Hal : 62

## Tahukah Anda: Advent dan Natal

### Advent:

"Adventus" (Bahasa Latin) yang berarti kedatangan Allah. Istilah ini dahulu dipakai dalam kekaisaran Romawi untuk menyambut kedatangan kaisar yang dianggap sebagai dewa, kemudian dipakai oleh pengikut- pengikut Kristus untuk menyatakan bahwa bagi mereka bukan kaisar, melainkan Kristus adalah Raja dan Tuhan. Masa Advent adalah masa persiapan sebelum Natal, yakni masa persiapan untuk menghayati makna kedatangan Kristus, sesuai dengan penantian Mesias oleh umat Israel yang terungkap dalam Alkitab Perjanjian Lama, juga sehubungan dengan kedatanganNya pada akhir Zaman.

### Natal:

Kata Portugis Natal ini berasal dari bahasa Latin "Natalis", lengkapnya "Dies Natalis", yang berarti Hari Lahir. Masyarakat pra- Kristiani dalam kekaisaran Romawi jaman dahulu menggunakan istilah ini untuk memperingati kelahiran dewa Surya, lengkapnya "dies natalis solis invicti", yang berarti "hari kelahiran matahari yang tak terkalahkan". Pengertian ini dihubungkan pula dengan penyembahan kaisar sebagai Dewa Matahari. Kaisar (abad ke-3) menetapkan perayaannya pada 25 Desember, demi kehormatannya sendiri sebagai 'tuhan'. Hari ini kemudian 'dikristenisasi' sebagai "dies natalis" Yesus Kristus sebagai Matahari Kebenaran, Terang Dunia yang sebenarnya, Raja Alam Semesta, Tuhan yang sanggup turun dari takhtaNya.

## Dari Anda Untuk Anda

Dari: "Naomi"

>Dear Redaksi BinaAnak,  
>Saya sudah sebulan lebih tidak menerima kiriman  
>padahal memasuki bulan Desember ini saya sangat  
>informasi mengenai seputar persiapan Natal. Apa  
>dapat membantu saya? Terimakasih ... Tuhan memb  
>Naomi.

Redaksi:

Terimakasih untuk perhatian anda. Seperti telah editorial, bahwa memang e-BinaAnak tidak terbit Kami harap edisi Natal ini dapat mengobati kekec

Dari: "Agus Wiyanto" <aguswj@>

>saya mempunyai artikel tentang pembinaan guru s  
>bagaimana cara mengirimkan dan prosedurnya?  
>Beberapa diantaranya hasil dari mendampingi dan  
>ptd. Agus Wiyanto

Redaksi:

Sebelumnya kami mengucapkan terima kasih untuk k membagikan artikel yang dapat berguna bagi guru- Minggu. Karena itu silakan kirimkan bahan-bahan kami untuk kami seleksi dan edit. Terima kasih.



## Publikasi e-BinaAnak 2000

Redaksi: Aris, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Evie Wisnubroto, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lisbeth, Meilania, Melina Martha, Murti, Natalia, Poer, Ratnasari, Santi Titik Lestari, Septiana, Tatik Wahyuningsih, Tesa, Yuli, Yulia Oeniyati.

© 2000–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org) ( <http://www.ylsa.org> )

Terbit perdana : 15 Maret 2000  
 Kontak Redaksi e-Bina Anak : [binaanak@sabda.org](mailto:binaanak@sabda.org)  
 Arsip Publikasi e-Bina Anak : <http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak>  
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : [berlangganan@sabda.org](mailto:berlangganan@sabda.org) atau SMS: 08812-979-100

### Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) : <http://pepak.sabda.org>
- Murid.co – bahan-bahan pelayanan pemuridan pilihan : <http://murid.co>
- Minggu.co – bahan-bahan pelayanan sekolah minggu : <http://minggu.co>
- Facebook e-Binaanak : <http://facebook.com/sabdabinaanak>
- Twitter e-Binaanak : <http://twitter.com/sabdabinaanak>

**Yayasan Lembaga SABDA (YLSA)** adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

### YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

### Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

**Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo**  
**a.n. Dra. Yulia Oeniyati**  
**No. Rekening: 0790266579**

Download PDF bundel tahunan e-Bina Anak, termasuk indeks e-Bina Anak dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>